

**STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF MENULIS PUISI
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN
PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Oleh:

**MUSLIMAH
NIM. 191763008**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

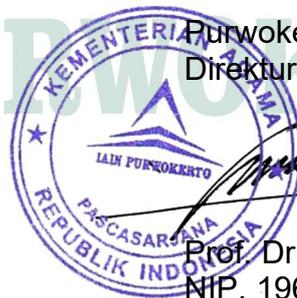
PENGESAHAN

Nomor: 198/In.17/D.Ps/PP.009/8/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muslimah
NIM : 191763008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **23 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 20 Agustus 2021
Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Muslimah
NIM : 191763008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		19-08-2021
2	Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		18-08-2021
3	Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum. 19661007200003 1 002 Pembimbing/ Penguji		14-08-2021
4	Dr. Heru Kurniawan, M.A. 19810322200501 1 002 Penguji Utama		14-08-2021
5	Dr. Kholid Mawardi, M. Hum. 19740228199903 1 005 Penguji Utama		14-08-2021

Purwokerto, 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.
19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Muslimah
NIM : 191763008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

Pembimbing

Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum.

NIP. 19661007200003 1 002

Tanggal: 21 Juli 2021

Tanggal: 21 Juli 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Muslimah
NIM : 191763008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi pada
Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati
Kabupaten Banyumas

IAIN PURWOKERTO

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 21 Juli 2021
Pembimbing



Dr. Abdul Wahid B.S., M.Hum.
NIP. 19661007 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Muslimah
NIM : 191763008
Jenjang : S-2
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Menyatakan bahwa naskah Tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 Juli 2021

Yang menyatakan,



Muslimah

NIM. 191763008

Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Muslimah
NIM. 191763008

Abstrak

Keterampilan menulis menjadi salah satu bagian dari empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi keterampilan menulis puisi dengan orientasi mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati siswa. Dalam pembelajaran, keterampilan menulis puisi kadang dianggap sebelah mata oleh siswa karena dirasa kurang menarik. Oleh karena itu, kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi memerlukan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV dari masing-masing MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Strategi pembelajaran kreatif Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis puisi pada MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Masing-masing sekolah memiliki metode yang berbeda untuk dipakai dalam strategi pembelajaran kreatif mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi yakni penggunaan media gambar, penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. (2) Penggunaan model atau metode yang berbeda tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, baik dari segi proses maupun dari segi hasil karya puisi. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran tersebut dapat membantu siswa mengembangkan perilaku aktif, komunikatif, kolaboratif, dan kritis.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran Kreatif, Menulis Puisi.*

**Creative Learning Strategies for Writing Poetry at Madrasah Ibtidaiyah in
Purwojati District, Banyumas Regency**

**Muslimah
NIM. 191763008**

Abstract

Writing skills are one of the four skills that must be mastered by students in Indonesian Language subjects, especially writing poetry skills with an orientation to hone students' critical thinking skills and empathy. In learning, poetry writing skills is sometimes underestimated by students because they feel less attractive. Therefore, creativity in delivering learning material to write poetry requires a variety of strategies and learning methods.

This research is a qualitative research, with descriptive analysis methods and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were fourth grade students from each MI in Purwojati District, Banyumas Regency. The object of this research is the Indonesian creative learning strategy for poetry writing skills at MI in Purwojati District, Banyumas Regency.

The results of the study show: (1) Each school has different methods to use in creative learning strategies for Indonesian subjects, especially poetry writing skills, namely the use of image media, the application of problem-based learning models, and the application of project-based learning models. (2) The use of different models or methods can improve students' ability to write poetry, both in terms of the process and in terms of the results of poetry. In addition, the use of these learning strategies can help students develop active, communicative, collaborative, and critical behavior.

Keywords: *Creative Learning Strategy, Writing Poetry.*

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang di gunakan oleh penulis dala tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Ŝa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ĸ	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ā l	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ñad	s{	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Lad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	A'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Āa'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

هَدَّهٖ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
هَدَّهٖ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥ}ikmah</i>
حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Kara>mah al-auliya></i>
-----------------------------	---------	----------------------------------

- c. Bila ta' marbut}ah hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	zaka>t al-fit}r
------------	---------	-----------------

4. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	a> <i>ja>hiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis	a> <i>tans></i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	I <i>Karim</i>
<i>Dammah + wāwu mati</i> فرضو	ditulis	Ū <i>furūd}</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + Ya' mati</i> بينكم	ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a`antu m
أعدت	Ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la`in syakartum

8. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

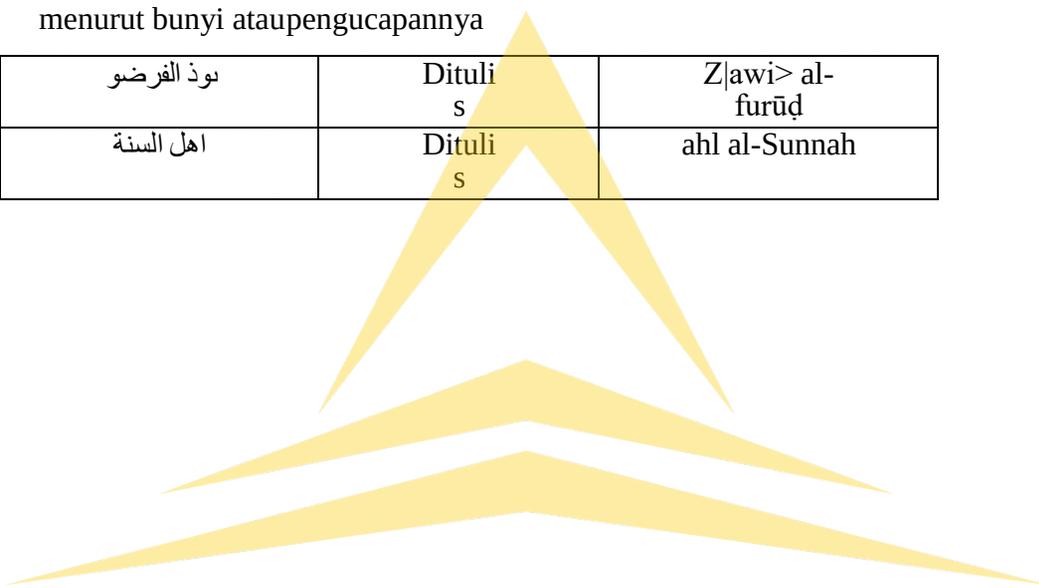
	Ditulis	Al-Qura>n
	Ditulis	Al-Qiya>s

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-Sama></i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi ataupengucapannya

بوذا الفرضو	Ditulis s	Z awi> al- furūḍ
اهل السنة	Ditulis s	ahl al-Sunnah



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Pahitmu hari ini adalah tertawamu esok, harus sabar!

Karena bahagiamu sedang dibentuk.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian Tesis ini yang berjudul *"Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas"* ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Muhammad Rokib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto;
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa selalu terbuka menerima keluhan kesah serta memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini;
4. Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan esis.
5. Segenap Dosen dan Staf IAIN Purwokerto, khususnya Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun memberikan pembelajaran hidup lainnya;

6. Untuk Kepala Madrasah, Guru Kelas IV dan civitas akademika seluruh MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas yang sudah membantu terhadap kelancaran penulisan tesis.
7. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan memberi semangat saya dalam mengerjakan penelitian ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih, teiring doa *Jazakumulloh ahsanal jaza* semoga Allah membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat ganda serta keberkahan hidup.

Purwokerto, 21 Juli 2021

Penulis



Muslimah

NIM. 191763008

IAIN PURWOKERTO

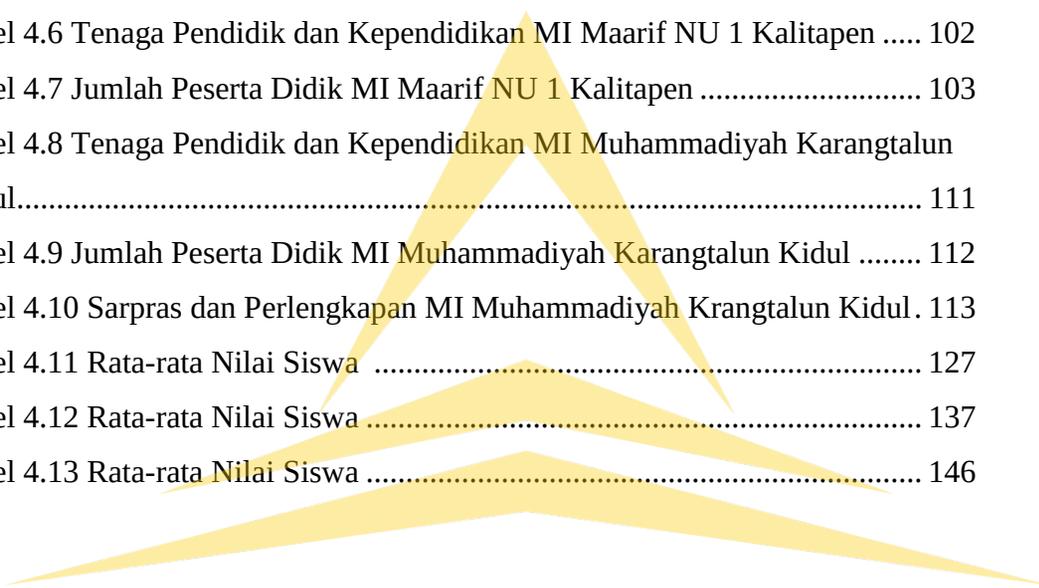
DAFTAR ISI

PENGESAHAN TESIS	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
Abstrak	vi
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Penelitian yang Relevan	11
B. Kajian Teori	18
1. Teori Pembelajaran Holistik	21
2. Strategi Pembelajaran Kreatif	33
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	51
4. Keterampilan Menulis	60
5. Puisi	63
C. Kerangka Berpikir	76
BAB III	79

METODE PENELITIAN.....	79
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian	80
C. Data dan Sumber Data	81
D. Teknik Pengumpulan Data	83
E. Teknik Analisis Data.....	85
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	86
BAB IV	89
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. HASIL PENELITIAN	89
1. Profil MI Maarif NU 1 Kaliwangi.....	89
3. Profil MI Maarif NU 1 Kalitapen	103
3. Profil MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.....	111
B. PEMBAHASAN	122
1. Temuan.....	126
2. Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi di Mi Maarif NU 1 Kaliwangi.....	126
3. Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis melalui Menulis Puisi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen	138
4. Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Melalui Menulis Puisi di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.....	149
5. Strategi Pembelajaran Menulis Puisi	160
BAB V.....	163
PENUTUP.....	163
A. Simpulan	163
B. Saran	164
C. Penutup	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN.....	171
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	211

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Ma`arif NU 1 Kaliwangi	92
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MI Ma`arif NU 1 Kaliwangi	93
Tabel 4.3 Luas MI Ma`arif NU 1 Kaliwangi	94
Tabel 4.4 Keadaan Ruangan MI Ma`arif NU 1 Kaliwangi	94
Tabel 4.5 Sarpras Perlengkapan MI Maarif NU Kaliwangi	95
Tabel 4.6 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Maarif NU 1 Kalitapen	102
Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik MI Maarif NU 1 Kalitapen	103
Tabel 4.8 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul	111
Tabel 4.9 Jumlah Peserta Didik MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul	112
Tabel 4.10 Sarpras dan Perlengkapan MI Muhammadiyah Krangtalun Kidul	113
Tabel 4.11 Rata-rata Nilai Siswa	127
Tabel 4.12 Rata-rata Nilai Siswa	137
Tabel 4.13 Rata-rata Nilai Siswa	146



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3: Puisi Hasil Karya Siswa

Lampiran 4: Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan wabah *Covid-19*, tidak hanya di bumi nusantara namun seluruh penjuru dunia yang berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia, tanpa terkecuali bidang pendidikan yang ikut merasakan dampak dari wabah penyakit tersebut, salah satunya adalah sistem pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan pembelajaran *virtual* atau belajar dari rumah. Sistem pembelajaran seperti ini yang tergolong baru, tentunya sangat mengejutkan para siswa, guru dan tentunya para orang tua yang harus meluangkan waktunya disela kesibukan mereka juga dituntut untuk dapat mendampingi serta mengawasi anak-anaknya agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Pembelajaran dari rumah secara online atau dikenal dengan sistem *online school*.¹

Proses pembelajaran mengalami beberapa masalah dengan adanya sistem pembelajaran yang baru seperti ini, seluruh mata pelajaran disampaikan secara online yang tentunya harus didukung dengan perangkat yang mumpuni serta kemampuan yang sebanding pula. Ketersediaan perangkat pembelajaran seperti *smartphone* ataupun perangkat penunjang lainnya, koneksi jaringan internet, serta sumber daya manusia yang mumpuni dalam penggunaan dan pemanfaatan berbagai media pembelajaran ini sangat diperlukan. Proses pembelajaran yang demikian memberikan tantangan baru bagi warga pendidikan.

¹ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syari FSH UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta* Vol. 7 No. 5 (2020), hal.396.

Berbagai kendala bermunculan seiring dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik yang dirasakan oleh tenaga pendidik, siswa maupun orang tua siswa. Dengan persiapan yang bisa dikatakan masih kurang, terutama pada sekolah-sekolah yang berada di pedesaan dengan segala keterbatasannya. Perangkat pembelajaran yang dimiliki siswa seperti *smartphone* yang spesifikasinya mendukung untuk pembelajaran masih belum memenuhi menjadi salah satu kendala, terlebih dengan jaringan serta kuota internetnya.

Berbagai cara telah dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan pemerintah untuk mengupayakan pemerataan pendidikan. Pembagian bantuan berupa kuota internet sangat menolong proses pembelajaran online. Sekolah dan pemerintah sangat mengupayakan agar proses pembelajaran tetap bisa berlangsung walaupun pada masa pandemi seperti ini. Untuk menangani siswa yang terkendala dalam proses daring guru memberikan alternatif lain yaitu dengan mengambil materi serta latihan soal-soal untuk kemudian dikerjakan di rumah dan dikumpulkan lagi ke sekolah yang tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan. Ada juga pada wilayah atau zona yang tergolong aman dari *Covid-19* tenaga pendidik melaksanakan pendampingan di rumah-rumah siswa. Masa seperti ini peranan orang tua dan guru sangat diharapkan lebih bisa bekerjasama untuk mendampingi siswa atau anak-anak mereka.

Di dalam sebuah sekolah terkhusus di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar (SD) terdapat beberapa mata pembelajaran, salah satunya yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Standar kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bertumpu pada hakikat pembelajaran bahasa yakni belajar berkomunikasi dan juga belajar bersastra. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah

peningkatan kemampuan peserta didik guna berkomunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Belajar berbahasa tidak lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu hal keterampilan yang mestinya dimiliki dalam berbahasa Indonesia selain dari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca khususnya di Sekolah Dasar (SD). Seumpama dari empat keterampilan tersebut dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik (siswa), maka peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan oleh orang lain.²

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat sentral dalam lingkungan pendidikan. Untuk memperoleh kemampuan menulis yang baik tidak hanya diperoleh secara otomatis, akan tetapi perlu melalui proses-proses pembelajaran melalui latihan-latihan dan juga praktek yang banyak dan teratur. Dalam proses menulis peserta didik bukan hanya membaca dan menyimak yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan dari apa yang telah ia baca atau dengar, akan tetapi peserta didik harus menungkan ide-ide yang mereka miliki dari apa yang telah mereka baca dan mereka dengar menggunakan imajinasi dan kreativitas yang mereka miliki. Tulisan yang mereka buat dituntut harus mengandung makna ataupun pesan kepada para pembaca sehingga tulisan dapat dibaca, dinikmati, dan dipelajari pesan yang hendak disampaikan di dalamnya. Selain itu, kesesuaian antar kata juga harus diperhatikan dalam kegiatan menulis. Hal tersebut yang menyebabkan sering dianggap sulit dipelajari dibandingkan keterampilan lainnya.³

² Deden Ardiansyah Dkk, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancangan Kata Kunci di kelas V SD" *Jurnal Pedadikata* vol 5, No 1, (Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya 2018), hal.44.

³ Putri Annisyah dan Maryam Isnaini Damayanti, "Efektivitas Strategi TTW (Think, Talk, and Write) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas IV SDN Wiyung Surabaya". *Jurnal JPGSD*, Vol 06, No.10 Universitas Negeri Surabaya (2018), hal.188.

Keterampilan menulis menjadi salah satu bagian dari empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan orientasi mengasah keterampilan berbicara/komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menghadirkan pikiran dan perasaan perihal sebuah objek, memilih dan memilih segala hal yang dapat ditulis, kemudian menuliskannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis sejatinya tidak hanya mengadirkan ide maupun perasaan saja, namun juga menuangkan pengetahuan dan pengalaman yang dikemas dalam bahasa tulis. Untuk itu menulis bukanlah aktivitas yang sederhana dan tidak dapat dipelajari, namun justru dikuasai.⁴

Ada banyak ragam jenis keterampilan dalam menulis, di sini akan difokuskan kepada keterampilan menulis puisi yang dianggap kurang mampu dikuasai dan kurang menarik oleh anak-anak usia sekolah dasar. Tarigan berpendapat bahwasanya Puisi adalah ekspresi yang konkret dan bersifat artistic, berasal dari pikiran manusia secara emosional dan berirama. Titawirya berpendapat puisi adalah ungkapan yang dibuat secara implisit dan samar dengan makna yang tersirat dengan kata-kata di dalamnya yang berifat konotatif. Puisi merupakan jenis karya sastra yang menghadirkan gagasan dan perasaan imajinatif penyair dengan memfokuskan pada kekuatan bahasa dan struktur fisik (jiwa) serta batin (raga). Menulis puisi menjadi kegiatan aktif dan produktif. Sebab dengan menulis puisi ada tahapan yang dilalui oleh seorang penulis yakni mulai dari berpikir, menganalisis, dan menuliskan agar dinikmati pembaca (produktif). Melalui kegiatan menulis, kreativitas

⁴ Defan Permana, dkk. "Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, (Tasikmalaya: Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya) 2018, hal.194.

sesorang secara tidak langsung juga akan berkembang.⁵ Kemampuan menulis menjadi keterampilan berbahasa yang harus melekat dalam diri peserta didik setelah mereka mampu menyimak, berbicara dan membaca.⁶ Menulis puisi adalah sama halnya dengan mengekspresikan perasaan dan jiwa seseorang, termasuk anak-anak. Wujud ekspresi puisi anak ini tentu tidak sama dengan orang dewasa.⁷

Puisi yakni pengungkapan perasaan oleh siswa ke dalam bentuk tulisan yang mempengaruhi psikologis siswa menjadi stabil dikarenakan siswa akan lebih stabil karena siswa tidak menyimpan apa yang mereka rasakan akan tetapi mengeluarkannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu juga, tema-tema puisi yang bervariasi seperti tema sekolah, kasih sayang, bencana, lingkungan, persahabatan, nasehat yang berisi pesan moral secara tidak langsung akan membuat siswa belajar memahami lingkungan dan membentuk sebuah perilaku yang positif. Namun biasanya pembelajaran tentang puisi dianggap sebelah mata oleh siswa karena dirasa sulit dan membingungkan.

Dari pendapat tersebut dan hasil observasi awal diketahui bahwa dalam kegiatan menulis terutama pada tema menulis puisi sangat dibutuhkan imajinasi serta kreativitas yang tinggi. Peserta didik atau siswa dituntut membayangkan suatu objek kemudian mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan yang indah. Tidak hanya keindahan saja melainkan puisi juga harus ditulis sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi dan makna yang tersirat maupun tersurat. Menulis puisi adalah salah satu contoh keterampilan menulis yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa

⁵ Dwi Sulistiyono, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1, No. 1, hal.13.

⁶ Joko Widodo, dkk, "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Gemolong". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2003, Vol. No. 1, hal.7.

⁷ Defan Permana, dkk. "Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, hal.194.

kelas IV MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Terdapat tiga MI di Kecamatan Purwojati yaitu MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa ketiga MI tersebut memiliki beragam prestasi yang cukup bagus di bidang retorika, seperti lomba pidato/dakwah, lomba membaca puisi, lomba *macapat*, seni hadroh, kaligrafi, dan lain-lain. Peneliti berpandangan bahwa kemampuan retorika yang bagus tentu berkaitan erat dengan pengembangan pembelajaran seni, budaya, dan Bahasa Indonesia. Penulis meyakini ketiga MI memiliki program pembelajaran yang cukup baik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi dalam materi keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, secara umum siswa memandang sebelah mata dikarenakan siswa cenderung kurang mampu menuangkan gagasan ke dalam bait-bait puisi. Maka peneliti ingin mengetahui berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengajarkan keterampilan menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Kreativitas dalam menyampaikan materi sangat diperlukan, berbagai macam strategi dan metode pembelajaran dilakukan. Seperti strategi dan metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis puisi. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang dirasa cukup menarik, menyenangkan dan tepat dan tetap mendorong siswa untuk mampu berimajinasi dan berfikir terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi agar siswa tidak kesulitan untuk membuat puisi dan mengungkapkan pikirannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar aktivitas pembelajaran tidak membosankan dan bervariasi, terlebih dengan pembelajaran jarak jauh (*daring*) guru harus membuat siswa tetap produktif dan kreatif dengan

penggunaan media yang tepat dan menarik sehingga dapat mempengaruhi respon belajar siswa. Dalam hal ini peneliti fokus pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Terdapat tiga MI di Kecamatan Purwojati yaitu MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

Dari hasil observasi awal bahwa pembelajaran kreatif menulis puisi di tiga lembaga pendidikan tersebut menggunakan media dan strategi yang berbeda. Untuk itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam kaitannya dengan implementasi pembelajaran kreatif menulis puisi pada siswa kelas IV yang dipilih sebagai subjek penelitian. Maka dari itu peneliti memilih tiga MI yang berbeda dengan tujuan mendapatkan suatu perbandingan data dan memperbanyak informasi dan wawasan tentang penerapan strategi, metode dan media pada pembelajaran kreatif menulis puisi yang beragam pada tiap-tiap lembaga pendidikan tersebut.

Setiap lembaga pendidikan memiliki keunggulannya masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran kreatif tersebut. Penggunaan strategi dan metode belajar yang berbeda dalam menyesuaikan kecakapan maupun lingkungan dari masing-masing sekolah. Hal ini berdasar pada teori pembelajaran yang dikembangkan bahwa pendidikan berangkat dari pemikiran bahwasannya seorang individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual.⁸ Berdasarkan teori klasik ini, secara teoritis pembelajaran harus didasarkan pada pandangan di mana setiap individu memiliki sejumlah potensi atau kemampuan yang dapat berkembang sendiri dengan baik. Untuk memfasilitasi perkembangan potensi siswa, pendidik

⁸ Made Pidarta. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Ed. 2, Cet.2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 209.

diharapkan menciptakan situasi yang permisif dan rileks agar peserta didik mampu berkembang dengan bebas. Dalam hal ini, setiap sekolah mempunyai strategi beragam dalam upaya memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik. Menariknya, perbedaan ini yang menjadikan proses dan hasil yang beragam dari setiap lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil observasi pendahuluan di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah strategi pembelajaran melalui menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi keterampilan menulis?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang penulis tempuh adalah untuk mengetahui tentang Strategi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis melalui menulis puisi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan atau pedoman bagi Madrasah Ibtidaiyah (MI) lainya terutama dalam hal pembelajaran kreatif materi keterampilan menulis puisi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang dilakukan pada MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, dan sebagai pertimbangan menggunakan strategi ataupun media pembelajaran lain yang dapat diterapkan pada pendidikan di lembaga pendidikan lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab disusun secara sistematis dan rinci, untuk mempermudah pembahasan dalam sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan pentingnya penelitian ini, kemudian rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis ini.

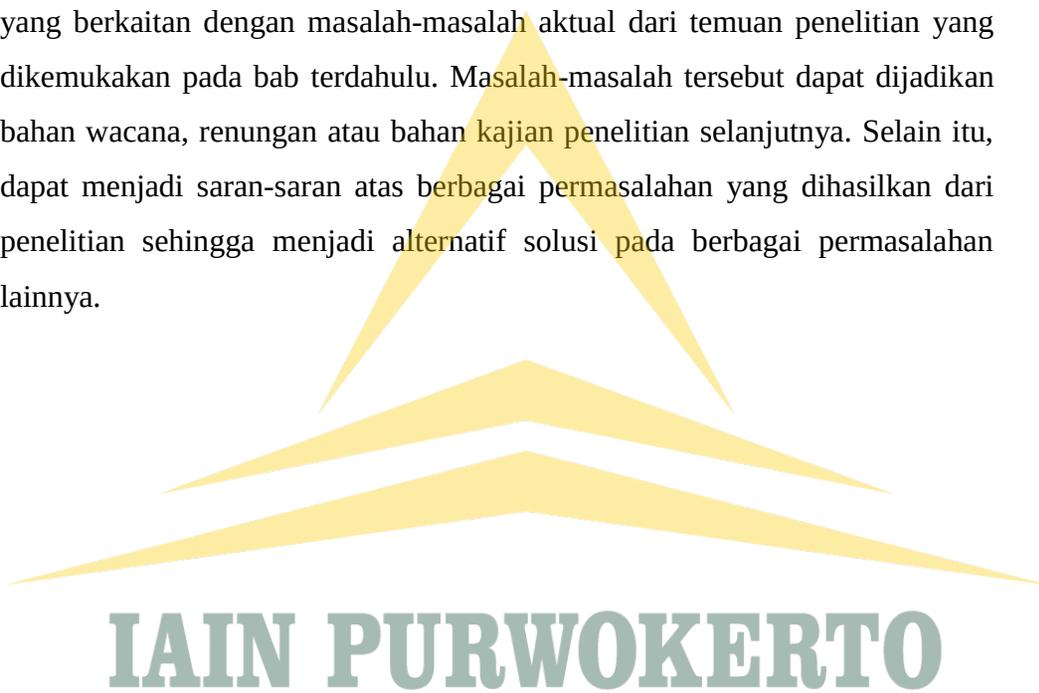
Bab II Landasan Teori. Bab ini merupakan uraian deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian, yaitu tentang Bagaimanakah strategi pembelajaran kreatif melalui menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi keterampilan menulis di Madrasah Ibtidaiyah khususnya di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Selain itu, kajian pustaka digunakan untuk memandu peneliti agar fokus penelitiannya sesuai dengan realitas lapangan dengan penelitian yang relevan dan diakhiri dengan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Bab ini membahas tentang hasil temuan penelitian yang mencakup deskripsi lokasi penelitian; temuan penelitian tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis melalui menulis puisi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, yang memfokuskan pembahasan pada strategi pembelajaran kreatif keterampilan menulis melalui menulis puisi. Pada sub bab selanjutnya dilakukan

pembahasan hasil penelitian, untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan, kemudian peneliti merelevansikannya dengan teori-teori yang dibahas, dan yang telah dikaji secara sistematis berdasarkan metode penelitian. Semuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian teori

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat menjadi saran-saran atas berbagai permasalahan yang dihasilkan dari penelitian sehingga menjadi alternatif solusi pada berbagai permasalahan lainnya.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian terdahulu atau biasa disebut dengan tinjauan pustaka merupakan kajian penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Kajian pustaka ini menjadi sumber rujukan utama untuk mencari perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kegiatan peninjauan pustaka bisa dilakukan dengan cara mencari, mengamati, mendalami, dan menelaah penelitian yang sudah dilaksanakan serta mencari perbedaannya. Pada tinjauan pustaka dijelaskan tentang asal penelitian dan relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga penelitian ini memiliki dasar yang kuat.

Munirul Hadi (2009) didalam penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 2 Teguhan Kecamatan Paron Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tahun Ajaran 2008/2009”. Di dalam tesisnya yang merupakan penelitian ang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis pada anak didik di SDN Teguhan 2 Kecamatan Paron Kab. Ngawi dalam menuliskan puisi melalui model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak dalam menulis puisi.⁹

Maria Susanti (2009) didalam penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Peningkatan Menulis Puisi Melalui Model Project Based Learning Pada

⁹ Munirul Hadi, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 2 Teguhan Kecamatan Paron melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah tahun 2008/2009”. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.

Siswa Kelas VIII SMPN 16 Pesawaran Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan metode PTK atau penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan pada anak didik kelas VIII C di SMPN 16 Pesawaran. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis permasalahan efektif dalam menulis puisi.¹⁰

Maya Oktavia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berbasis Media Gambar Untuk Siswa Kelas X SMK”. Pelaksanaan penelitian ini didesain supaya pada pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien serta memiliki makna untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian pengembangan atau R &D. Hasil analisis dari penelitian ini dan berdasarkan pada angket pengujian kelayakan yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya LKPD dalam pembelajarann menulis puisi dengan menggunakann gambar sebagai medianya memiliki kelayakan untuk diaplikasikan sebagai bahan ajar di lembaga pendidikan khususnya kelas X SMK.¹¹

Jurnal karya Dhina Herlina Retria (Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia) penelitian yang berjudul, *Efektivitas Penggunaan Metode Nature Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kenyataan yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nature learning. Desain yang digunakan adalah desain pra tes dan pasca tes grup pada satu kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan metode nature learning dalam

¹⁰ Maria Susanti. “Peningkatan menulis puisi melalui model *project based learning* pada siswa kelas VIII SMPN 16 Pesawaran tahun ajaran 20152016”, *Tesis*, Universitas Bandar Lampung, 2016.

¹¹ Maya Oktavia. “Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berbasis Media Gambar Untuk Siswa Kelas X SMK”. *Tesis*, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019.

pembelajaran menulis puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes menulis puisi dilakukan pada sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Dawuan Subang. Hasilnya dengan menggunakan metode nature learning kemampuan menulis puisi siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian dikatakan bahwa metode nature learning efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.¹² Penelitian yang dilakukan Dhina Herlia Retria dengan peneliti sama-sama meneliti menulis Puisi akan tetapi yang membedakan adalah obyek, tujuan penelitian serta metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Serta untuk mengetahui strategi pembelajaran kreatif menulis puisi proses pembelajaran menulis puisi dan MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Dan dalam proses pembelajarannya di sini menerapkan beberapa metode dan media yang dikombinasikan.

Jurnal karya Lia Marlani dan Anggi Giri Prawiyogi (Karawang: Universitas Buana Perjuangan) *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2 (1), 2019, 8-12 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar*. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis siswa terutama pada keterampilan menulis puisi. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDIT Cendekia. Model Pembelajaran yang diterapkan adalah model *Project Based Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi, setelah diterapkan model *Project Based Learning*. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan

¹² Dhina Herlina Retria, "Efektivitas Penggunaan Metode Nature Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi". *Jurnal FPBS*, Universitas Pendidikan Indonesia.

menulis puisi meningkat, dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada tes awal. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi pada akhir setiap pelajaran siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan temuan peneliti disarankan, agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, serta pada kemampuan berbahasa lainnya.¹³ Penelitian yang dilakukan Lia Marlani dan Anggi Giri dengan peneliti sama-sama meneliti menulis Puisi akan tetapi yang membedakan adalah obyek, tujuan penelitian, metode penelitian serta metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Serta untuk mengetahui strategi pembelajaran kreatif menulis puisi proses pembelajaran menulis puisi dan MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan dalam proses pembelajarannya di sini menerapkan beberapa metode dan media yang dikombinasikan.

Jurnal karya Abdul MuktaDir dan Nady Febri Ariffiando (Bengkulu: Universitas Bengkulu) Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 3 (2): 197 – 204 yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Kunci*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik kata kunci. Metode penelitian dilakukan adalah PTK yang berdaur siklus melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa S2 PGSD semester I. Data penelitian adalah tes, pengamatan dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembaran observasi mahasiswa, lembar penilaian keterampilan. Data hasil observasi akan dianalisis

¹³ Lia Marlani dan Anggi Giri Prawiyogi, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar”. *Jurnal of Islamic Primary Education*, Vol. 2 no. 1, (2019)

secara deskriptif, data hasil tes dianalisis menggunakan rata-rata.¹⁴ Penelitian yang dilakukan Abdul MuktaDir dan Nady Febri Ariffiando dengan peneliti sama-sama meneliti menulis Puisi akan tetapi yang membedakan adalah obyek, tujuan penelitian, metode penelitian serta metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Serta untuk mengetahui strategi pembelajaran kreatif menulis puisi proses pembelajaran menulis puisi dan MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan dalam proses pembelajarannya di sini menerapkan beberapa metode dan media yang dikombinasikan.

Jurnal karya Dewilenimastuti (Pontianak: IKIP PGRI Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, Vol 4 (2) Oktober 2020, h. 89-96 yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi: Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran, Faktor Pendukung, dan Upaya Mengatasi Kendala*. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis kreatif puisi. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik yang digunakan adalah analisis hasil catatan lapangan dan data pedoman observasi kegiatan pembelajaran mahasiswa dengan data hasil wawancara bersama dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pelaksanaan pembelajaran meliputi dari adanya mahasiswa, dosen, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi sudah disiapkan dengan baik. Kedua, faktor pendukung pembelajaran menulis kreatif puisi dari mahasiswa meliputi; motivasi, keaktifan, dan kemampuan belajar mahasiswa. Dari Dosen yakni, motivasi dan kemampuan mengajar dosen. Ketiga, cara mengatasi hambatan dari dosen yaitu mengoptimalkan peran dosen dalam memberikan pembelajaran, memadatkan

¹⁴ Abdul MuktaDir dan Nady Febri Ariffiando, "Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Kunci". *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, vol. 2, no 3.

materi, dan memberi penugasan.¹⁵ Penelitian yang dilakukan Dewilenimastuti dengan peneliti sama-sama meneliti menulis Puisi akan tetapi yang membedakan adalah obyek dan tujuan penelitian tujuan peneliti untuk mengetahui strategi pembelajaran kreatif menulis puisi proses pembelajaran menulis puisi dan MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Jurnal karya Aida Azizah (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung) Jurnal Ilmiah “PENDIDIKAN DASAR” Vol. II No. 2 Juli 2015 yang berjudul *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting Pada Peserta Didik Sd/Mi Kelas V. Peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kelas V dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis puisi masih belum maksimal. Hambatan dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi, hal itu disebabkan karena guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang inovatif ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik pembelajaran yang efektif agar mempermudah peserta didik dalam mempraktikkan menulis puisi, teknik yang digunakan yaitu teknik Brainwriting.*¹⁶ Penelitian yang dilakukan Aida Azizah dengan peneliti sama-sama meneliti menulis Puisi akan tetapi yang membedakan adalah obyek dan tujuan penelitian tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran kreatif menulis puisi proses pembelajaran menulis puisi dan MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Jurnal karya Novita Artika Sari, Kundharu Saddhono, Suyitno (Surakarta: Universitas Sebelas Maret) jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume I Nomor 3, April 2014, ISSN I2302-

¹⁵ Dewilenimastuti, “Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi: Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran, Faktor Pendukung, dan Upaya Mengatasi Kendala”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, Vol 4 no.2 (2020)

¹⁶ Aida Azizah, “Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting Pada Peserta Didik Sd/Mi Kelas V”. *Jurnal Ilmiah “PENDIDIKAN DASAR”* Vol. II No. 2 (2015)

6405 yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Field Trip Pada Siswa SMP*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis puisi siswa kelas 8 D SMP Negeri 3 Jatisrono dengan menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis puisi siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi meningkat walaupun belum mencapai kriteria yang diharapkan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan Abdul Muktedir dan Nady Febri Ariffiando dengan peneliti sama-sama meneliti menulis Puisi akan tetapi yang membedakan adalah obyek, tujuan penelitian, metode penelitian serta metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran kreatif menulis puisi proses pembelajaran menulis puisi dan MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan dalam proses pembelajarannya di sini menerapkan beberapa metode dan media yang dikombinasikan. Serta metode penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

Jurnal karya Etsa Purbarani, Abdus Syukur Ghazali, Nita Widiati (Malang: Universitas Negri Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia) Jurnal Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No1. Bln Januari, Thn 2019, Hal 124—136 yang berjudul *Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Reflektif untuk Siswa SMA Kelas X*. Selama ini, pembelajaran menulis puisi di sekolah cenderung bersifat mekanistik dan kurang mengarahkan siswa untuk berproses kreatif. Hal

¹⁷ Novita Artika Sari, Kundharu Saddhono, Suyitno, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Field Trip Pada Siswa SMP”. *Jurnal Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume I Nomor 3 (2014)

tersebut menjadikan siswa mengalami kesulitan dan penurunan motivasi dalam menulis puisi. Oleh karena itu, dikembangkan strategi pembelajaran menulis puisi, yaitu strategi pembelajaran menulis puisi reflektif yang dikemas dalam bentuk buku panduan dan ditujukan untuk guru.¹⁸ Penelitian yang dilakukan Etsa Purbarani, Abdus Syukur Ghazali, Nita Widiati dengan peneliti sama-sama meneliti menulis Puisi dan strategi pembelajaran dalam menulis puisi akan tetapi yang membedakan adalah obyek, tujuan penelitian, metode penelitian serta metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran kreatif menulis puisi proses pembelajaran menulis puisi dan MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Perbedaan yang sangat menonjol yakni penelitian yang dilakukan pada siswa tingkatan sekolah dasar sedangkan yang dilaksanakan Etsa, dkk pada siswa sekolah menengah atas.

Dari pemaparan penelitian terdahulu di atas, maka pada penelitian ini terdapat keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan. Keterkaitannya terletak pada persamaan dalam objek penelitian yaitu menulis puisi. Akan tetapi didalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran kreatif yang dilakukan pada anak didik kelas IV madrasah Ibtidaiyyah di Kec. Purwojati, Kab. Banyumas. Pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terdahulu menjadi sumber rujukan sekaligus menjadi pembanding agar terdapat *novelty* atau kebaruan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

B. Kajian Teori

Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan

¹⁸ Etsa Purbarani, Abdus Syukur Ghazali, Nita Widiati, "Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Reflektif untuk Siswa SMA Kelas X." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No1. Bln Januari, Thn 2019

mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*Experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini adalah definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.¹⁹

Belajar adalah suatu proses *persentuhan* seseorang dengan kehidupan itu sendiri. Dari proses ini seseorang akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Juga, seseorang akan mendapatkan kebijakan, yaitu suatu adonan yang serasi antara kecerdasan akal, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kebijakan, sangat berguna bagi seseorang untuk kelangsungan kehidupannya.²⁰ Ada delapan kecenderungan seseorang melakukan belajar, yaitu:

- 1) Dorongan rasa ingin tahu yang kuat. Dorongan ini pada umumnya berasal dari dalam diri, kemudian muncul berbagai pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Adanya keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan. Kecenderungan ini merupakan dorongan yang muncul secara eksternal, mendorong seseorang melakukan belajar.
- 3) Manusia memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi, untuk memenuhi kebutuhan seseorang melakukan belajar.
- 4) Menyempurnakan dari apa yang sudah dimiliki oleh seseorang.

¹⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9.

²⁰ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Majalengka: Referens, 2012), hal.2.

- 5) Seseorang membutuhkan kemampuan untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan, seseorang kemudian belajar khusus untuk kepentingan sosialisasi dan beradaptasi.
- 6) Untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.
- 7) Untuk meraih cita-cita, seseorang akan melakukan proses pembelajaran.
- 8) Sebagian orang ada yang melakukan belajar hanya untuk mengisi dan memanfaatkan waktu luang.²¹

Sedangkan Pembelajaran merupakan proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan dalam kelas.²²

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran merupakan sebuah usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula diartikan proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.

Terdapat beberapa pandangan tentang pembelajaran. Dalam hal ini, teori pembelajaran didasarkan pada ciri-ciri pembelajaran. Di bawah ini,

²¹ Eveline Siregar & Hatini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Galia Indonesia, 2011), hal.7.

²² Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajara dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.141-143.

merupakan salah satu teori pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi diri.

1. Teori Pembelajaran Holistik

Akhir-akhir ini banyak pihak mengeluhkan tentang efektifitas pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh. Pendidikan lebih banyak melahirkan manusia yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam kearifan moral dan kemanusiaan. Akibatnya, muncul berbagai problem dan krisis kehidupan umat manusia yang multi dimensional dan multi kompleks, seperti: krisis ekologis, krisis kemanusiaan, krisis moral (demoralisasi), kesenjangan kehidupan sosial dan ekonomi yang makin besar, tindak kekerasan dan kriminalitas, dan berbagai krisis lainnya.²³ Menurut Arnold Toynbee, sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin Sabda, semua itu terjadi karena adanya ketimpangan yang amat besar antara sains dan teknologi yang berkembang sedemikian pesat dengan kearifan moral dan kemanusiaan yang kurang berkembang. Lebih jauh, akar ketimpangan itu adalah akibat dominasi modus berpikir Cartesian-Newtonian yang berkarakter dualistik, mekanistik, atomistik, oposisi biner, reifikasi, deterministik, linier, reduktif dan materialistik dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pengaruh paradigma Cartesian-Newtonian tersebut tidak saja berada pada tataran filosofis dan teoritis, tetapi juga dalam kegiatan praktik pendidikan, termasuk kebijakan dan praktek pendidikan di Indonesia dan pendidikan Islam dewasa ini.²⁴

Model pendidikan dan pembelajaran yang menggunakan cara pandang (*world view*) abad ke 19 yang reduksionistik, linear, dan positivistik kini dipandang kurang memadai. Sebab, model pendidikan dan pembelajaran seperti itu dapat membuat para peserta didik mengalami kesulitan untuk bisa

²⁴ Syaifuddin Sabda, *Paradigma Pendidikan Holistik Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern*, Makalah (2010), hlm. 6

memahami makna, relevansi, dan nilai-nilai secara utuh. Ketidakmampuan memahami makna, relevansi, dan nilai-nilai bagi dirinya, mengakibatkan para peserta didik menjadi malas untuk datang ke sekolah, kurang motivasi, dan kurang mau berpartisipasi dalam proses belajar. Akibat lebih lanjut adalah para peserta didik mengalami kesulitan belajar. Pendidikan yang semestinya membuat peserta didik tumbuh berkembang, tetapi justru menimbulkan rasa frustrasi, depresi, dan teralienasi dari lingkungan. Akibat dari semua itu muncul perilaku antisosial, tindak kriminal dan bahkan bunuh diri di kalangan generasi muda.

Tanpa keutuhan dan keseimbangan, maka pembelajaran justru akan memicu ketimpangan dalam pengembangan diri peserta didik. Bentuk ketimpangan itu misalnya peserta didik memiliki tubuh sehat dan kuat tetapi akalnya bodoh karena tidak memperoleh pendidikan yang layak. Atau sebaliknya, akalnya cerdas dan pandai karena memperoleh ilmu yang memadai, tetapi tubuh atau fisik sakit-sakitan dan lemah karena kekurangan gizi dan pengobatan. Pendidikan yang tidak utuh dan seimbang juga dapat memicu munculnya manusia-manusia egois yang kurang mampu memberi kontribusi bagi kepentingan sistem secara keseluruhan. Padahal setiap unsur dari suatu sistem akan tidak bermakna jika tidak mampu memberi kontribusi bagi kepentingan keseluruhan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan reorientasi atas paradigma pendidikan. Sesuai dengan hakekat pendidikan yang harus mendidik anak secara paripurna, maka paradigma yang diperlukan adalah paradigma pendidikan holistik. Pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara holistik diyakini akan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal, utuh, dan seimbang serta memberikan makna atau nilai yang bisa

dirasakan oleh peserta didik.²⁵

a. Pendekatan Pembelajaran Holistik

Istilah holistik merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris dari akar kata “*whole*” yang berarti keseluruhan. Di samping itu, istilah holistik juga diambil dari kata dasar *heal* (penyembuhan) dan *health* (kesehatan). Secara etimologis memiliki akar kata yang sama dengan istilah *whole* (keseluruhan).²⁶

Dari sudut pandang filosofis pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan, dan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian.²⁷ Dalam konteks ini, meminjam formulasi Heriyanto tentang paradigma “holistik-dialogis”nya, bahwa setidaknya ada dua karakteristik pendidikan holistik yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, paradigma pendidikan holistik berkaitan dengan pandangan antropologisnya bahwa “subjek” merupakan pengertian yang berkorelasi dengan “subjek-subjek” lain. Kedua, paradigma pendidikan holistik juga berkarakter realis-pluralis, kritis-konstruktif, dan sintesis-dialogis. Pandangan holistik tidak mengambil pola pikir dikotomis atau binary logic yang memaksa harus memilih salah satu dan membuang yang lainnya, melainkan dapat menerima realitas secara plural sebagaimana kekayaan realitas itu sendiri.

Dalam ranah pendidikan, pendidikan holistik merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan

²⁵ Syaifuddin Sabda, “Paradigma Pendidikan Holistik Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern”, *Makalah* (2010), hlm. 6

²⁶ Noah Webster, *Webster’s New Twentieth Century Dictionary of the English Language*, (Buenos Aires: William Collins Publisher Inc, 1980), hal.644

²⁷ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal.47

utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial, emosi, intelektual, moral atau karakter, kreatifitas, dan spiritual.²⁸

Pengertian di atas diperkuat oleh Jeremy Henzell-Thomas sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin Sabda bahwa pendidikan holistik adalah suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.²⁹

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan holistik adalah pendidikan yang tidak hanya bertujuan memberi kebebasan peserta didik untuk mengembangkan diri secara intelektual, melainkan juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa. Lahirnya pendidikan holistik sejatinya merupakan suatu respon yang bijaksana atas ekologi, budaya, dan tantangan moral pada abad ini, yang bertujuan untuk mendorong para kaum muda sebagai generasi penerus untuk dapat hidup dengan bijaksana dan bertanggung jawab dalam suatu masyarakat yang saling pengertian dan secara berkelanjutan ikut serta berperan dalam pembangunan masyarakat.³⁰

Kini, model pembelajaran holistik semakin menjadi trend pendidikan abad ke 21 di berbagai belahan dunia. Para ahli di berbagai negara yang

²⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik* (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2005), hal.5-6

²⁹ Syaifuddin Sabda, *Paradigma Pendidikan Holistik: Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern*.

³⁰ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. *Strategi Pembelajaran Holistik*, hal.32

tidak puas dengan pola pembelajaran abad ke 19 mulai mengembangkan pola-pola pembelajaran holistik. Ujicoba-ujicoba efektifitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan holistik juga mulai banyak dilakukan. Eksperimen pembelajaran holistik, sebagaimana dilakukan oleh Nandish V. Patel maupun Paul Kirschner dan Jeroen J.G. van Merriënboer, misalnya, secara empirik telah terbukti efektifnya dalam membangun kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik dan lingkungan.³¹

Secara yuridis, pola pembelajaran holistik di Indonesia telah diisyaratkan dalam UU No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab III Pasal 4 ayat 2 misalnya, ditegaskan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Begitu pula dalam PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Bab IV pasal 19 dalam PP tersebut ditegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Model pembelajaran sistemik, interaktif, inspiratif, motivatif, kreatif, dan aktif sebagaimana ditegaskan dalam UU dan PP itu merupakan model yang selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran holistic.

Pendidikan holistik memiliki karakteristik dasar dan tersirat dalam pendidikan holistik, diantaranya seperti yang telah dikemukakan oleh Rinke dalam John P. Miller yaitu:

³¹ Nandish V. Patel, "A Holistic Approach to Learning and Teaching Interaction: Factors in the Development of Critical Learners", *The International Journal of Educational Management* 17(6/7) 272-284, 2003, hlm. 2-3.

1. Pendidikan holistik menggunakan metode yang bervariasi untuk mempertemukan kebutuhan pembelajar, pendidik, dan situasi pembelajaran.
2. Pendidikan holistik membantu pembelajar untuk mencapai potensi unik dan menyelenggarakan pembelajaran sebagai proses sepanjang hayat.
3. Pendidikan holistik menyusun lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan potensi kreatif dan pengetahuan dari pemikiran manusia. Lingkungan pembelajaran dapat berupa dalam kelas dan luar kelas, lingkungan budaya, sosial, dan lingkungan alam; dan
4. Strategi evaluasi meliputi seluruh individu yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran holistik adalah pembelajaran yang didasarkan pada premis bahwa setiap individu memiliki potensi untuk dapat menemukan jati diri, makna dan tujuan hidup yang sejati. Dengan premis tersebut pembelajaran holistik berusaha membangun dan membangkitkan semaksimal mungkin seluruh potensi yang dimiliki individu secara intrinsik, utuh dan seimbang yang mencakup spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang kesemuanya diarahkan kepada pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan sesama manusia, alam, dan Tuhan yang merupakan sumber dan tujuan akhir semua kehidupan.

b. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Holistik

Menurut Schreiner et.al., dalam Jejen Musfah, terdapat delapan prinsip pendidikan holistik, antara lain:

- 1) Pendidikan holistik berpusat pada Tuhan

³² John P Miller, et al. *Holistic Learning and Spirituality in Education...*, hal.83

- 2) Pendidikan holistik merupakan pendidikan sebagai transformasi
- 3) Pendidikan holistik berhubungan dengan pengembangan individu secara utuh di masyarakat
- 4) Pendidikan holistik menghargai keberagaman dan kreativitas individu dan masyarakat
- 5) Pendidikan holistik memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi di masyarakat
- 6) Pendidikan holistik memperkuat spiritualitas sebagai inti hidup dan pusat Pendidikan
- 7) Pendidikan holistik mengajukan sebuah praksis mengetahui, mengajar, dan belajar
- 8) Pendidikan holistik berkaitan dan berinteraksi dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda-beda.³³

Selanjutnya, terdapat tiga prinsip dasar prinsip penyelenggaraan pendidikan holistik yaitu *connectedness, inclusion, and balance*.

Connectedness (keterhubungan) mengacu perubahan pendekatan pembelajaran dari pembelajaran yang terfragmentasi menjadi pembelajaran yang terhubung setiap tingkat pembelajarannya. Keterhubungan, dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya selalu dihubungkan dengan lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. *Inclusion* (keterbukaan), dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya menjangkau semua anak tanpa kecuali. Semua anak pada hakikatnya berhak memperoleh pendidikan. *Balance* (keseimbangan), dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara

³³ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012), hal.72-73

seimbang. Termasuk seimbang dalam kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.³⁴

Tujuan pendidikan holistik adalah untuk membentuk manusia holistik. Manusia holistik adalah manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Potensi yang ada dalam diri manusia meliputi potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatifitas, potensi emosi dan potensi spiritual. Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif kepada lingkungan hidupnya.

Tujuan pendidikan holistik dalam islam yaitu melahirkan peserta didik yang berkembang secara seimbang jasmani dan rohani atau antara sains dan agama. Adanya unsur jasmani dan rohani (sains dan agama) tersebut menghajatkan pendidikan sebagai proses yang akan membantu mengarahkan, perkembangan dan pemberdayaan seluruh unsur kepribadiannya.³⁵

Pendidikan holistik juga bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶ Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Khalid, *“the child receiving the education must not*

³⁴ John P Miller, et al. *Holistic Learning and Spirituality in Education...*, hal. 5

³⁵ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hal.15

³⁶ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan...*, hal. 40

*feel over burdened by the knowledge imparted on him/her. The child must feel free and happy during the course of education ”.*³⁷

Pernyataan di atas menerangkan mengenai kebebasan dan kebahagiaan siswa dalam menerima pelajaran. Siswa hendaknya tidak terlalu terbebani dengan segala pengetahuan yang diberikan. Siswa harus merasa bebas dan senang selama pelajaran berlangsung agar mereka tetap mendapatkan kenyamanan saat proses belajar berlangsung sehingga pengembangan dalam dirinya bisa optimal.

Di samping itu, pendidikan holistik bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang merupakan kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.³⁸ Sebuah program pendidikan holistik mencakup semua aspek pembelajaran dan pengembangan serta pertumbuhan individu dengan menekankan kepada hubungan aktif antara individu dengan individu, individu dengan teman sebaya, individu dengan masyarakat atau individu dengan dunia di sekitar mereka.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan holistik mempersiapkan peserta didik untuk mempunyai kehidupan yang produktif dan memuaskan dimana hal-hal yang ada pada dirinya seperti keterampilan dan keilmuan terus ditantang, dikembangkan dan diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat. Pengalaman belajar

³⁷ Khalid, T, *Education: An introduction to educational philosophy and history*, (Islamabad:National book foundation, 1998), h a l . 98

³⁸ Cholisin. *Peran Guru PKn dalam Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: PPKn FKIP UAD, 2011),3

³⁹ Miller, R. (1991). *New Directions in Education. Dalam R. Miller, Introduction* (hal. 1-3). (VT:Brandon, 1991), hal. 3

sepanjang hayat didapat sepanjang masih bernafas dengan cara yang berbeda untuk setiap individu dari berbagai situasi dan tuntutan yang dihadapi.

c. Strategi Pembelajaran Holistik

Dalam pembelajaran holistik diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran holistik. Menurut Ron Miller, pembelajaran holistik tidak menetapkan strategi tunggal, tetapi menggunakan berbagai strategi yang dapat menunjang tujuan pembelajaran holistik. Strategi pembelajaran holistik lebih mementingkan variasi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan dapat mengembangkan diri peserta didik sebagai manusia (*evolving human beings*).

Dengan tujuan mendidik peserta didik secara menyeluruh, pembelajaran holistik mempromosikan beberapa prinsip strategi pembelajaran. *Pertama*, pendekatan pembelajaran transformatif lebih ditekankan dari pada sekadar proses transmisi dan transaksi. Pembelajaran transformatif menekankan adanya perubahan peserta didik, baik menyangkut sudut pandang, kebiasaan berpikir, maupun pandangan dunia (*world views*). Hal ini selaras dengan prinsip holisme. *Kedua*, dengan prinsip keterhubungan (*interconnected*), pembelajaran holistik memandang semua aspek kehidupan merupakan kesatuan integral dan saling berhubungan. Oleh karena itu, pembelajaran holistik menolak strategi pembelajaran yang mengisolasi proses pembelajaran ke dalam komponen pembelajaran yang terpisah-pisah. Sebaliknya, pembelajaran holistik mengupayakan strategi pembelajaran yang bisa mengintegrasikan dan menginterkoneksi aspek-aspek kehidupan secara utuh. *Ketiga*, masih terkait dengan prinsip keterhubungan, pembelajaran holistik menekankan penggunaan strategi *transdisciplinary*

inquiry yang berarti penyelidikan terhadap suatu masalah secara multi disiplin dengan perspektif baru. *Keempat*, dengan prinsip kebermaknaan (*meaningfulness*), pembelajaran holistik menekankan penggunaan strategi pemilihan topik pembelajaran yang dirasakan bermakna oleh peserta didik, bukan yang dipandang bermakna oleh orang lain. Oleh karena itu strategi pembelajaran holistik harus dimulai dari topik yang mungkin telah dikenal oleh peserta didik sesuai dengan cara pandang mereka. Selanjutnya para peserta didik dilatih untuk bisa memonitor pemahaman mereka sendiri dan menghubungkannya dengan kehidupan di luar kelas. *Kelima*, para peserta didik perlu dilatih untuk mampu menghubungkan diri dengan dunia luar yang lebih luas, mulai dari komunitas sekolah, kampung, kota, dan masyarakat dunia secara luas.⁴⁰

S. Hamid Hasan dalam artikelnya berjudul “*Transdisciplinarity* dalam Pendidikan dengan Referensi Khusus pada Kurikulum” menjelaskan bahwa *transdisciplinary* merupakan unsur penting dalam pengembangan strategi pembelajaran holistik. Pembelajaran transdisiplin paling tidak mencakup lima prinsip sebagai berikut:

1. Berikan pengetahuan yang relevan dan berwawasan global
2. Kembangkan pemahaman konsep yang memungkinkan para peserta didik dapat membuat koneksi-koneksi antar konsep melalui proses belajar.
3. Berikan keterampilan teknis untuk mendalami disiplin ilmu dan keterampilan memadukan antar disiplin ilmu (*transdisciplinary and disciplinary skills*).

⁴⁰ Artikel “Tools/Teaching Strategies of Holistic Education”, dalam <http://www.k12academics.com/educational-philosophy/holistic-education/toolsteachingstrategies-holistic-education> diakses tanggal 26 Juli 2021.

4. Kembangkan karakter yang akan mendukung kecintaan peserta didik kepada pikiran-pikiran internasional (International mindedness).
5. Latihlah peserta didik untuk melakukan sesuatu sebagai konsekuensi dari apa yang dipelajari.⁴¹

Sedangkan Ketut Kemahyasa menyatakan bahwa dalam pembelajaran holistik perlu diterapkan strategi sebagai berikut:

1. Integrasi pengetahuan, keterampilan, nilai dan bahasa dalam pembelajaran.
2. Integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran.
3. Integrasi pengalaman belajar di dalam dan di luar ruang kelas.
4. Integrasi berbagai strategi pembelajaran.
5. Integrasi media sebagai pendukung pengalaman belajar.⁴²

Sedangkan menurut Indonesia Heritage Fondation (IHF), pembelajaran holistik dapat menggunakan berbagai strategi yang selaras dengan konsep-konsep atau teori-teori pembelajaran. IHF merekomendasikan ragam strategi pembelajaran yang memiliki karakteristik *dialogical, relationships, collaborative, co-creative, co-operative, sharing, celebrative, whole person, whole community, whole of life, systems thinking, meta-cognitive, multi-levelled, integrative, experiential, reflective, questioning, imaginative, inspirational, transformative, journeying, meaning quests, vocational education, enterprise learning, indigenous education, storying, visualization, whole language, project based learning, experiential learning, open learning,*

⁴¹ S. Hamid Hasan, "Transdisciplinarity dalam Pendidikan dengan Referensi Khusus pada Kurikulum", *Makalah*, Jakarta, 2007, hlm. 6.

⁴² Ketut Kemahyasa, "Pembelajaran Holistik", dalam <http://ktyasa.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-holistik.html>, diakses tanggal 26 Juli 2021

*whole brain, integrated studies, service learning, it&t integration, paradox & enigma, community based learning, role play.*⁴³

2. Strategi Pembelajaran Kreatif

a. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut bahasa sederhananya adalah cara melakukan sesuatu. Pembelajaran adalah cara melibatkan para pembelajar dalam kegiatan tertentu. Sedangkan menurut istilah strategi adalah rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran dan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan bertujuan untuk proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁴⁴

Terdapat berbagai macam pengertian strategi pembelajaran sebagai mana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Dick dan Carey yang dikutip oleh Etin Solihatin dalam bukunya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan menurut Etin Solihatin Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman

⁴³ Indonesia Heritage Fondation, “Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Indonesia”, dalam <http://www.ihf.or.id/new/download/Profil%20Training%20IHF.pdf>, diakses tanggal 26 Juli 2021.

⁴⁴ Sharon E Smaldino, *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, (Jakarta: Predena Media Group, 2011), hal.29-30.

umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴⁵

Pembelajaran substansinya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengkondisikan siswa belajar. Dalam serangkaian kegiatan inilah, terjadi proses komunikasi yang intensif antara guru dan siswa serta lingkungan pembelajaran. Agar proses komunikasi itu berjalan dengan baik, maka tuntunan yang harus dipenuhi adalah: pelibatan *keaktivitas guru dan keaktivitas siswa* yang menyenangkan. Dengan kedua hal ini, maka pembelajaran akan berjalan dengan dinamis, menyenangkan, dan kreatif sehingga siswa terlibat langsung melalui aktivitas yang menyenangkan dalam pembelajaran. hasilnya, siswa pun memahami materi dan karakter yang disampaikan dan diinternalisasikan dalam pembelajaran.⁴⁶ Jadi yang dimaksud strategi pembelajaran dalam hal ini, yakni pembelajaran yang dilakukan secara kreatif dengan pelibatan kreatifitas dalam sebuah proses pembelajaran.

Dalam hal yang dimaksud strategi pembelajaran merupakan cara atau metode penyampaian komunikasi antara guru dan siswa dengan tujuan supaya siswa itu sendiri mudah dalam penyerapan yang disampaikan oleh guru untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar siswa yang berifat internal.

b. Strategi Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif mendasarkan pada kreativitas guru dalam menciptakan komunikasi dengan siswa dan lingkungan pembelajaran.

⁴⁵ Etin solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.3-4.

⁴⁶ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal.9.

Pendekatan komunikasinya bersifat terpadu tematik yang mengikat keempat keterampilan berbahasa dalam satu tema tertentu seperti yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Pembelajaran kreatif yang berorientasikan pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan komunikasi guru dengan siswa dan lingkungan dalam hal:

1. Kreatif dalam mengondisikan siswa untuk memiliki visi, mimpi, cita-cita, dan tujuan hidup yang jelas yang dapat dicapai melalui belajar.
2. Kreativitas mengondisikan anak untuk melakukan pengamatan intensif, pendalaman pertanyaan, dan pembacaan eksploratif terhadap materi belajar.
3. Kreativitas mengondisikan anak-anak untuk melakukan serangkaian uji coba dan praktik atas materi yang diajarkan dengan antusias dan menyenangkan.
4. Kreatif mengondisikan anak untuk saling bekerja sama dalam proses belajar untuk membentuk pribadi yang berkarakter.
5. Kreatif dalam penilaian dan apresiasi terhadap hasil belajar siswa.⁴⁷

Kelima aspek yang telah dipaparkan di atas merupakan aktivitas yang harus ada dalam pembelajaran kreatif. Namun kelima aktivitas dalam pembelajaran tersebut tidak ada batasannya, setiap guru bisa mengembangkan sesuai dengan karakteristik siswanya. Tetapi apapun pengembangannya, pembelajaran kreatif memiliki prinsip dasar yang menjadi fondasinya.

1. Prinsip Pembelajaran Kreatif

⁴⁷ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal.41-42.

Prinsip pembelajaran kreatif yakni membawa implikasi moral menyenangkan dan efektivitas hasil dan minat belajar. Untuk itu, mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif juga harus mendasarkan pada dua prinsip ini.

a. Implikasi Moral Menyenangkan

Artinya, pelaksanaan pendekatan komunikasi terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa harus terlibat secara langsung dalam proses komunikasi yang terpadu dalam pembelajaran. Ada siswa yang menyimak dengan baik, siswa berani berbicara dengan baik, siswa memperluas materi dengan membaca intens, siswa berani mengeksplorasi ide-gagasannya dalam tulisan yang baik. Dan semua kegiatan kebahasaan ini dapat dilakukan secara menyenangkan.

b. Efektivitas Hasil dan Minat Belajar

Konsep menyenangkan dalam proses pembelajaran hanya mendasari hubungan komunikasinya, tetapi pesan dalam komunikasinya tetaplah materi tematik belajarnya. Dalam komunikasi yang menyenangkan itulah, siswa dikondisikan untuk mencapai hasil efektivitas belajar, yakni memahami dan menguasai materi belajar. Dengan pendekatan yang demikian, maka prinsip hasil belajar yang tuntas dapat dicapai, yang mana siswa belajar materi bahasa Indonesia dengan mengaplikasikannya langsung melalui keterampilan berbahasa sebagai fokus pembelajaran bahasa Indonesia. Hasilnya siswa akan tuntas memahami materi belajar dan terampil mempraktikanya melalui kegiatan menyimak, berbicara dan menulis.

2. Orientasi Pada Kreativitas Siswa

Orientasi hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran kreatif bahasa Indonesia bersifat komprehensif. Artinya pembelajaran akan mendapatkan hasil yang menyeluruh seperti yang sudah ditentukan dalam kompetensi inti, yakni: siswa memahami dan menguasai konsep-konsep ilmu pengetahuan kebahasaan, siswa terampil dalam berkomunikasi dengan baik dan berkarakter mulia, dan siswa kreatif. Dalam konteks ini, siswa kreatif menjadi dasar penting dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, sebab siswa yang kreatif pasti memiliki kemampuan pemahaman dan penguasaan konsep ilmu pengetahuan yang baik. Siswa kreatif juga memiliki karakter baik dan terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁴⁸

3. Langkah pembelajaran

Sebelum membahas langkah pembelajarannya, akan di bahas terbentuknya kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini untuk menyelaraskan model pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dengan kegiatan kreativitas itu sendiri. Dari berbagai sumber, dapat diidentifikasi proses kreativitas siswa dalam belajar untuk menciptakan karya kreatifitas akan selalu melalui keempat tahapan ini.

a. Tahap materi elaborasi

Tahap materi elaborasi ini berkaitan dengan pemberian materi sebagai dasar konseptual kreativitas yang akan diciptakan. Jika kita ingin mengeksplorasi kreativitas bahasa, maka kita harus memahami pula konsep-konsep kreativitas bahasa. Dalam bahasanya siswa di sekolah, materi ini terkait dengan ilmunya.

⁴⁸ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal.46-47.

Ilmu menjadi dasar kreativitas, sebab kreativitas tanpa dasar keilmuan berarti *ngawur* atau aktivitas iseng.

b. Tahap modeling

Dalam tahap modeling ini, anak-anak diberikan persoalan kegiatan yang sudah diketahui pola jawabannya. Tugas anak-anak adalah memproduksi ulang jawaban tersebut sesuai dengan bahan yang sudah ada. Dalam menulis cerita, misalnya, siswa diminta menulis cerita yang polanya sesuai dengan contoh. Siswapun harus menulis cerita sesuai dengan pola alur, tokoh, dan setting yang sudah dicontohkan. Tahap modeling ini akan mengarahkan siswa untuk berlatih kreatif dalam mengembangkan materi konseptual untuk memecahkan masalah sesuai dengan pakem yang ada, dengan tahap modeling ini siswa tidak akan kaget jika kemudian akan mengembangkan kreatifitasnya untuk tahap yang lebih tinggi lagi.⁴⁹

c. Tahap kreativitas inovasi

Setelah anak-anak sudah mampu menirukan model atas pengembangan materi konseptualnya, maka siswa seharusnya diajak dan dikondisikan untuk melakukan kreasi inovasi, yaitu melakukan perubahan model atas hal yang sudah pakem. Anak-anak diberikan tugas untuk melakukan kreatifitas yang baru atas hal yang sudah ada. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengkreasi sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri dengan masih berpijak pada pola modeling sudah ada. Jika tahap ini, maka siswa sudah melakukan pertemuan kreativitas yang memukau. Dengan demikian siswa dapat mencapai tahap ini, jika kita sebagai guru mampu mengondisikan siswa untuk terus

⁴⁹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*”, hal.51.

belajar dan mencoba. Selanjutnya siswa dikondisikan aktivitas kreatif secara bertingkat, maka siswapun bisa terlatih untuk menemukan hal yang baru.

Melalui ketigat tahap ini, kita bisa mengembangkan kreavitas menulis anak sampai tahap *discovering*. Anak-anak mampu membuat tulisan yang baru sesuai tingkat pengetahuan dan kreativitasnya. Saat anak-anak sudah terbiasa sampai pada tahap *discovering* ini, maka kita telah menciptakan suatu generasi generasi pencipta yang hebat. Keempat tahap tersebut merupakan serangkaian tahap yang ditempuh siswa dalam menciptakan karya kreatifitas dalam pembelajaran.⁵⁰

c. Media Pembelajaran Kreatif

1. Definisi Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknlogi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar guru mampu menggunakan alat alat yang disediakan sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Setidaknya guru bisa menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun tergolong sederhana tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵¹ Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar,

⁵⁰ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*”, hal. 52-53.

⁵¹ Cecep Kustandi dan Bamabang Sujipto, *Media Pembelajaran Digital dan Manual*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal.6-7.

- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan,
- c. Seluk beluk proses belajar,
- d. Hubungan antara media dan media pembelajaran,
- e. Nilai atau manfaat metode pendidikan dalam pembelajaran,
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan,
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan,
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran,
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Secara harfiah, media memiliki arti perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan pendapatnya bahwa media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan Gagne menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Dijelaskan pula oleh Raharjo bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkn tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Secara lebih husus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵²

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi guna memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

2. Fungsi Media dalam Pembelajaran

⁵² Cecep Kustandi dan Bamabang Sujipto, *Media Pembelajaran Digital dan Manual*. hal 7.

Adapun fungsi media pembelajaran menurut Levie dan Lentz mengemukakan bahwasanya ada 4 fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yakni sebagai berikut:

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang ditampilkan maupun menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika sedang berjalanya proses belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca guna mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Sedangkan menurut Kemp dan Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu dipergunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, tiga

fungsi tersebut meliputi: *pertama* memotivasi minat atau tindakan, *Kedua* menyajikan informasi dan, yang *ketiga* memberi instruksi.⁵³

3. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pebelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pebelajar secara seragam. Setiap pebelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pembelajar lainnya. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pembelajar di manapun berada.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pebelajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan pebelajar dan merangsang

⁵³ Cecep Kustandi dan Bamabang Sujipto, *Media Pembelajaran Digital dan Manual*, hal.10.

pebelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pembelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pebelajar. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga pebelajarnya.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari pembelajar adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi pembelajar menghabiskan banyak waktu menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika pembelajar dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang pembelajar tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh pembelajar secara verbal. Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, pembelajar tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, pebelajar akan lebih mudah memahami pelajaran.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajar

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pembelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari pembelajar saja, pembelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pembelajar pasti akan lebih baik.

f. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan pembelajar dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan pembelajar betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan pembelajar di luar lingkungan sekolah.

g. Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pembelajar. Seorang pembelajar tidak perlu menjelaskan seluruh materi

pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, pembelajar akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar pebelajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

- h. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit

Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional sampai pasar yang modern, demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media. Misalnya materi yang membahas tentang pusat-pusat kerajaan Islam di Nusantara dapat disampaikan dengan penggunaan peta atau atlas, sehingga pebelajar dapat dengan mudah memahami pembelajaran tersebut.

- i. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan pebelajar sewaktu-waktu. Dengan media pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas.

- j. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Obyek-obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian. Misalnya, proses

perkembangan janin dalam kandungan selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja.⁵⁴

4. Jenis Media Pembelajaran

Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat dipasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancang karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara husus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*). Masing-masing jenis media ini memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan dari media jadi adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaannya. Sebaliknya, mempersiapkan media yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memeras banyak waktu, tenaga maupun biaya karena untuk mendapatkan keandalan dan kesahihannya diperlukan serangkaian kegiatan validasi prototipnya. Kekurangan dari media jadi yakni kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media jadi yang dapat seterusnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan pembelajaran setempat. Mungkin faktor waktu, tenaga, dan biaya ini dikaitkan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang menyebabkan banyak negara berkembang memilih media jadi baik untuk diangkat secara utuh dengan modifikasi seperlunya maupun diadaptasikan dengan keadaan setempat.⁵⁵

Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, peraba,

⁵⁴ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara* Vol.1 No.4, 2014, (Jakarta: Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan (BDK) Jakarta), hal.114-117.

⁵⁵ Arief S dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.83-84.

pengecapan, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar seperti yang digarap oleh Gagne, dan sebagainya. Jadi, klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Untuk tujuan-tujuan praktis, ada beberapa karakteristik media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia, yaitu: media grafis, media audio, media proyeksi diam. Menurut Winataputra, pengelompokan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang paling banyak digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*).

1) Media visual yang tidak dapat diproyeksikan

- a. Gambar diam atau gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan isi atau bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa.
- b. Media Grafis yang merupakan media pandang dua dimensi yang dirancang secara khusus untuk mengomunikasikan pesan pembelajaran. Unsur-unsur yang terdapat pada media grafis adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-

kata, angka serta bentuk simbol atau lambang. Karakteristik dari media ini sederhana, yaitu dapat menarik perhatian, murah, dan mudah disimpan atau dibawa.

- c. Grafik yang merupakan gambar sederhana untuk menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan mudah dimengerti. Pada umumnya grafik ini singkat dan jelas dengan menggunakan data statistik. Pada grafik ini banyak digunakan bentuk-bentuk simbol. Secara visual grafik ini dapat menarik. Secara umum ada empat jenis grafik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu grafik batang, grafik piktorial, grafik lingkaran, dan grafik garis. Jenis grafik yang dipilih bergantung dari kompleksitas informasi yang akan disajikan dan bergantung pula pada kemampuan kita dalam menyajikan bagan tersebut.
- d. Bagan, biasanya dirancang untuk menggambarkan atau menunjukkan suatu ide atau gagasan melalui garis, simbol, kata-kata singkat atau gambar. Fungsi utama dari bagan ini adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, perkembangan, klasifikasi, dan organisasi. Bagan ini terdiri atas bagan pohon, bagan arus, bagan tabel, bagan organisasi, bagan klasifikasi, dan bagan waktu.
- e. Diagram merupakan suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan tentang tata kerja dari suatu benda. Sebuah diagram yang baik adalah yang sederhana, yaitu yang berisi bagian-bagian penting saja yang diperlihatkan misalnya garis besar dari suatu objek nyata atau sketsa penampang memotong dari suatu objek misalnya bagian organ tubuh manusia, pegunungan, bumi dan sebagainya.

- f. Poster, merupakan suatu kombinasi visual yang terdiri atas gambar dan pesan/tulisan dengan menggunakan warna yang mencolok. Poster dapat digunakan sebagai pemberitahuan atau informasi, peringatan, penggugah selera, memotivasi, peringatan atau menangkap perhatian siswa yang walaupun dilihat sekilas namun mampu menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya.
 - g. Kartun, merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang untuk membentuk opini siswa. Kartun mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu urutan yang logis yang mengandung makna secara mudah, menarik, dan cepat dibaca oleh siswa.
- 2) Media visual yang dapat diproyeksikan

Media yang diproyeksikan pada dasarnya adalah media yang menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan nampak pada layar. Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam dan media proyeksi gerak. Alat proyeksi yang digunakan tentu membutuhkan aliran listrik dan juga membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai. Jenis yang biasa digunakan diantaranya proyeksi opak, proyeksi lintas kepala (overhead projection/OHP), slide dan filmstrips.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk audiktif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, prasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada

umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya. Adapun pertimbangan apabila akan menggunakan media ini di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1). Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang telah memiliki kemampuan berpikir secara abstrak.
- (2). Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya sehingga dibutuhkan teknik-teknik tertentu dalam belajar melalui media ini.
- (3). Bersifat auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual sedangkan kontrol belajar bias dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa dan susunan kalimat.

c. Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual. Apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa. Selain dari itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat pula menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak harus selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio visual di antaranya program video atau televisi pendidikan, video atau televise instruksional, dan program slide suara.⁵⁶

⁵⁶ Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal.5-8.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dirumuskan karena, diharapkan mampu menjadikan:

1. Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri,
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa,
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya,
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah,
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dengan sumber belajar yang tersedia, dan

6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.⁵⁷

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.⁵⁸

Selain itu pada sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis mengingat tujuannya yakni memberikan bekal kemampuan baca, tulis, hitung, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Peranan pengajaran Bahasa Indonesia itu semakin tegas utamanya bila dihubungkan dengan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar bidang pendidikan termasuk sekolah dasar. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswa sekolah dasar akan sangat membantu mereka dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran baik bahasa Indonesia maupun diluarnya.⁵⁹

⁵⁷ Idah Faridah Laily, "Pendekatan Komunitatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", *Jurnal pendidikann Guru Mi* Vol.2 No.1 2015, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal.1-2.

⁵⁸ Idah Faridah Laily, "Pendekatan Komunitatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", *Jurnal pendidikann Guru Mi* Vol.2 No.1 2015, hal.2.

⁵⁹ Rini Kristiantari, "*Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar Menuis Deskripsi dan Narasi*". Sidoarjo: Media Ilmu, 2014. Hlm. 70

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/ Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁶⁰

c. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Mendengarkan/menyimak⁶¹
Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Yang dimaksud dengan keterampilan mendengarkan di sini bukan berarti hanya sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengarannya, melainkan sekaligus memahami maksudnya. Oleh karena itu, istilah mendengarkan sering diidentikkan dengan menyimak. Istilah mendengarkan/menyimak berbeda dari istilah mendengar. Meskipun

⁶⁰ Idah Faridah Laily, "Pendekatan Komunitatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", *Jurnal pendidikan Guru Mi* Vol.2 No.1 2015, hal.6.

⁶¹ Yeti Mulyati, "*Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*", PDGK4101/MODUL1 Hakikat Keterampilan Berbahasa, hlm.10-11.

samasama menggunakan alat pendengaran, mendengarkan berbeda dengan mendengar. Pada kegiatan mendengar tidak tercakup unsur kesengajaan, konsentrasi, atau bahkan pemahaman. Sementara pada kegiatan mendengarkan terdapat unsur-unsur kesengajaan, dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang memadai. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh keterampilan mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari yang disebut dengan proses *aquisition* (pemerolehan), bukan melalui proses *learning* (pembelajaran). Oleh karena itu, kita pun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan mendengarkan tersebut. Berikut ini secara singkat disajikan deskripsi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar memahami apa yang kita dengarkan dalam bahasa kedua.

Ada dua jenis situasi dalam mendengarkan, yaitu situasi mendengarkan secara *interaktif* dan situasi mendengarkan secara *noninteraktif*. Mendengarkan secara *interaktif* terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenis dengan itu. Dalam mendengarkan jenis ini kita secara bergantian melakukan aktivitas mendengarkan dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya, atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat.

Contoh situasi-situasi mendengarkan *noninteraktif*, yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah, atau mendengarkan dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi mendengarkan *noninteraktif* tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa meminta pembicara mengulangi apa yang diucapkannya, dan tidak bisa meminta pembicaraan diperlambat.

Berikut ini adalah keterampilan-keterampilan mikro yang terlibat ketika kita berupaya untuk memahami apa yang kita dengar, yaitu pendengar harus:

- a. Menyimpan/mengingat unsur bahasa yang didengar menggunakan daya ingat jangka pendek (*short-term memory*);
- b. Berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target;
- c. Menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara dan intonasi; menyadari adanya reduksi bentuk-bentuk kata;
- d. Membedakan dan memahami arti kata-kata yang didengar;
- e. Mengenal bentuk-bentuk kata yang khusus (*typical word-order patterns*);
- f. Mendeteksi kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan;
- g. Menebak makna dari konteks;
- h. Mengenal kelas-kelas kata (*grammatical word classes*);
- i. Menyadari bentuk-bentuk dasar sintaksis;
- j. Mengenal perangkat-perangkat kohesif (*recognize cohesive devices*);
- k. Mendeteksi unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, preposisi, dan unsur-unsur lainnya.

2. Berbicara⁶²

Dalam keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya terjadi pada percakapan secara

⁶² Yeti Mulyati, “Keterampilan Berbahasa Indonesia SD”, PDGK4101/MODUL1 Hakikat Keterampilan Berbahasa, hlm.11-13.

tatap muka dan berbicara melalui telepon. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini memungkinkan adanya pergantian peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan. Di samping itu, situasi interaktif ini memungkinkan para pelaku komunikasi untuk meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicara, dan lain-lain. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini dilakukan secara tatap muka langsung, bersifat dua arah, atau bahkan multiarah.

Kemudian, ada pula situasi berbicara yang tergolong semiinteraktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum, kampanye, khutbah/ceramah, dan lain-lain, baik yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung namun berlangsung secara satu arah. Dalam situasi ini, *audiens* memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka.

Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif jika pembicaraan dilakukan secara satu arah dan tidak melalui tatap muka langsung, misalnya berpidato melalui radio atau televisi. Pidato kenegaraan yang disampaikan melalui siaran televisi atau radio termasuk ke dalam jenis ini.

Berikut ini beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki oleh si pembicara dalam melakukan aktivitas berbicara, antara lain:

- a. Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya;
- b. Menggunakan tekanan, nada, serta intonasi secara jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara;

- c. Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat;
 - d. Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi dan pelaku komunikasi (hubungan antara pembicara dan pendengar);
 - e. Menyampaikan kalimat-kalimat utama (*the main sentence constituents*) dengan jelas bagi pendengar;
 - f. Berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama;
 - g. Berupaya agar wacana berpautan secara serasi sehingga pendengar mudah mengikuti pembicaraan.
3. Membaca⁶³

Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif reseptif. Aktivitas membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan *melek huruf*, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan *melek wacana*.

⁶³ Yeti Mulyati, “Keterampilan Berbahasa Indonesia SD”, PDGK4101/MODUL1 Hakikat Keterampilan Berbahasa, hlm.13-14.

Artinya, pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembicara, adalah

- a. Mengenal sistem tulisan yang digunakan;
- b. Mengenal kosakata;
- c. Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama;
- d. Menentukan makna kata-kata, termasuk kosakata, dari konteks tertulis;
- e. Mengenal kelas kata gramatikal: kata benda, kata sifat, dan sebagainya;
- f. Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi;
- g. Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis;
- h. Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan;
- i. Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan;
- j. Menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama;
- k. Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan;

- l. Menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti skimming untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam.
4. Menulis⁶⁴

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktifproduktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Mengapa? Aktivitas menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya.

Sama seperti halnya dengan keterampilan membaca, keterampilan menulis pun dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni (a) menulis permulaan dan (b) menulis lanjutan. Menulis permulaan sesungguhnya identik dengan melukis gambar. Pada fase ini, si penulis tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan hanya sekadar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang-lambang tertulis. Pada awal-awal memasuki persekolahan, para siswa dilatih menulis permulaan yang proses pembelajarannya sering disinergiskan dan diintegrasikan dengan kegiatan membaca permulaan. Kegiatan menulis yang sesungguhnya merupakan aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis.

Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis, di mana penulis perlu untuk:

⁶⁴ Yeti Mulyati, “Keterampilan Berbahasa Indonesia SD”, PDGK4101/MODUL1 Hakikat Keterampilan Berbahasa, hlm.14-15.

- a. Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan;
- b. Memilih kata yang tepat;
- c. Menggunakan bentuk kata dengan benar;
- d. Mengurutkan kata-kata dengan benar;
- e. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca;
- f. Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju;
- g. Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan;
- h. Mengupayakan, terciptanya paragraf, dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan;
- i. Membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.

4. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan yang banyak dan teratur.⁶⁵ Menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

⁶⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angaksa, 2013), hlm.3.

Pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan pendidikan.⁶⁶

Menulis merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan memakai bahasa tulis sebagai alat dan mediana. Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan mengarang yakni menuangkan isi yang berada di dalam kepala (dipikirkan), dan dengan pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata yang ditungkan kedalam tulisan yang disusun secara baik sehingga dapat kita pahami dan diperoleh manfaatnya secara mudah oleh orang-orang yang membacanya. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang mengutarakan segala sesuatu di mana kita mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang tertuang di atas kertas. Menulis juga sebuah aspek berbahasa yang paling rumit. Kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang diantaranya menyangkut pemakaian ejaan, struktur kalimat, kosa kata serta penyusunan paragraf.⁶⁷ Menulis merupakan sebuah keterampilan dalam berbahasa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Dalam kegiatan menulis, penulis dituntut harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa serta kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui tahap-tahap latihan dan juga praktek yang banyak dan teratur.⁶⁸

⁶⁶ Defan Permana, "Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, (Tasik Malaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikamalaya 2018), hal.194.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm.4.

⁶⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angaksa, 2013), hlm 3.

Keterampilan menulis harus dikembangkan secara intensif, karena dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan ide, penghayatan dan pengalaman ke orang lain. Menulis menjadi alat berbagi ide dan gagasan yang subjektif dari kita kepada orang lain. Tidak ada tulisan yang bagus atau tidak bagus karena sifatnya subjektif. Satu hal penting dalam aktivitas menulis adalah proses. Menulis tidak lagi sebatas pembelajaran. Menulis bukan lagi teori. Menulis adalah perilaku. Menulis memerlukan latihan yang konsisten untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis.

b. Manfaat Menulis

Menulis yang baik pada dasarnya bertujuan untuk mengingatkan dirinya sendiri, sehingga tujuan yang paling sederhana menulis untuk ingatan dan rekaman diri sendiri. Menurut Yunus (2015: 26) tujuan menulis bisa berbagai macam, tergantung sudut pandang yang digunakan pada saat menulis. Ada beberapa tujuan menulis yang dapat menjadi acuan. Beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami sebagai berikut:

1. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.
2. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang sempurna.
3. Menghibur pembaca. Menulis dapat menjadi hiburan pembaca di saat waktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan.
4. Memotivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari

yang sudah dilakukannya. Menulis untuk tujuan ini mulai beredar luas di masyarakat dan patut menjadi peluang bagi penulis pemula.

5. Mengekspresikan perasaan dan emosi. Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Ekspresi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan terbukti dapat menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang, khususnya yang mengalami masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ada berbagai macam. Akan tetapi, menulis dengan tujuan apa pun pada dasarnya sebagai media komunikasi yang bersifat tidak langsung antara penulis dengan pembaca.

5. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra yang ditulis dengan bentuk larik-larik dan bait-bait. Puisi dapat diibaratkan nyanyian tanpa notasi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling imajinatif dan mendalam mengenai alam sekitar dan diri sendiri; termasuk hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Puisi memiliki irama yang indah, ringkas, dan tepat, menyentuh perasaan, dan juga sangat menyenangkan. Puisi memiliki bentuk pemadatan kata yang bernilai seni atau indah⁶⁹

Puisi adalah hal mencari dan melukiskan sesuatu yang diidamkan (the idea). Dengan demikian tujuan puisi bukanlah melukiskan kebenaran, melainkan memuja kebenaran dan memberi jiwa sesuatu gambaran yang

⁶⁹ Abdurrahman, “Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi tentang Peristiwa yang Berkesan dengan Menggunakan Metode Discovery-Inquiry siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Donorojo Kabupaten Pacitan”. Semarang, 2007

lebih indah.⁷⁰ Menurut Narton dan Huck untuk mendefinisikan sebuah puisi tidak mudah, sangatlah sulit mendefinisikan puisi secara tepat. Kesulitan ini disebabkan bentuknya yang “unik”. Keunikan ini yang menjadi puisi mudah dikenali terutama bila disejajarkan dengan jenis sastra yang lain seperti prosa dan drama.⁷¹ Menurut Georgia dan Calmus mengemukakan keunikan ini pula yang memudahkan puisi dikenali karakteristiknya melalui:

1. Bahasa dalam puisi lebih padat,
2. Setiap kata di dalam puisi sangat penting,
3. Menggunakan bahasa yang figuratif melalui gaya bahasa simile, metafora, dan imajinatif,
4. Bersifat ritmik, dan
5. Unit imajinasinya berupa bait dan larik.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pematatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.⁷²

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mewakili perasaan penulisnya. Puisi sering disebut sebagai seni merangkai kata yang di dalamnya menyiratkan hubungan tanda dengan makna. Tiap kata, baris

⁷⁰ Tajuddin Noor Ganie, *Buku Induk Bahasa Indonesia: Pantun, Puisi, Syair, Peribahasa, Gurindam, dan Majas*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hal.57.

⁷¹ Rosdiana, Yusi dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2009), hal.75.

⁷² Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: Yrama Widya 2014), hal.97.

dan bait dalam puisi memiliki makna. Puisi sering disebut sebagai ungkapan perasaan yang imajinatif. Perasaan yang diungkapkan dalam rangkaian kata yang indah dan bermakna. Puisi hanya dapat dipahami sebagai ungkapan rasa dan 30 pikiran tentang berbagai hal. Puisi memiliki bentuk yang khas, terdiri atas bait, baris dan kata.⁷³

Puisi memiliki ciri-ciri. Menurut Ganie puisi mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ciri formalnya adalah bahasa dalam baris dan bait, sedangkan unsur nonformalnya adalah irama.
2. Puisi tidak mengutamakan plot karena tidak dimaksudkan sebagai karya sastra yang bercerita, lebih bersifat monolog aku lirik yang ekspresif.
3. Kosakatanya terikat dalam struktur yang ritmik bukan struktur yang sintatik, unsur formalnya baris (teks) dan irama (ketika teks dibaca), karena itu puisi lebih mementingkan sajak dan irama, maka puisi dapat saja menyimpang dari struktur logis kalimat.
4. Kata-katanya menunjuk kepada makna konotatif (ketidakterkaitan makna sebagai akibat terjadinya penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti baru).
5. Pembaca memperlakukan dan membacanya sebagai puisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan perasaan penulisnya yang ditulis dengan kata-kata yang indah dan dengan memperhatikan diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya tersebut. Dalam hal ini, peneliti meneliti puisi bebas yang dibuat oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas IV di kecamatan Purwojati.

⁷³ Syarifudin Yunus, *Kompetensi Menulis Kreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2015), hal.59.

b. Unsur-unsur Puisi

Puisi memiliki unsur yang membangun. Unsur puisi dibagi menjadi dua yaitu, unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin terdiri dari: tema, nada, rasa, dan amanat. Unsur fisik puisi terdiri atas: diksi, imajinasi, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima. Unsur batin dan fisik puisi dapat menjadi acuan dalam proses cipta puisi, proses menulis puisi.⁷⁴ Menurut Kosasih (2014) secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam yaitu, struktur fisik dan struktur batin.

1. Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, rima atau ritma, dan tata wajah (tipografi). Berikut dijelaskan pengertian dari masing-masing unsur fisik puisi.

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi.

Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif dan ada pula kata-kata yang ber lambang. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

b. Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi

⁷⁴ Syarifudin Yunus, *Kompetensi Menulis Kreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2015), hal.59.

tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.⁷⁵

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

d. Majas

Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benad atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas.

e. Rima atau Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Selain rima, dikenal pula istilah ritma, yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya Sutarji Calzoum Bachri, tipografi itu

⁷⁵ Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: Yrama Widya 2014), hal 97, 100.

dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.⁷⁶

2. Unsur batin puisi meliputi tema (sense), perasaan penyair (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention).

- a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Secara umum, tema-tema dalam puisi dikelompokkan menjadi tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme atau kebangsaan, tema kedaulatan rakyat, dan tema keadilan sosial.

- b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling memiliki ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau sang Khalik.

- c. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisis. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca. Nada dan

⁷⁶ Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: Yrama Widya 2014), hal 101,104,105.

suasana saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya.⁷⁷

d. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa di dalam puisi mengandung banyak unsur-unsur yang membangun sebuah teks puisi yang apik. Unsur batin puisi dan unsur fisik puisi dapat menjadi acuan dalam proses cipta puisi ataupun proses menulis puisi.

c. Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi

1. Menulis Puisi dengan Media Gambar

Media gambar merupakan media yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Melalui media gambar, siswa akan terbantu dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan dikarenakan gambar sifatnya konkrit dan lebih realistis. Hal ini sesuai dengan tahapan pemikiran operasional konkret yang membutuhkan media yang nyata.

Langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan media gambar meliputi tahap-tahap yaitu:

- a. Siswa diberikan contoh puisi anak dengan tema tertentu. Kemudian siswa diminta membaca dan memahaminya,

⁷⁷ Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: Yrama Widya 2014), hal.105,108,109.

- b. Siswa dijelaskan tentang pengertian puisi dan unsur-unsur yang digunakan dalam penulisan puisi,
- c. Guru membawa beberapa gambar ke dalam kelas, kemudian menggali pengetahuan awal siswa terhadap gambar tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa tentang gambar tersebut. Hasil jawaban dari siswa dapat diubah ke dalam bentuk kalimat puitis,
- d. Siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dan diminta untuk memahami isi gambar tersebut,
- e. Guru menjelaskan tentang gambar tersebut, mulai dari ciri-ciri objek yang ada dalam gambar tersebut, hingga dapat dituliskan menjadi sebuah puisi,
- f. Guru memberi contoh membuat puisi berdasarkan gambar tersebut,
- g. Guru kemudian melatih siswa membuat puisi berdasarkan tema, diksi, larik, tipografi dan amanat yang tepat,
- h. Guru kemudian mengadakan tes untuk melihat keterampilan siswa dalam menulis puisi.⁷⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan media gambar, anak akan mampu menyusun kata-kata yang akan dibuatnya menjadi puisi, anak juga akan berimajinasi dengan baik melalui gambar yang ia lihat sehingga anak akan dengan mudah menuangkannya ke dalam kata-kata dan kemudian menjadi puisi.

2. Menulis Puisi dengan Media Lagu

Ketika hendak menulis puisi kita perlu menentukan tema terlebih dahulu sebagai pokok persoalan yang akan dikemukakan dalam bentuk

⁷⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Topik & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) hlm.125

puisi. Bagi penulis pemula, perlu ada penggambaran tertentu atau stimulus agar seseorang dapat menentukan tema. Ketika akan menulis puisi. Banoe (2003: 233) menyatakan bahwa lagu atau nyanyian berisi melodi pokok. Juga berarti karya musik. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola tertentu. Dalam lagu terdapat dua komponen yaitu syair yang berisi kata-kata/syair dan musik sebagai iringan ketika syair tersebut dinyanyikan. Musik selalu menjadi sistem awal kita dalam berkomunikasi dan menyiapkan landasan bagi pembangunan kemampuan berbahasa, pengucapan, pemahaman, ekspresi, serta kosakata. Oleh sebab itu menstimulus anak melalui musik, baik secara sadar maupun tidak sadar, akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa pada semua tahap perkembangan masa kanak-kanak.⁷⁹ Musik memainkan peranan penting dalam peletakan dasar komunikasi dan ekspresi, kemudian akan menjadi penting dalam kemampuan kita bertahan hidup, serta menentukan inteligensi di masa datang.

Langkah-langkah proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu yaitu:

- a. Guru memberikan apersepsi sesuai konteks, kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang langkah-langkah apa yang harus ditempuh dalam menulis puisi, dan menyampaikan manfaat serta tujuan pembelajaran menulis puisi
- b. Guru memutar lagu dan siswa mendengarkannya
- c. Guru dan siswa membahas isi lagu agar siswa lebih paham mengenai tema sebagai acuan menentukan pokok pikiran yang akan dikemukakan dalam menulis puisi

⁷⁹ Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hal.233

- d. Setelah membahas isi lagu, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum paham
- e. Setelah siswa dapat menentukan tema, guru menginstruksikan pada siswa untuk menulis puisi
- f. Guru memantau para siswa ketika siswa menulis puisi, dan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru memberikan bimbingan.

3. Menulis Puisi dengan model *Project Based Learning*

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada guru untuk mewujudkan pembelajaran menulis puisi yang variatif melalui pendekatan saintifik dengan cara menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi menulis puisi.

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara lebih maksimal dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini disebabkan pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa melakukan banyak hal seperti mengajukan pertanyaan dan menyempurnakannya, debat pendapat, membuat prediksi, merancang rencana atau percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan ide-ide mereka dan temuan kepada orang lain, mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru, dan menciptakan artefak.⁸⁰

Menurut (Rosyad. S. dkk, 2017) model pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai

⁸⁰ Teguh, Edi Suyanto, Munaris, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X", *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* Universitas Lampung, Vol 7, No 1 April (2019), hal.3.

langkah awal di kelas dalam kegiatan belajar untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, berdasarkan pengalamannya yang didapat oleh guru dalam beraktivitas kegiatan di lingkungan kelas secara nyata. Usaha dalam menulis puisi, siswa harus mampu dan diwajibkan untuk membuat sebuah tulisan yang sesuai dengan materi ajar. Menulis dapat dikatakan sebagai aktivitas untuk menghasilkan suatu hasil tulisan yakni menulis puisi.⁸¹

4. Menulis Puisi dengan model *Problem Based Learning*

Menulis puisi melalui metode *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berbasis Masalah) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan menulis puisi dengan jalan siswa dihadapkan pada pokok permasalahan serta kondisi lingkungan baik di dalam maupun diluar kelas. Kemudian mereka mencatat atau mendata objek yang diamati dengan teliti. Dari data yang diperoleh tersebut, selanjutnya menuliskannya dalam bentuk puisi. Penetapan pengertian menulis puisi melalui metode *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berbasis Masalah) diatas, disimpulkan dari pengamatan terhadap beberapa puisi yang merupakan hasil pengamatan terhadap masalah lingkungan penyair.

Puisi adalah ungkapan perasaan seseorang. Menulis puisi sebenarnya adalah menuliskan perasaan penulis. Model *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah model pembelajaran yang mendekati siswa akan objek yang *otentik* yang mereka temui di masyarakat. Dalam hal ini siswa diajak mengadakan pengamatan secara langsung. Dari pengamatannya itu ditemukan sesuatu yang akan menjadi bahan renungan dan kemudian ada ide yang

⁸¹ Rosyad. S. dkk, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Memproduksi Teks Cerpen di SMA N 8 Cirebon". *Jurnal Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, (2017), hal.2.

dapat dimunculkan. Ide yang muncul kemudian dapat dituliskan dalam bentuk puisi. Bahasa dalam puisi adalah unik, maka untuk menuliskan sebuah puisi perlu penguasaan bahasa dan berlatih dengan sungguh-sungguh. Penginderaan, melalui pengamatan langsung diharapkan siswa dapat mengidentifikasi segala yang dilihat, didengar, diraba, atau pun dirasa.

Dalam hal ini siswa diberikan kebebasan untuk menuliskan segala sesuatu yang dianggapnya menarik. Perenungan, dari hasil penginderaan di atas kemudian dijadikan bahan renungan untuk mendapatkan ide. Selanjutnya ide dan data yang diperoleh melalui penginderaan itu diendapkan, kemudian dikembangkan dalam bentuk tulisan/puisi. Selama proses pengembangan ide itu kebebasan dalam memainkan kata, frasa, atau kalimat sepenuhnya diberikan kepada siswa.

Menulis puisi merupakan suatu proses yang dimulai dari munculnya ide dari benak siswa, menangkap dan merenungkan ide, mematangkan ide agar jelas dan utuh, membahas ide dan menatanya, dan menuliskan ide dalam bentuk puisi. Menulis puisi tidak hanya bersifat mekanistik saja, tetapi dapat juga dengan menghubungkan dan memanfaatkan skemata yang dimiliki siswa sehingga puisi yang dihasilkan menjadi lebih menarik.⁸²

Tahap memunculkan ide dalam benak siswa. Pada tahap ini siswa tidak perlu diberitahukan bahwa mereka akan menulis puisi. Mereka diajak keluar ruangan untuk mengamati sesuatu masalah yang menurutnya menarik. Kegiatan pengamatan ini dilanjutkan dengan pendataan terhadap obyek yang diamati.

⁸² Bur Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hal.20.

Dalam hal ini siswa dianjurkan untuk mendata obyeknya secara rinci atau detail. Pada saat mendata obyek siswa diperkenankan memberi penilaian ataupun mengungkapkan perasaannya terhadap obyek yang diteliti, hal ini dimaksudkan untuk memperkaya ide. Pada tahap ini sebenarnya siswa sudah melangkah sampai menangkap dan merenungkan ide. Selanjutnya tahap mematangkan ide agar lebih jelas dan utuh. Siswa dianjurkan untuk melihat kembali data yang sudah didapat kemudian merenungkannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ide yang didapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Pada proses pematangan ide siswa diperkenankan membahasnya dengan orang lain dan juga diperkenankan menata data-data yang telah diperolehnya. Tahap terakhir adalah penulisan puisi. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat membuat puisi berdasarkan data hasil pengamatan yang sudah diperoleh. Puisi yang dihasilkan siswa ini sebelum dibacakan atau ditampilkan dimading sebaiknya disempurnakan dahulu melalui revisi yang dilakukan sendiri atau dengan teman.

5. Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci

Menulis puisi membutuhkan imajinasi yang tinggi dan kemampuan siswa dalam merangkai kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang indah. Kemampuan tersebut pada umumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa karena pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam membangun daya imajinasi siswa untuk berkreasi dalam proses menulis puisi.

Untuk mengatasi kesulitan siswa memulai menulis puisi dapat diatasi dengan menggunakan teknik kata kunci. Teknik kata kunci yang digunakan merupakan teknik yang dapat membantu siswa untuk mencari gagasan dan menciptakan kata-kata awal dalam sebuah puisi. Dengan menggunakan teknik kata kunci dapat membuat siswa tertarik

dan antusias. Demikian pula dengan Suyatno (2010: 73), “mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar tulisan, siswa dapat memaknai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Misalnya setelah siswa diberikan tulisan Jakarta, siswa langsung menuliskan kata kemacetan, kumuh, banjir, polusi, dan sibuk. Kemudian dalam pembelajaran menulis puisi kata kunci dapat merangsang kosa kata. Dengan kata kunci juga siswa dapat menentukan pilihan kata (diksi) yang tepat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi”. Ada pun cara penerapannya sebagai berikut : (1) Guru memberikan pengantar, (2) Siswa membentuk kelompok, (3) Guru memberikan lembar tulisan, (4) Siswa mengidentifikasi tulisan dan menentukan tema, (5) Setelah mengidentifikasi, siswa mendiskusikan kata kunci yang cocok dengan tulisan minimal 5 kata, (6) siswa menjabarkan kata kunci (7) siswa menulis puisi berdasarkan kata kunci yang dipilih, (8) Siswa menarik kesimpulan dari aktivitas yang mereka lakukan, dan (9) Guru merefleksikan pembelajaran pada hari itu.⁸³

C. Kerangka Berpikir

Pada kegiatan mengajar tentu ada perubahan dalam sistem belajar mengajar atau sistem manajemennya. Dalam belajar mengajar menjadi tugas guru untuk mengondisikan peserta didik yang menyenangkan dan memiliki kreativitas dalam belajar. Maka ada proses perubahan untuk peserta didik dan pendidik. Dalam strategi pembelajaran tentunya menciptakan suasana peserta

⁸³ Sutresna I. B., dkk. 2017. “Pemanfaatan Teknik kata Kunci untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 5 SMA N 1 Payangan”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.7 No 2.

didik selalu aktif, kreatif, dan edukatif. Di sinilah, peserta didik dibangun untuk berpikir kreatif dalam berbagai media, materi yang disampaikan, fasilitas ruanga, sampai lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran kreatif akan membuat peserta didik mendapat pengalaman baru dan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalannya.

Peran guru utama dalam pembelajaran adalah guru memiliki kreativitas mengajar dengan metode yang kreatif dan menyenangkan. Maka guru menjadi sumber informasi dan media belajar dalam melaksanakan pembelajaran kreatif sehingga dapat dikondisikan ruangan dengan menyenangkan dan optimal. Terlebih dengan tantangan baru di masa pandemi seperti ini, proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau pembelajaran jarak jauh. Pengembangan dan kreatifitas sangat diharapkan guna tersampainya dan tercapainya tujuan pendidikan. Inovasi-inovasi baru dalam pendidikan, terutama tenaga pendidik harus selalu selalu berkembang terlebih dalam tingkat pendidikan dasar yang notabene siswa-siswanya masih memerlukan banyak bimbingan dalam proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dari interaksi suatu unit sosial seperti halnya individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁸⁴ Penelitian ini dilakukan di MI Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, yaitu di MI Ma'arif NU Kalitapen, MI Ma'arif NU Kaliwangi, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu bermaksud memahami fenomena yang ada tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dengan memanfaatkan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁵ Zaenal Arifin menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.⁸⁶ Penelitian ini yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini atau masa lampau sehingga tergambar karakter, ciri, sifat dan model dari fenomena tersebut.⁸⁷ Dalam hal ini peneliti berupaya untuk melakukan

⁸⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal.80.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.3.

⁸⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.54.

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

penelitian secara mendalam sehingga memperoleh data yang akurat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di tempat penelitian secara akurat menurut data yang diperoleh tentang strategi pembelajaran kreatif menulis puisi pada MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan strategi pembelajaran kreatif menulis puisi pada MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, dengan menggali informasi dari subjek penelitian, objek penelitian, observasi, wawancara serta dokumentasi, agar data yang diperoleh semakin valid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian sebagai objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan, dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi sangat penting untuk menunjang dalam pemerolehan informasi yang valid.⁸⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa tempat penelitian sangat menentukan dalam perolehan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di tiga MI yang berbeda di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Penulis memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan yaitu MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

⁸⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.34-35.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari tanggal 22 Maret 2021 sampai dengan tanggal 20 Juni 2021. Pemilihan waktu ini berdasarkan penyesuaian dengan kalender pendidikan semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data bukan berupa angka, melainkan deskripsi naratif. Walaupun terdapat angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.⁸⁹ Jadi data dalam penelitian ini berupa gambaran yang dijelaskan secara naratif.

2. Sumber Data

Sumber data atau Subjek penelitian adalah data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁹⁰ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁹¹

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut,

⁸⁹ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.284.

⁹⁰ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hal.48.

⁹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.58.

jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁹²

Sedangkan menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁹³

Jadi sumber data informasi yang berupa kata-kata, tindakan yang diabadikan dengan dokumen seperti foto atau yang lainnya. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru MI Ma'arif NU Kalitapen, MI Ma'arif NU Kaliwangi, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

Adapun data yang akan digali adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hambatan dalam pembelajaran maupun hal-hal yang dapat mendukung terkait dengan penelitian pada masing-masing MI.

- b. Peserta Didik MI Ma'arif NU Kalitapen, MI Ma'arif NU Kaliwangi, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

Peneliti akan menggali data dari peserta didik kelas IV.

Adapun informasi yang akan digali adalah kegiatan dan hasil

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.157.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.21 -22.

kegiatan peserta didik pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi yang dilakukan guru di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu proses penggalan sumber data-data baik sumber data primer maupun sumber data sekunder dalam penelitian dengan langkah dan standar yang dimiliki. Pada prosedur dengan langkah-langkah sistematis dan standar akan memperoleh data yang diperlukan, maka ini disebut dengan pengumpulan data.⁹⁴ Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹⁵ Pada pengamatan, peneliti berfungsi untuk menentukan proses yang kompleks dan sistematis, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pelaksanaan yang ada dilapangan dan psikologis. Keduanya sangat penting dalam proses pengamatan dan pengingatan yang meneliti.⁹⁶

Teknik observasinya sebagai pengumpulan data-data dengan mengamati, mencatat gejala yang ada dan secara langsung ataupun tidak secara langsung dalam objektif penelitian di tempat suatu fenomena, keadaan, atau situasi yang sedang terjadi.⁹⁷ Melalui penelitian ini digunakan untuk memperoleh sumber data-data pada pengamatan atau

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83.

⁹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.158.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010). hal.203.

⁹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hal.94.

observasi langsung. Dengan demikian, metode tersebut untuk mendapat gambaran, konsep, dan pola-pola tentang pembelajaran kreatif menulis puisi di MI Kecamatan Purwojati. Di sinilah Metode dilakukan dengan cara mengamati secara langsung sesuai keadaan Guru, siswa/siswi di masing-masing MI Kecamatan Purwojati.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah teknik yang sering digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti, dimana peneliti mencari informasi yang dibutuhkan guna menunjang penelitiannya melalui informan-informan yang bersangkutan. Pewawancara atau orang yang mewawancarai dan informan atau orang yang dimintai informasi melakukan proses pertukaran informasi baik secara verbal ataupun nonverbal.⁹⁸ Wawancara sendiri umumnya dibagi menjadi dua jenis, yakni wawancara formal atau lebih dikenal dengan wawancara terstruktur dan wawancara non formal atau tidak terstruktur, meskipun teknik dalam wawancara berbeda akan tetapi tujuan dari wawancara itu sendiri, yakni untuk menggali dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁹⁹ Terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam pengumpulan dataan peneliti menggunakan teknik wawancara nonformal atau tidak terstruktur, hal ini dilakukan dengan maksud agar saat wawancara berlangsung baik informan ataupun pewawancara lebih rileks dan fleksibel, sehingga memunculkan keterbukaan.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti mencoba melakukan wawancara secara rinci dan mendalam kepada guru di ketiga MI di Kecamatan Purwojati. Peneliti terjun langsung kelapangan guna

⁹⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.113.

⁹⁹ Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Panduan Riset Ilmu Sosial)*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal.255.

mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, untuk selanjutnya informasi yang didapatkan kemudian diolah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data atau informasi melalui teknik dokumentasi yakni bertujuan menunjang dari teknik pengumpulan data yang sebelumnya telah dilakukan yakni observasi dan wawancara. Meskipun wawancara dan observasi merupakan teknik yang paling utama, akan tetapi teknik dokumentasi juga menjadi penting, hal ini dikarenakan data dokumen dapat dijadikan penunjang dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang dapat dijadikan penunjang berupa, gambar, laporan, majalah, notulen atau bentuk dokumen lainnya.¹⁰⁰ Dokumentasi digunakan guna menghimpun data-data pendukung yang tidak diperoleh ketika observasi dan wawancara, ataupun dokumen yang berupa gambar dan lain sebagainya, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan masing-masing MI se-Kecamatan Purwojati serta dokumen dokumen yang berkaitan dengan masing-masing MI Kecamatan Purwojati.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu melalui tiga tahap.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi atau memilih dan memilih, dimana data yang telah diperoleh kemudian di rangkum dan dikerucutkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, dengan mereduksi maka data yang tidak dibutuhkan tidak perlu dicantumkan dan dimasukkan kedalam penelitian.¹⁰¹ Hasil reduksi ini nantinya akan digunakan untuk menjawab

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal.231.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.338-339.

pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini reduksi dilakukan guna memfokuskan pada pertanyaan bagaimana pembelajaran kreatif menulis puisi di masing-masing MI Kecamatan Purwojati.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah proses mereduksi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni menyajikan data. Data disajikan merupakan data yang tersusun dan terorganisir, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini data dijabarkan dalam bentuk narasi, hal ini dikarenakan bentuk dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini.¹⁰² tahap terakhir dalam proses analisis data yakni penarikan kesimpulan, dimana data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian di tarik kesimpulannya.¹⁰³

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁰⁴ Keabsahan data sangat penting dikarenakan sebagai pertanggung jawaban atas hasil tulisan kita nantinya apakah data yang kita peroleh benar-benar valid sesuai dengan fakta dilapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan yang

¹⁰² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.345.

¹⁰³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hal.63.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.321.

digunakan dalam penelitian ini triangulasi. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:¹⁰⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Dari ke tiga data sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Dalam penelitian ini pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan wali kelas serta peserta didik MI kecamatan Purwojati yang dijadikan sebagai bahan pengecekan akhir, agar data yang diperoleh terbukti keakuratannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372-374.

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan teknik 3 teknik. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi, sesuai yang diperoleh dalam penelitian

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlangsung.¹⁰⁶

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam pengumpulan data-data agar mendapat data yang valid. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu karena peneliti memperoleh data dengan berbagai macam sumber, teknik yang berbeda dan waktu yang sama.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 372-374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan secara langsung pada responden untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dari interaksi suatu unit sosial seperti halnya individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian ini dilakukan di MI di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, yaitu di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu hasil pengamatan kondisi sekolah yang tertuang dalam gambaran umum dan hasil pengamatan serta wawancara terhadap proses pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran kreatif.

1. Profil MI Maarif NU 1 Kaliwangi

a. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi¹⁰⁷

Berdasarkan sumber riil yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasil wawancara dengan pengurus Bapak K. H. Salim, MI Ma'arif NU Kaliwangi berdiri pada tanggal 2 Januari 1969 di desa Kaliwangi kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas, dan pada saat didirikan bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dengan masa belajar 6 tahun. Sebelum didirikan, MI adalah sebuah Madrasah Diniyah (MADIN) yang berjalan mulai tahun 1950 sampai dengan 1968 yang bertempat di rumah bapak Hasan Umar. Adapun kegiatan belajar mengajar pada sore hari mulai jam 18.30 s/d 17.00 WIB. Setelah dihitung-hitung ternyata hal ini berjalan sampai 18 tahun, dengan tenaga pengajar seorang ulama besar

¹⁰⁷ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

dari desa Kalitapen yaitu Al Mukarom bapak Kyai H. Ali Mukhlas dengan di dampingi oleh penilik yaitu bapak Dahlan dari Ajibarang.

Pada akhir tahun 1968, tokoh masyarakat NU desa Kaliwangi bermusyawarah untuk mendirikan MWB (Madrasah Wajib Belajar) dan akhirnya pada tanggal 2 Januari 1969 berdirilah MWB di desa Kaliwangi yang berjalan kurang lebih 6 tahun dengan struktur kepengurusan adalah sebagai berikut :

Ketua	: H. Hasyim
Sekretaris	: Hadi Sumarto
Bendahara	: H. Abdul Hasan
Tenaga pendidik	: H. Abdul Fatah

Semenjak tahun 1969 sampai dengan sekarang, MI Ma'arif NU Kaliwangi mengalami perubahan nama yaitu pada tahun 1969 – 1974 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB), kemudian tahun 1974 – 1980 berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU). Setelah itu, pada tahun 1980 sampai dengan sekarang bernama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA).

Status madrasah pada awal berdiri dengan Surat Pengesahan Perguruan Agama dengan nomor: K/340/IIIb/75 tertanggal 1 Januari 1975 yang diterbitkan di Semarang dan di tandatangi oleh Azinar Ismail kepala seksi Pendidikan Agama. Kemudian pada tanggal 8 Juni 1978 mendapat Piagam Izin Operasional dengan nomor: Lk/0.0/2002/B.MI/1978 yang di tandatangi oleh Kidjmal, BA Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam. Setelah 5 tahun, madrasah menjadi berstatus Diakui dengan piagam nomor MK.19/5a/Pgm/MIS/043/1994 yang diterbitkan di Purwokerto pada tanggal 30 Juni 1994 yang di tandatangi oleh Drs. Makmur selaku Kepala Seksi Perguruan Agama Islam.

Dari status Diakui, pada tanggal 9 Juli 2002 madrasah mendapat Piagam Disamakan yang di tandatangi oleh Drs. H. Mawardi Asy'ari Kepala Seksi Perguruan Islam pada masa itu. Beberapa Tahun kemudian, Madrasah dari berstatus Disamakan menjadi Terakreditasi "A" pada tanggal 19 Mei 2006 dengan nomor piagam: Kw. 11.4 /PP.03.2/623.2.03/2006 yang di tandatangi oleh Drs. H. Abdul Choliq, MT, M.Ag. selaku Kepala Bidang Mapenda Islam Kanwil provinsi Jawa Tengah. Dan pada tanggal 27 Oktober 2011, MI Ma'arif Nu 1 Kaliwangi dengan dukungan semua pihak yang terkait bisa mengikuti akreditasi dengan membawa hasil yang memuaskan dengan Terakreditasi "A" dengan nilai 92, dengan nomor Piagam Dd.042100 yang dikeluarkan di Semarang oleh Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah Drs. H. Subarjo, MM. Keadaan Madrasah mengacu pada awal pendidikan perkembangannya dapat dikatakan cukup pesat, yaitu:

1. Pada awal pembukaan (1969) memiliki jumlah murid sebanyak 11 siswa putra putri dan masih dalam satu kelas mereka berasal dari desa Kaliwangi kecamatan Purwojati.
2. Jumlah guru sebanyak 1 orang mengampu mata pelajaran umum dan agama.
3. Kurikulum yang digunakan 70% pelajaran Agama dan 30% pelajaran umum.

Dari pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan dan perjuangan para tokoh masyarakat khususnya komite, pengurus dan guru menjadi motivasi utama bagi generasi muda untuk mengembangkan secara penuh MI Ma'arif NU Kaliwangi. Mereka tidak mengharapkan imbalan/honor, dibuktikan dengan honor yang pas-pasan mereka bisa membawa madrasah ke tingkat yang lebih baik.

b. *Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi*¹⁰⁸

Secara geografis, lokasi gedung MI Ma'arif NU Kaliwangi sangat strategis karena dekat dengan jalan raya di Jl.Raya Purwojati - Ajibarang Desa Kaliwangi RT 04/RW 02. Hal ini bisa dilihat dari mudahnya para siswa, guru, dan juga karyawan ketika berangkat menuju MI Ma'arif NU Kaliwangi, karena berada dijalur Purwojati menuju Ajibarang. MI Ma'arif NU Kaliwangi terletak di tepi jalan raya yang merupakan jalan utama penghubung Purwojati – Ajibarang. Batas - batas wilayah MI Ma'arif NU Kaliwangi secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kalitapen Kecamatan Purwojati.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati.
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Klapasawit Kecamatan Purwojati.
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kodokan Kecamatan Purwojati.

Secara fisik gedung MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dan pemukiman penduduk desa Kaliwangi.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan RA Muslimat NU Diponegoro 152 Kaliwangi dan rumah bapak kades
3. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk dan jalan raya arah Purwojati - Ajibarang.
4. Sebelah timur berbatasan dengan kebun dan persawahan yang asri.

¹⁰⁸ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

Letak gedung MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi diapit oleh dua jalan utama yaitu sebelah barat jalan beraspal dan jalan utama arah keselatan menuju kecamatan Purwojati sedangkan ke utara menuju Ajibarang dan sekitarnya. Sebelah utara gedung MI Ma'arif NU Kaliwangi jalan beraspal dan jalan utama menuju desa Klapasawit kecamatan Purwojati, hal ini menjadikan akses jalan yang mudah bagi siswa, guru, dan komite untuk sampai ke madrasah. Hal ini juga didukung oleh letak MI Ma'arif NU Kaliwangi yang berada di pusat/ibu kota desa Kaliwangi tepatnya grumbul Dukuh Tengah RT 04/ RW 02 desa Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Dilihat dari posisi letaknya MI Ma'arif NU Kaliwangi memiliki lokasi yang strategis terutama ditinjau dari kemudahan transportasinya Kondisi ini menyebabkan antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya cukup tinggi, selain mudah dilalui jalan raya, juga dapat ditempuh dengan jalan kaki karena madrasah sangat dekat dengan pemukiman penduduk.

c. *Profil MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi*¹⁰⁹

1. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Kaliwangi
2. Nomor Statistik Madrasah : 111233020084
3. Provinsi : Jawa Tengah
4. Kabupaten : Banyumas
5. Kecamatan : Purwojati
6. Desa/Kelurahan : Kaliwangi
7. Jalan dan Nomor : Jl. Raya Purwojati – Ajibarang 04/02
8. Kode Pos : 53175
9. Telepon :
10. Status Madrasah : Swasta
11. Akreditasi : A

¹⁰⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

12. Tahun Berdiri : 1969
13. Lokasi Madrasah : Jl. Raya Purwojati, Dukuh Tengah,
Desa Kaliwangi, Kec.Purwojati
Kab. Banyumas, Jawa Tengah .

d. *Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi*

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, maka diperlukan visi, misi dan tujuan madrasah. Visi, misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi tersebut adalah :

1. Visi MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi¹¹⁰

MI Ma'arif NU Kaliwangi sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif NU Kaliwangi ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "Terwujudnya insan yang santun dalam berakhlak, unggul dalam prestasi".

Sebagai indikator dari visi MI Ma'arif NU Kaliwangi Terwujudnya insan yang santun dalam berakhlak, unggul dalam prestasi antara lain:

- a. Memiliki kelompok pengajar yang handal
- b. Keunggulan prestasi akademik
- c. Keterampilan sebagai bekal hidup
- d. Budaya keagamaan yang kuat
- e. Mampu berinteraksi dengan masyarakat

¹¹⁰ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

- f. Mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
2. Misi MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi¹¹¹
Misi MI Ma'arif NU Kaliwangi dibagi menjadi empat macam, yaitu :
 - a. Memiliki kelompok pengajian yang handal;
 - b. Memiliki budaya keagamaan yang kuat;
 - c. Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran;
 - d. Memiliki kelompok seni budaya dan olah raga untuk pengembangan bakat minat.
 3. Tujuan MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi¹¹²

Tujuan Madrasah Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Kaliwangi adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU Kaliwangi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- b. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
- c. Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- d. Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- e. Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

¹¹¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

¹¹² Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

- f. Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00.
- g. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/madrasah unggul minimal 30 %.
- h. Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- i. Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- j. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- k. Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100 % S1.
- l. Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
- m. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju madrasah yang inovatif.
- n. Melakukan terobosan – terobosan berkaitan dengan pengembangan mutu pendidik dan kependidikan, siswa, dan pihak terkait.
- o. Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal lebih tinggi dari UMR

e. *Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Kaliwangi*¹¹³

Struktur organisasi merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah lembaga. Dengan adanya struktur organisasi maka pelaksanaan sebuah lembaga akan lebih teratur dan berjalan dengan sebaik mungkin. Kedudukan dan posisi jabatan memiliki peranan yang penting, semua dapat berjalan secara jelas dan teratus sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.

¹¹³ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

Struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi terdiri dari Kepala Madrasah, guru, wali kelas dan lain sebagainya. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah. Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor, pemimpin/leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.
2. Guru. Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.
3. Wali Kelas. Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.
4. Pustakawan Madrasah. Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
5. Pengurus Madrasah. Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Daftar pengurus Madrasah dapat dilihat dalam tabel.
6. Komite Madrasah. Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite

madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah.

f. *Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi*

Dalam sebuah lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk mendukung proses tercapainya tujuan pendidikan dan mendukung suksesnya pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran.

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Ma'arif NU Kaliwangi¹¹⁴

Tenaga pendidik di MI Ma'arif NU Kaliwangi berjumlah 18 orang. Dari 18 orang guru yang ada di MI Ma'arif NU Kaliwangi terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS/Guru Wiyata Bhakti dengan latar belakang yang berbeda-beda, yaitu: S1 dan SMA serta pegawai yang berlatar belakang pendidikan SMP. Tenaga pendidik di MI Ma'arif NU Kaliwangi merupakan fasilitator dan motivator yang bertugas membimbing, mengarahkan dan mengembangkan bakat minat peserta didik menjadi lebih optimal.

Berikut ini keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MI Ma'arif NU Kaliwangi tahun pelajaran 2020/2021, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Muhemin, M.Pd	L	S 1	Ka Mad

¹¹⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

2.	Harsini, S.Pd.I	P	S 1	Guru
3.	Wiwit Safitri, S.Pd.I	P	S 1	Guru
4.	Siti Nofi Safitri, S.Pd.SD	P	S 1	Guru
5.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	P	S 1	Guru
6.	Tri Setiati A., S.Pd.I	P	S 1	Guru
7.	Soimah, S.Pd.I	P	S 1	Guru Inpasing
8.	Akhibib, S.Pd.I	L	S 1	Guru
9.	Mulyati, S.Pd	P	S 1	Guru
10.	Siti Yuniati	P	S 1	Guru
11.	Retno Purwaning W.	P	S 1	Guru
12.	Ulfatul Khoeroh., S.Pd.I	P	S 1	Guru
13.	Ghonida Azimatu H., S.Pd	P	S 1	Guru
14.	Rakhmat, S.Pd.I	L	S 1	Guru
15.	Atiqotu Rohmah, S.Pd	L	S 1	Guru
16.	Rika Ovi Oktaviani	P	S 1	Guru
17.	Wildan Aziz	L	SMA	Guru Mapel
18.	Kasno	L	SMP	Tenaga Strategis

2. Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU Kaliwangi¹¹⁵

Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU Kaliwangi pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 329 peserta didik yang terbagi menjadi enam kelas. Jumlah kelas yang ada di MI Ma'arif NU Kaliwangi, yaitu 13 Rombel. Dengan perincian jumlah peserta didik kelas I-VI 5 tahun terakhir bisa dilihat dari tabel berikut ini:

¹¹⁵ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

Kelas	Rombel	Tahun				
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
I	3	51	56	45	51	63
II	2	57	49	59	45	53
III	2	40	56	51	58	47
IV	2	59	42	57	51	59
V	2	32	63	42	57	51
VI	2	35	31	63	42	56
Jmlh	13	275	297	317	304	329

g. *Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Kaliwangi*¹¹⁶

Dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan, karena faktor keberhasilan pendidikan dalam menyampaikan materi diantaranya didukung oleh sarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang selama ini digunakan dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI Ma'arif NU Kaliwangi, secara rinci sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Luas MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi

No.	Tanah dan Bangunan	Luas	Ket.
1.	Tanah Madrasah	1621 m ²	
2.	Bangunan	700 m ²	
3.	Luas Halaman	921 m ²	

¹¹⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kaliwangi dikutip pada tanggal 24 Maret 2021.

Tabel 4.4 Keadaan Ruangan MI Ma`arif NU 1 Kaliwangi

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-	
2	R. Guru	1	1	-	-	
3	R. Tata Usaha	-	-	-	-	
4	R. Kelas	12	10	2	-	
5	R. Perpustakaan	1	1	-	-	
6	Ruang Waka	-	-	-	-	
7	R. Laboratorium IPA	-	-	-	-	
8	Lab Komputer	-	-	-	-	
9	R. BP	1	1	-	-	
10	Masjid	-	-	-	-	
11	Ruang UKS	1	1	-	-	
12	Ruang Koperasi	1	1	-	-	
13	WC guru	1	1	-	-	
14	WC Siswa	7	7	-	-	
15	Dapur	1	1	-	-	

Sarpras Perlengkapan MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Sarpras Perlengkapan MI Maarif NU Kaliwangi

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Guru /Kantor	35 unit
2	Kursi Kantor	35 unit

3	Meja siswa	160 unit
4	Kursi siswa	320 unit
5	Papan Tulis	15 unit
6	Mebelair tamu	2 unit
7	Almari	17 unit
8	Lemari Rak perpustakaan	5 unit
9	Lemari etalase	2 unit
10	fingerprint	1 unit
11	Bel otomatis	1 unit
12	Komputer Dekstop	1 unit
13	Laptop	2 unit
14	Notebook	2 unit
15	LCD Proyektor	1 unit
16	Layar proyektor	1 unit
17	Drumband	1 unit
18	Rebana	2 Set
19	Orgen	1 unit
20	Wireles	1 unit
21	Sound sistem	1 unit
22	Globe	3 unit
23	Peta	7 unit
24	Torso	2 unit
25	Rangka Manusia	2 unit
26	Solar Sistem Tata Surya	2 unit
27	Tolak Peluru	6 buah
28	Tongkat estafet	24 batang
29	Bola Volly	2 buah

30	Bolla Kaki	2 buah
31	Bolla Basket	1 buah
32	Bola Kasti	6 buah
33	Raket	6 unit
34	Bola Takrow	2 buah
35	Net Voly	1 unit
36	Net Takrow	1 unit
37	Papan Basket	1 pasang
38	Papan Catur	10 set
39	Papan Tennis Meja	1 set

3. Profil MI Maarif NU 1 Kalitapen

a. Sejarah Berdirinya Ma'arif NU 1 Kalitapen¹¹⁷

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) Kecamatan Puwojati pada tahun 1958. Pendiri MI Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah tokoh – tokoh ulama dan anggota Jam'iyah Nahdlatul Ulama Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati sebagai berikut :

- 1) Ketua : K.H. Ali Mukhlas (almarhum)
- 2) Sekretaris : K. M. Ridwan (almarhum)
- 3) Bendahara : K. M. Nur
- 4) Anggota : Syajadi (almarhum)
Muhdi (almarhum)
Suwito.

¹¹⁷ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dikutip pada tanggal 23 Maret 2021.

Sebelum bernama MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, telah mengalami beberapa kali perubahan nama antara lain:

1. Pada awal berdirinya bernama *Diniah* dari tahun 1958 – 1965.
2. Setelah *diniah* diganti dengan nama MINU sekitar tahun 1965 – 1971.
3. Setelah MINU diganti dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) sekitar tahun 1971. Karena para ulama Desa Kalitapen menginginkan Madrasah Wajib Belajar.
4. Setelah MWB berjalan beberapa tahun kemudian diganti dengan nama MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati sampai sekarang.

Sekitar tahun 1975 MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas telah terdaftar dengan nomor: K/341/111/b/75, tanggal 1 Januari 1975. Pada tahun 1993 MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas telah ditetapkan dan diakui keberadaannya oleh Kementerian Agama (Kemendagri) dan telah menerima surat keputusan dari kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dengan nomor: MK/19/5a/1311.01.1/2439/1993 tanggal 1 Desember 1993.

MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas telah terakreditasi keberadaannya oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan telah menerima surat keputusan dengan nomor: MKI9/5a/PP.01.1/2547/1997 tanggal 11 Desember 1997. Pada tahun 2005 MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas terakreditasi dengan nomor: KW.11.4/4PP.03.2/623.2.13/2005.

b. *Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Kalitapen*¹¹⁸

¹¹⁸ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dikutip pada tanggal 23 Maret 2021.

Secara geografis terletak didesa Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Secara geografis letak MI Ma'arif NU 1 Kalitapen sangat strategis karena berada dekat dengan pusat pemerintahan desa dan terletak dijalan utama desa, sehingga mudah dijangkau oleh guru, siswa, dan masyarakat desa Kalitapen.

MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas telah mengalami 2 (dua) kali pindah karena belum memiliki tempat dan gedung permanen. MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas sebelumnya berada disebelah selatan Balai Desa Kalitapen atau yang sekarang ditempati oleh SD N 1 Kalitapen, kemudian MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dipindahkan kesebelah barat balai desa Kalitapen sekitar 250 m, menempati tanah wakaf milik seorang dermawan yang bernama H. Ridwan. Tanah tersebut masih ditempati oleh MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas sampai sekarang. Di atas tanah tersebut didirikan gedung seluas 700m², luas halaman madrasah 200m², luas tanah 970 m².

Adapun batas – batas MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in

Sebelah selatan : TK RA Diponegoro 143 Kalitapen

Sebelah timur : Perumahan penduduk

Sebelah barat : Perumahan penduduk

c. *Profil MI Ma'arif NU 1 Kalitapen*¹¹⁹

1. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 1 Kalitapen
2. Nomor Statistik Madrasah : 111233020083
3. Provinsi : Jawa Tengah
4. Kabupaten : Banyumas

¹¹⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dikutip pada tanggal 23 Maret 2021.

5. Kecamatan : Purwojati
6. Desa/Kelurahan : Kalitapen
7. Jalan dan Nomor : Jl. Gunung Putri 02/01
8. Kode Pos : 53175
9. Telepon : 082136034640
10. Status Madrasah : Swasta
11. Akreditasi : A
12. Tahun Berdiri : 1958
13. Lokasi Madrasah : Desa Kalitapen, Kec. Purwojati Kab. Banyumas, Jawa Tengah.

d. *Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Kalitapen*¹²⁰

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen maka diperlukan visi, misi dan tujuan madrasah .
Visi, misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah:

1. Visi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen
"Terbentuknya karakter generasi bangsa yang berilmu pengetahuan, berakhlakul karimah dan memiliki keterampilan".
2. Misi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen
 - a. Memberikan ilmu pengetahuan baik umum maupun agama, melalui pembelajaran dengan baik
 - b. Melaksanakan tuntunan ajaran Islam secara Kaffah / menyeluruh
 - c. Mampu berinteraksi secara baik dengan masyarakat
 - d. Mampu menerapkan ilmu yang dimilikidalam kehidupan sehari – hari.
3. Tujuan MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

¹²⁰ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dikutip pada tanggal 23 Maret 2021.

- a. lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah dengan baik
 - b. lulusan memiliki karakter jujur, santun dan bertanggungjawab
 - c. lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama
 - d. lulusan memiliki budaya hidup bersih dan sehat
 - e. lulusan memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi
 - f. rata – rata ujian nasional mencapai 8,00
 - g. memiliki tim porseni minimal 3 cabang yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten
 - h. kualifikasi tenaga pendidik 100% adalah strata 1 di bidangnya
 - i. melaksanakan system manajemen yang demokratis, transparan dengan mengutamakan kebersamaan
 - j. melakukan kerja sama yang harmonis antar komponen madrasah dan lembaga masyarakat menuju sekolah unggulan.
- e. *Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen*¹²¹

Struktur organisasi merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah lembaga. Dengan adanya struktur organisasi maka pelaksanaan sebuah lembaga akan lebih teratur dan berjalan dengan sebaik mungkin. Kedudukan dan posisi jabatan memiliki peranan yang penting, semua dapat berjalan secara jelas dan teratus sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen terdiri dari Kepala Madrasah, guru, wali kelas dan lain sebagainya. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹²¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dikutip pada tanggal 23 Maret 2021.

1. Kepala Madrasah. Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor, pemimpin/leader, innovator, serta sebagai motivator.*
2. Guru. Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.
3. Wali Kelas. Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.
4. Pustakawan Madrasah. Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahanbahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
5. Pengurus Madrasah. Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Daftar pengurus Madrasah dapat dilihat dalam tabel.
6. Komite Madrasah. Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah.

f. *Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Kalitapen*

Dalam sebuah lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk mendukung proses tercapainya tujuan pendidikan dan mendukung suksesnya pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran.

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Kalitapen¹²²

MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas memiliki tenaga pengajar berjumlah 12 orang yang terdiri atas guru PNS dan guru Non PNS, adapun latar belakang ke 12 guru tersebut adalah S1, S2, dan penjaga Madrasah berlatarbelakang pendidikan SMP.

Berikut ini keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MI Ma'arif NU 1 Kalitapen tahun pelajaran 2020/2021, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama / NIP	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Nur Afiah, S.Pd.I	P	S1	Kepala Madrasah
2	Akhmad Fauzi, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas IV
3	Heriyanto, S.Pd.I	L	S1	Guru Mapel
4	Islahudin, S.Pd.I, M.Pd	L	S2	Guru Mapel Olahraga
5	Mudrikah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas VI
6	Irma Isti'anah, S.Pd.I	P	S1	Guru Klas II
7	Ana Rahmawati, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas III

¹²² Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dikutip pada tanggal 23 Maret 2021.

8	Nur Kholifah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas I
9	Aprisikhan Anugrah, S.Pd.I	L	S1	Guru Mapel / Operator
10	Rizki Afriansah, S.Pd	L	S1	Guru Kelas V
11	Anwar Maulidin, S.Pd	L	S1	Guru Mapel Agama
12	Asliyah	P	SMP	Penjaga Madrasah

2. Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Kalitapen¹²³

Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU 1 Kalitapen pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 202 peserta didik yang terbagi menjadi enam kelas. Jumlah kelas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, yaitu 6 kelas. Dengan perincian jumlah peserta didik kelas I-VI bisa dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik MI Maarif NU 1 Kalitapen

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	16	28
2	II	21	17	38
3	III	18	14	32
4	IV	18	16	34
5	V	14	17	31
6	VI	20	19	39
Jumlah		103	99	202

g. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Kalitapen¹²⁴

Terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang dan memperlancar proses kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen sudah

¹²³ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dikutip pada tanggal 23 Maret 2021.

¹²⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dikutip pada tanggal 23 Maret 2021.

relatif lengkap dan dalam kondisi yang cukup baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen ini meliputi:¹²⁵

1. Gedung

Bangunan gedung merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung proses pembelajaran. Bangunan gedung yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar mengajar.

2. Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen tergolong cukup lengkap dan masih dalam keadaan baik. Perlengkapan tersebut meliputi: komputer, bel otomatis, alat-alat kesenian (angklung, seruling, organ, pianika, marching band, rebana, gitar, marawis), alat-alat kepramukaan, perlengkapan PPPK, wireless, kompor gas, TV, laptop, notebook, perlengkapan futsal, dan internet.

3. Alat peraga dan praktik

Untuk menunjang proses pembelajaran terdapat alat praktik dan alat peraga. Alat peraga dan praktik yang dimiliki yaitu alat peraga pembelajaran untuk IPA dan alat praktik untuk mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan).

4. Tanah/luas tanah yang dimiliki MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

- a. Luas tanah seluruhnya : 970 m²
- b. Luas Bangunan : 700m²
- c. Luas Halaman : 200m²

3. Profil MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

a. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul¹²⁶

¹²⁵ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dikutip pada tanggal 23 Maret 2021.

¹²⁶ Dokumentasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dikutip pada tanggal 25 Maret 2021.

Kecamatan Purwojati termasuk kecamatan yang berdiri tahun 1950 M yang dulunya berada di bawah naungan kecamatan Wangon. Kecamatan Purwojati membawahi (menguasai) sepuluh desa, di antara 10 desa itu adalah desa Karangtalun Kidul, penduduknya beraktifitas sebagai petani tradisional. Pada masa itu penduduknya beragama islam, namun yang aktif melaksanakan ibadah antara lain sholat, puasa dan zakat, dalam satu desa dapat dihitung. Apalagi yang melaksanakan haji hanya beberapa orang saja.

Pada tahun 1960 M masuklah ideologi komunis di desa Karangtalun Kidul, maka pada tanggal 18 Nopember 1964 M didirikanlah organisasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Purwojati di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tinggarjaya di bawah binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Banyumas. Adapun struktur Pimpinan Ranting Muhammadiyah Purwojati pada waktu itu adalah:

Ketua : Yunus Abdul Rohman

Sekretaris : Karsim HS.

Bendahara : Kyai Syamsudin

Anggota : Kanidris
Nasrudin

Jaenudin

Marsawirwja

Rojikin

Akhmad Ikhwan (Madihwan)

Tujuan mendirikan organisasi tersebut adalah untuk membendung ideologi komunis agar jangan sampai masuk ke desa Karangtalun Kidul. Tahun 1965 M meletuslah tragedi (peristiwa) G 30 S PKI, tepat pada tanggal 30 September 1965 M yang dipelopori pimpinan (Gembong) dari

partai Komunis Indonesia di Jakarta, yang dampaknya sampai ke desa-desa seluruh Indonesia.

Dari situlah umat Islam bangkit bergerak untuk menyiarkan agama islam lewat P2A dan organisasi-organisasi Islam yang bernaung di NU dan Muhammadiyah serta organisasi Islam yang lain. Sasaran pembinaannya bukan hanya kepada orang dewasa saja namun juga kepada anak-anak. Maka pada bulan Januari 1970 M berdirilah MI Muhammadiyah di desa Karangtalun Kidul sebagai awal kelas I pada waktu itu adalah siswa laki-laki sebanyak 13 anak dan siswa perempuan sebanyak 12 anak sehingga jumlahnya adalah 25 siswa bertempat di serambi masjid Baitussalam Karangtalun Kidul, dan langsung diberi seorang guru agama dari departemen agama yaitu Bapak Thohir NIP. 150059019 sampai purna tugas (pensiun) pada tanggal 1 September 2003. Adapun pengurus MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul pada waktu itu adalah:

Ketua : Bp Yunus Abd Rohman

Sekretaris : Karsim HS.

Bendahara : A. Sirin

Seksi Pendidikan : Thohir
: Makhmud

Seksi Sarana Prasarana : A. Sayudi

: Kanidris

Seksi Usaha : Samsudin

: Nasrudin

Diantara dewan guru dan pengurus selalu kompak demi suksesnya pendidikan, juga selalu menerima bimbingan dan bantuan dari tingkat pusat maupun tingkat daerah sehingga diantara tahun 1985 sampai dengan 1990 M kita dapat menampung siswa sejumlah 243 anak. Tetapi menjelang tahun 2000 M MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

mengalami penurunan jumlah murid hingga jumlahnya kurang lebih hanya 100 siswa saja, hal ini disebabkan antara lain:

1. Keberhasilan program KB sehingga membuat bibit murid menjadi sedikit
2. Dalam desa Karangtalun Kidul sendiri terdapat 3 SD Negeri dan 1 MI Muhammadiyah
3. Tenaga guru rata-rata sudah berumur 55 th keatas (kesehatan sudah agak menurun)
4. Fisik gedung SD Negeri lebih baik dari MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul sebab selalu menerima bantuan rehab, tambah local dsb akhirnya dapat menggiurkan wali murid (masyarakat).

Menjelang tahun 2005 MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul mulai bangkit ditandai dengan peningkatan dibidang pendidikan, dibidang prestasi, dibidang sarana prasarana dan dibidang pembangunan. Staf guru dan karyawan yang masih muda dan energik. Berbagai bantuan dari pemerintah baik berupa BOS, Honor Guru, Rehabilitasi gedung dan yang lain membuat MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul semakin mantap melangkah ke depan.

Dibuktikan saat ini kita mempunyai siswa laki-laki sebanyak 62 anak dan siswa perempuan sebanyak 50 anak sehingga jumlah siswa saat ini adalah 112 murid serta piagam-piagam penghargaan yang didapatkan dari berbagai perlombaan yang diikuti. Dan Alhamdulillah atas dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil saat ini MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul telah berhasil mewujudkan cita-cita memiliki alat transportasi untuk antar jemput siswa. Semoga pada tahun yang akan datang MI Muhammadiyah Karangtalun kidul akan lebih meningkat lagi amin.

b. *Letak Geografis MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul*¹²⁷

MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul berada di barat kecamatan Purwojati dengan jarak orbitasi \pm 30 km dari ibu kota Kabupaten Banyumas. Fisik bangunan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul yang cukup megah dibanding sekolah-sekolah yang lain, maka MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul mudah sekali ditemukan dan orang tidak akan mengira bahwa itu adalah sebuah lembaga pendidikan agama. Gedung MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul berdiri diatas tanah seluas 687 m² yang merupakan wakaf yayasan Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Gedung MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul 7 lokal yang terdiri dari 6 lokal untuk ruang kelas dengan ukuran 7 x 7 m², satu lokal untuk kantor dengan ukuran 7 x 6 m².

c. *Profil MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul*¹²⁸

1. Nama Madrasah: MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul
2. Nomor Statistik Madrasah : 111233020082
3. Provinsi : Jawa Tengah
4. Kabupaten : Banyumas
5. Kecamatan : Purwojati
6. Desa/Kelurahan : Karangtalun Kidul
7. Jalan dan Nomor : 04/01
8. Kode Pos : 53175
9. Telepon : -
10. Status Madrasah : Swasta
11. Akreditasi : A
12. Tahun Berdiri : 1950

¹²⁷ Dokumentasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dikutip pada tanggal 25 Maret 2021.

¹²⁸ Dokumentasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dikutip pada tanggal 25 Maret 2021.

13. Lokasi Madrasah : Desa Karangtalun Kidul 04/01 Kec. Purwojati Kab. Banyumas

d. *Visi, Misi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul*¹²⁹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul, maka diperlukan visi, misi dan tujuan madrasah. Visi, misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tersebut adalah:

1. Visi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul
“Terdepan Dalam Prestasi, Teladan Dalam Akhlaqu al-Karimah”
2. Misi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul
 - a. Menumbuhkan semangat kehidupan yang Islami di Madrasah, di rumah dan dilingkungan masyarakat (madrasah laksana laboratorium kehidupan beragama).
 - b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga seluruh siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan bakat dan potensinya.
 - c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dan menumbuhkan potensi dirinya sejak dini, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah serta stake holders.

e. *Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul*¹³⁰

Struktur organisasi merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah lembaga. Dengan adanya struktur organisasi maka pelaksanaan sebuah lembaga akan lebih teratur dan berjalan dengan sebaik mungkin.

¹²⁹ Dokumentasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dikutip pada tanggal 25 Maret 2021.

¹³⁰ Dokumentasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dikutip pada tanggal 25 Maret 2021.

Kedudukan dan posisi jabatan memiliki peranan yang penting, semua dapat berjalan secara jelas dan teratus sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Struktur organisasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul terdiri dari Kepala Madrasah, guru, wali kelas dan lain sebagainya. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:¹³¹

1. Kepala Madrasah. Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor*, pemimpin/*leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.
2. Guru. Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.
3. Wali Kelas. Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.
4. Pustakawan Madrasah. Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahanbahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

¹³¹ Dokumentasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dikutip pada tanggal 25 Maret 2021.

5. Pengurus Madrasah. Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Daftar pengurus Madrasah dapat dilihat dalam tabel.
 6. Komite Madrasah. Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah.
- f. *Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul*¹³²

Dalam sebuah lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk mendukung proses tercapainya tujuan pendidikan dan mendukung suksesnya pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran.

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 13 orang termasuk kepala madrasah, guru kelas dan mapel, supir dan tenaga kependidikan.

Berikut ini keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun pelajaran 2020/2021, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

No	Nama	Ijazah	Jabatan
----	------	--------	---------

¹³² Dokumentasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dikutip pada tanggal 25 Maret 2021.

1	Muhtar Yusuf, S.Pd.I.	S1	Kepala Madrasah
2	Ida Ma'rifatul H, S.Pd.I	S1	Guru Kelas V
3	Saeful Eko Priadi	SMA	Guru Mapel
4	Ani Muamalah S.Pd.I	S1	Guru Kelas VI
5	Windiarti, S.Pd	S1	Guru Kelas I
6	Nining Rofiqoh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas II
7	Maratun Solikhah. S.Pd.I	S1	Guru Kelas III
8	Diah Ayu Feri S, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV B
9	Raras Wuri M, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
10	Khalida Aulia R, S.Pd	S1	Guru Kelas IV A
11	Limbar Novaztiar, S.Pd.	S1	Guru Mapel
12	Agus Kurnianto	SMA	Supir
13	Dimas Renaldi P	SMA	Tenaga kependidikan

2. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Keadaan siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 193 siswa, yang terdiri kelas 1 sampai kelas 6. Dari sejumlah tersebut di atas, terbagi dalam 7 rombel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Jumlah Peserta Didik MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

No	Kelas	Jumlah
1	I	36
2	II	25
3	III	30
4	IV A	21
5	IV B	21

6	V	34
7	VI	26

g. *Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul*¹³³

Terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang dan memperlancar proses kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul sudah relatif lengkap dan dalam kondisi yang cukup baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul ini meliputi:

1. Gedung dan Perlengkapan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Bangunan gedung merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung proses pembelajaran. Bangunan gedung yang ada di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud meliputi ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang UKS, ruang guru, Toilet, Meja, Kursi dll. Perincian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Sarpras dan Perlengkapan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

No	Jenis Bangunan	Kondisi				Jumlah
		Baik	RR	RS	RB	
1	Ruang Kelas	5	2	0	0	7
2	Ruang kepala	0	1	0	0	1
3	Ruang guru	1	0	0	0	1
4	Toilet guru	0	0	0	0	1
5	Toilet siswa	0	2	0	0	2

¹³³ Dokumentasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dikutip pada tanggal 25 Maret 2021.

6	Kursi siswa	182	8	0	0	190
7	Meja siswa	122	7	0	0	129
8	Kursi guru	8	0	0	0	8
9	Meja guru di kelas	8	0	0	0	8
10	Papan tulis	8	0	0	0	8
11	Almari kelas	8	0	0	0	8
12	Ruang UKS	0	1	0	0	1
13	Alat Peraga IPA	2	2	0	0	4
14	Bola sepak	2	2	0	0	4
15	Bola voli	2	2	0	0	4
16	Tenis meja	1	0	0	0	1
17	Laptop	1	0	0	1	2
18	Komputer	1	0	3	0	4
19	Printer	1	0	2	0	3
20	LCD proyektor	1	0	0	1	2
21	Layar (screen)	2	0	0	0	2
22	Meja guru	14	0	0	0	14
23	Kursi guru	14	0	0	0	14
24	Almari arsip	5	0	0	0	5
25	P3K	1	0	0	0	1
26	Pengeras suara	2	0	0	0	2
27	Mobil	1	0	0	0	1

2. Tanah/luas tanah yang dimiliki MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

- a. Luas tanah seluruhnya : 1.331 m²
- b. Luas Bangunan : 442 m²

c. Luas Halaman : 889 m²

B. PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan pendidikan di sekolah yang memiliki fungsi membantu pertumbuhan serta perkembangan anak agar tumbuh ke arah yang positif. Maka dari itu cara belajar siswa di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan (tidak beraturan) tanpa adanya tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak akan melakukan kegiatan belajar dengan tujuan yang jelas, dengan demikian akan terjadi perubahan ke arah yang positif pada diri siswa. Di Indonesia pendidikan formal utamanya dibagi dalam beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar, seyogyanya bisa membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat sentral dan sesuai dengan tujuannya yakni agar siswa memiliki kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara sehingga siswa dapat mendapat pengetahuan serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan keistimewaan pendekatan dan isi materi ajar di sekolah dasar dibuat agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai:

1. Siswa dapat menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (bahasa nasional) dan bahasa Negara,
2. Siswa bisa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan,
3. Siswa dapat memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi, serta kematangan sosial,

4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis),
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah dan intelektual manusia Indonesia.

Pada masa pandemi *covid-19* dalam penerapan proses pembelajaran ini harus disesuaikan baik strategi, metode maupun media pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan dengan kebutuhan siswa. Namun di lapangan faktanya masih terdapat beberapa keterbatasan yang dijumpai seperti: terbatasnya kepemilikan laptop, komputer maupun smartphone dan akses internet dan kemampuan yang terbatas dalam pemanfaatan teknologi yang mengakibatkan pembelajaran cukup terganggu. Maka dari itu setiap guru pada setiap sekolah memiliki cara tersendiri agar proses pembelajaran tetap berjalan semaksimal mungkin. Berikut dipaparkan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar selama pandemic covid-19:

1. Belajar dari rumah (guru kunjung), yakni pendidik mengunjungi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena peserta didik tidak memiliki perangkat digital dan buruknya jaringan/signal. Dengan cara mengumpulkan beberapa siswa dalam satu lokasi rumah peserta didik dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
2. Pembelajaran tatap muka di sekolah dilaksanakan secara bergantian dengan jumlah peserta didik yang telah disepakati bersama dan telah mendapatkan ijin dari orang tua serta tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat, dengan berbagai metode pembelajaran yang diharapkan dalam keterbatasan waktu pembelajaran akan tetapi peserta didik bisa tetap memperoleh materi pelajaran dengan baik.

3. Pembelajaran via whatsapp, zoom, google meet, dilaksanakan kepada siswa yang memiliki fasilitas untuk melaksanakan model pembelajaran ini, dan tetap dalam pengawasan orang tua. Sesekali juga guru mengecek apakah mereka benar-benar sedang belajar di waktu pelajaran dengan mengnelpn video secara personal.

Di samping itu, Kurikulum 2013 telah ditetapkan dan secara serentak dan bertahap diimplementasikan di sekolah (dari tingkat dasar sampai menengah). Perubahan Kurikulum 2013 membawa dampak perubahan mendasar dalam dunia Pendidikan, salah satunya ialah pembelajarannya. Hal ini terjadi karena pembelajaran substansinya merupakan media yang digunakan kurikulum untuk menyampaikan tujuan dan materi. Pembelajaran inilah guru dan siswa menjalin komunikasi melalui proses belajar.¹³⁴ Sejalan dengan penelitian ini yakni meneliti strategi pembelajaran kreatif menulis puisi tentunya membuat guru harus mampu menyediakan berbagai macam metode atau media untuk dijadikan strategi dalam proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Hal ini berarti sebelum mengajar guru harus memahami materi apa yang akan disampaikan sehingga dapat memilih metode/media yang tepat sebagai sarana strategi pembelajaran kreatif khususnya dalam menulis puisi. Untuk itulah diperlukan kreativitas dalam menyajikan bahan atau metode sebagai sarana pembelajaran.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, peneliti menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi dilakukan guna mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif dalam menulis puisi. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat guru yang bersangkutan terhadap

¹³⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, Prenada Media Jakarta hal.1

penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan serta untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Sementara dokumentasi yang didapatkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), contoh puisi karya siswa, dan rekap nilai dalam pengerjaan tugas menyusun puisi.

Pembelajaran kreatif Bahasa Indonesia mendasarkan kreativitas guru dalam membangun komunikasi dengan siswa dan lingkungan pembelajaran. Pendekatan komunikasinya bersifat terpadu-tematik, yang mengikat keempat keterampilan berbahasa dalam satu tema tertentu seperti yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Tentunya Ketika melaksanakan pembelajaran kreatif yang dalam hal ini adalah menulis puisi, diperlukan hal-hal yang harus direncanakan dan dipersiapkan dalam pembelajaran kreatif Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi, yaitu:

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat dan didesain oleh guru;
3. Materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru;
4. Lingkungan sekitar yang sudah dikonsepsi dan dipersiapkan;
5. Lembar Kerja Kreatif yang sudah didesain oleh guru sesuai dengan materi dan kegiatan praktik;
6. Lembar penilaian yang sudah didesain guru sesuai dengan materi dan kegiatan praktik.¹³⁵

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga MI tersebut sudah mempersiapkan dan merencanakan hal-hal yang harus ada dalam proses pembelajaran kreatif menulis puisi. Selain itu, dari hasil penelitian diperoleh tiga strategi pembelajaran kreatif yang berbeda pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis melalui

¹³⁵ Heru Kurniawan, *Pembelajaran kreatif bahasa indonesia* Prenada Media Jakarta hal.161

menulis puisi. Berikut pemaparan strategi pembelajaran kreatif dari tiga sekolah sampel.

1. Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan (observasi) dan wawancara, didapatkan hasil bahwa tiga sekolah yang diteliti menggunakan tiga metode dan model pembelajaran yang berbeda untuk mengajarkan keterampilan menulis melalui menulis puisi. MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi menerapkan penggunaan media gambar dalam mengajarkan keterampilan menulis melalui menulis puisi, MI Ma'arif NU 1 Kalitapen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*), dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*).

Analisa terhadap hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa strategi-strategi yang digunakan pada ketiga sekolah memperlihatkan hasil yang baik dengan beberapa catatan yang perlu dipertimbangkan.

2. Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi di Mi Maarif NU 1 Kaliwangi

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi biasanya terjadi karena guru belum mampu memilih teknik atau metode yang tepat untuk mengajarkan cara menulis puisi, sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam menulis puisi. Menulis puisi membutuhkan imajinasi yang tinggi dan kemampuan siswa dalam merangkai kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang indah. Kemampuan tersebut pada umumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa karena pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam membangun daya imajinasi siswa untuk berkreasi dalam proses menulis

puisi. MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan penggunaan media pembelajaran kreatif dalam proses belajar-mengajar materi keterampilan menulis puisi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menerapkan penggunaan media dalam penyampaian dan praktek latihan bagi siswa. Hal ini dikemukakan dalam hasil wawancara dengan guru kelas IV dengan pernyataan sebagai berikut.

Peranan bahasa Indonesia dijenjang pendidikan dasar sangatlah penting sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dasar yakni mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana berfikir guna menumbuh kembangkan cara berfikir logis, sistematis, dan kritis. Guru di sini memegang peran utama untuk tercapinya proses pembelajaran yang efektif sehingga guru dituntut sekreatif mungkin dan berinovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dan dapat menciptakan atau membentuk siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan kondisi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa di sekolah dasar.¹³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, guru kelas IV MI Ma'arif 1 Kaliwangi menggunakan media gambar dalam mengajarkan materi keterampilan menulis melalui menulis puisi. Media gambar adalah salah satu alat visual yang berasal dari reproduksi bentuk asli ke dalam dua dimensi baik itu berupa foto, maupun lukisan yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dari pemberi pesan ke penerima pesan.

Ketersediaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menopang keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan dan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ulfatul Khoeroh, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kaliwangi pada tanggal 29 Maret 2021.

memberi pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran yang diajarkan, selain itu dengan adanya media siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar di MI Ma'arif NU I Kaliwangi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilih karena media gambar dinilai sebagai media yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Melalui media gambar, siswa diharapkan dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan karena gambar bersifat konkrit dan lebih realistis. Pada proses pembelajaran menulis di kelas IV, peneliti mengamati bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini, guru mempersiapkan contoh gambar yang akan disajikan. Dalam mempersiapkan gambar, guru mempertimbangkan beberapa aspek, seperti (1) kejelasan isi gambar yang disajikan, (2) makna yang terkandung dalam gambar harus sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga makna gambar mudah dipahami, dan (3) gambar yang dipilih harus memunculkan sebuah gagasan utama yang akan ditangkap dengan pemahaman yang sama oleh setiap peserta didik. Setelah menentukan gambar yang akan disajikan, guru menerapkan pembelajaran dengan tahap pengenalan puisi, penyajian gambar, penyampaian amanat gambar, dan praktik menulis. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh guru kelas IV. Beliau mengungkapkan:

Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis dengan latihan membuat puisi dalam hal ini guru mengkombinasikan antara metode dengan media gambar, sudah dijelaskan sebelumnya proses pembelajaran menggunakan beberapa metode dengan mengembangkan metode tersebut, guru memanfaatkan berbagai gambar bermakna yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran semisal di sini guru menceritakan gambar seorang ibu kemudian guru menjelaskan sedikit tentang hari ibu kemudian guru memperlihatkan beberapa gambar seperti gambar seorang ibu, seorang ibu yang sedang menggendong anaknya dan lain

sebagainya dari proses ini diharapkan akan merangsang imajinasi, ide, gagasan siswa yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan yakni puisi.¹³⁷

Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran, penentuan dan penggunaan metode serta media tentulah sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Pada proses pembelajaran menulis di kelas IV, peneliti mengamati bahwa guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, media gambar, dan metode penugasaan. Dalam hal ini, guru memadukan metode-metode pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dinamis dan lebih menarik untuk diikuti.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV beliau menyatakan:

Dengan adanya beberapa model pembelajaran yang kami terapkan dalam proses pembelajaran di seluruh mata pelajaran menuntut kita harus mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran, terkhusus untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi ini guru menggunakan tiga metode pembelajaran yakni: metode ceramah, media gambar, dan metode penugasaan. Jadi metode pembelajaran yang digunakan memiliki beberapa tujuan khusus antara lain: metode ceramah digunakan untuk mencapai pokok materi dalam hal ini yakni menerangkan apa yang dimaksud dengan puisi, jenis puisi, susunan puisi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan puisi. Media yang kami gunakan di sini bertujuan siswa lebih dapat aktif dan bisa merangsang kreatifitas mereka pemecahan masalah digunakan guna merangsang siswa menemukan imajinasi, ide, gagasan yang nantinya ditungkan kedalam tulisan yang akan dibuatnya, dan yang terakhir yakni metode penugasaan dengan adanya metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan siswa dalam

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfatul Khoeroh, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kaliwangi pada tanggal 29 Maret 2021.

menguasai ketrampilan menulis puisi dengan latihan membuat puisi.¹³⁸

Berdasarkan hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi yang dilakukan dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selanjutnya, kegiatan inti dimulai dengan eksplorasi di mana guru mengawali pelajaran dengan mengulas kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyajikan sebuah puisi sebagai contoh atau gambaran yang kemudian didiskusikan berdasarkan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi tersebut. Setelah memberi gambaran serta penjelasan mengenai puisi, guru menyajikan sebuah gambar berhubungan dengan tema yang disajikan. Dalam hal ini, siswa mengamati dan menanggapi gambar tersebut dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa melakukan *brainstorming* dengan menuliskan kata-kata yang terlintas di kepala mereka setelah melihat gambar. Kemudian guru memberikan gambaran tentang bagaimana menyusun beberapa kata menjadi bait-bait puisi. Dalam hal ini, siswa melalui tahap modeling di mana mereka menyusun kata-kata menjadi puisi sebagaimana yang dicontohkan oleh sang guru. Siswa menyusun kata-kata yang mereka dapatkan dalam *brainstorming* dan menyusunnya ke dalam bait-bait puisi. Dari segi produk, penerapan model ini pada tahap penemuan ide dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam: memahami unsur-unsur dan pola penulisan puisi deskriptif, menemukan ide yang berasal dari pengamatan, dan mendeskripsikan objek pengamatan sesuai dengan pola puisi yang dipilih.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfatul Khoeroh, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kaliwangi pada tanggal 29 Maret 2021.

Berikut merupakan salah satu contoh puisi hasil karya siswa yang ditulis dalam pembelajaran.

Ibu
Sosok wanita ayu nan perkasa
Pengharum langkah menggapai asa
Bagai bintang yang bersinar
Menghiasi langit yang indah di malam hari
Kau kokoh sekuat benteng
Kau lembut sehalus sutra
Meski kau terluka dan tersiksa
Selalu senyum menabur kasih dan sayang

Berdasarkan contoh puisi yang dibuat oleh salah satu siswa, dapat diidentifikasi bahwa siswa memulai penulisan puisi dengan menyusun perumpamaan-perumpamaan yang sesuai dengan gambar yang disajikan. Dalam puisi di atas, siswa menggunakan beberapa gaya bahasa atau majas guna mendeskripsikan sosok yang ada dalam gambar. Dapat dilihat dalam bait pertama, siswa mengungkapkan penggambaran sosok melalui kalimat, “*Sosok wanita ayu nan perkasa*”, “*Pengharum langkah menggapai asa*”, “*Bagai bintang yang bersinar*”, dan “*Menghiasi langit yang indah di malam hari*”. Pada baris ke-3 dan ke-4, siswa menyajikan permainan gaya bahasa yang pengungkapannya dengan menggunakan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung berupa kata “*bagai*”. Dalam hal ini siswa menerapkan penggunaan majas simile. Sedangkan pada bait kedua, siswa mendeskripsikan sosok yang terdapat dalam gambar dengan menggunakan gaya bahasa yang cara pengungkapannya dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga menjadi tidak masuk akal atau gaya bahasa berjenis hiperbola. Dapat diperhatikan pada baris pertama dan kedua, siswa menuliskan “*Kau kokoh sekuat benteng*” dan “*Kau lembut sehalus sutra*”. Siswa mencoba mendeskripsikan sosok pada gambar dengan memberikan perumpamaan

yang pada kenyataannya tidak masuk akal dan berlebihan. Dari hasil penulisan puisi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menyusun kata-kata yang terlintas ketika mereka melihat gambar menjadi bait-bait puisi dengan majas yang beragam. Dapat dinyatakan bahwa proses kegiatan peningkatan siswa menulis puisi baik pada tahap penemuan ide, penulisan dan penyajian cukup berhasil. Melalui tindakan tersebut, siswa tidak lagi mengalami kesulitan menulis puisi.

Selain itu di bawah ini merupakan contoh lain dari hasil puisi yang disusun oleh siswa.

*Ibu
Bagai matahari sinari pagi
Bagai rumah tuk berpulang
Hadirmu tak diragukan
Penuh dengan kemanfaatan
Tutur luhur penuh doa
Pengobat dari segala luka
Tanpamu ku jadi apa
Surga padamu ibu*

Puisi di atas terdiri atas satu bait yang memiliki beberapa susunan. Puisi diawali dengan kalimat “*Bagai matahari sinari pagi*” yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa atau majas berupa majas simile di mana dalam kalimat ini, siswa mendeskripsikan obyek puisi dengan menggunakan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung berupa “*bagai*”. Di baris berikutnya, siswa menggunakan permainan rima dengan mengulang kata *bagai* pada awal kalimat. Siswa juga mengulang permainan rima pada baris-baris berikutnya yang menunjukkan bahwa siswa mengeksplorasi kreativitas melalui usaha untuk memperindah bait puisinya. Selain menggunakan gaya bahasa simile, siswa juga menggunakan gaya bahasa pada kalimat “*pengobat dari segala luka*” yang merupakan majas hiperbola di mana penulis mencoba mengungkapkan atau mendeskripsikan suatu hal dengan dilebih-lebihkan.

Baris-baris puisi ini dirangkai dengan susunan awal berupa pendeskripsian obyek dan amanat puisi atau pesan yang coba disampaikan siswa sebagai penulis. Dapat diketahui dari puisi di atas bahwa dalam menyusun puisi, siswa tersebut mempertimbangkan beberapa hal yakni penggambaran obyek melalui pilihan kata atau diksi, penggunaan rima yang berulang, dan penyampaian pesan atau amanat. Puisi di atas memperlihatkan pola yang hampir sama dengan puisi sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diidentifikasi beberapa langkah yang disusun dalam rangka menerapkan media gambar sebagai strategi pembelajaran kreatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan menulis melalui menulis puisi yakni:

- a) mempersiapkan dan mengevaluasi gambar,

Dalam tahap ini, guru mencari beberapa gambar yang akan disajikan kemudian mengevaluasi gambar berdasarkan konten dalam gambar. Guru perlu menyesuaikan isi gambar dengan tingkat pengetahuan siswa. Gambar harus sesuai dengan usia dan pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Gambar yang disajikan pun tak boleh terlalu rumit dan memiliki bermacam-macam tafsiran. Guru perlu menemukan gambar yang mudah diamati dan dicermati.

- b) menyajikan gambar,

Dalam penyajian gambar, guru tak serta menyebutkan isi gambar terlebih dahulu. Guru perlu mengajak siswa mengasah otak dengan menentukan isi dan makna dari gambar yang disajikan. Di sini siswa dituntut berperan aktif dalam memahami dan menanggapi isi gambar.

- c) menemukan ide

Untuk memulai tahap menulis, siswa perlu menemukan ide. Pengumpulan ide ini diawali dengan menuliskan kata-kata yang terlintas di pikiran siswa dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Penggunaan *brainstorming* adalah untuk mengumpulkan ide yang terlintas setelah siswa mengamati gambar.

d) mengembangkan ide

setelah mengumpulkan ide melalui *brainstorming*, siswa menyusun kalimat berdasarkan kata-kata yang telah mereka kumpulkan dan menyusunnya dalam bait-bait puisi. Dalam hal ini, siswa mengembangkan kata-kata yang mereka kumpulkan dengan menentukan pilihan diksi yang tepat dan gaya bahasa sederhana.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MI Ma'arif NU I Kaliwangi, terungkap bahwa pembelajaran menulis puisi melalui media gambar ini dapat meningkatkan pada tahap penemuan ide, hal ini terbukti karena penentuan tema dan ide tersebut meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa menjadi bersemangat dan aktif mengikuti setiap langkah kegiatan pembelajaran, kemudian kreativitas dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, keantusiasan dan kreativitas siswa dalam menemukan sendiri ide puisi yang bersumber dari pengamatan. Siswa cukup antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ini. Perlu diketahui bahwa dikarenakan pandemi COVID 19 maka dua kelas dijadikan satu yaitu berkumpul di suatu rumah siswa/mushola (dalam program visitasi) maka tentulah keadaan kelas sedikit tidak kondusif. Seperti pada umumnya, siswa di kelas ini memiliki bermacam-macam kemampuan dan watak yang berbeda. Ada yang sudah bisa menulis puisi dengan lancar, ada juga yang merasa buntu dalam menulis judul dan lain-lain. Namun banyak juga yang sudah mahir membuat puisi dengan pemilihan diksi yang tepat, hal ini dapat dilihat salah satunya dari point siswa terlihat antusias dalam memperlihatkan ketertarikan minat belajar, aktif, serta siap belajar. Hal ini dikarenakan guru di sini berperan sebagai fasilitator dapat

mengkondisikan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Secara garis besar, beberapa hal yang memicu antusias siswa yakni peran guru dalam menarik partisipasi siswa, menumbuhkan motivasi, membentuk perilaku kritis dengan mengajukan pertanyaan terhadap siswa, dan memberi evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran bahwa guru mampu menerapkan pembelajaran yang optimal, metode yang digunakan sudah cukup baik, media yang digunakan sudah sesuai, dan guru sudah dapat mengetahui apa yang hendaknya dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan memotivasi dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil pembelajaran yang disajikan dalam bentuk rata-rata nilai siswa dalam menyusun dan menulis puisi berdasarkan gambar yang disajikan. Berikut merupakan rata-rata yang didapat siswa pada pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar.

Tabel 4.11 Rata-rata Nilai Siswa

Data	Kelas A	Kelas B
Jumlah siswa	30 siswa	29 siswa
Rata-rata nilai siswa	79,52	78,57

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dengan dibantu media gambar telah mencapai kategori baik yaitu berada pada kisaran nilai 75-84, tepatnya di angka 79,52 untuk siswa kelas A dan 78,27 untuk siswa kelas B.

Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV Beliau mengatakan:

Guru di sini memegang peran utama untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif sehingga guru dituntut sekreatif mungkin dan berinovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan apalagi dimasa pandemi *covid-19* yang memaksa guru menerapkan beberapa model pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dan dapat menciptakan atau membentuk siswa yang memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan kondisi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa di sekolah dasar. Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, media gambar kami gunakan sebagai media yang membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Selama proses pembelajaran menggunakan media tersebut, terbukti bahwa siswa menjadi lebih kreatif, aktif, serta partisipatif selama mengikuti proses pembelajaran dan pengimplementasian materi pembelajaran melalui latihan.¹³⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, teridentifikasi bahwa hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil dari penelitian yang relevan mengenai penggunaan media gambar sebagai strategi pembelajaran kreatif. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berikutnya karena penggunaan media ini memunculkan beberapa kelebihan yakni (1) media gambar merupakan media yang praktis untuk digunakan karena banyaknya sumber yang dapat digunakan untuk mencari gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, (2) media gambar cenderung sesuai dengan karakter siswa usia 6-12 yang menyukai gambar karena gambar merupakan hal yang lebih menarik dari tulisan, dan (3) media gambar sangat berguna untuk meningkatkan daya imajinasi siswa sehingga siswa akan dengan mudah mengembangkan ide yang ada di otaknya. Sementara itu, penggunaan media gambar juga perlu penuh

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfatul Khoeroh, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kaliwangi pada tanggal 29 Maret 2021.

pertimbangan. Walaupun terbukti efektif, penggunaan media ini memiliki beberapa kelemahan yakni (1) gambar terkadang mempunyai makna yang multitafsir sehingga pemahaman satu orang dengan lainnya akan berbeda dalam memahami isi dan makna gambar, (2) gambar yang terlalu sederhana kadang menyebabkan siswa mempunyai pikiran yang sama sehingga karya yang dihasilkan akan terkesan monoton. Pernyataan lain terkait kelemahan penggunaan media gambar dinyatakan oleh Istarani dalam Hamdayama bahwa kelemahan model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut.

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.¹⁴⁰

Bagaimanapun, penerapan media gambar tetap baik bagi siswa sekolah dasar (SD) karena gambar terkesan unik dan menarik bagi anak-anak.

Rina Ayu Sih Hidiyati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan cara; guru memberikan apersepsi dan motivasi, memberikan penjelasan kepada siswa tentang puisi, menunjukkan media gambar, menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab terkait gambar, menjelaskan gambar, memberikan bimbingan kepada siswa, dan

¹⁴⁰ Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hal.230

memberikan evaluasi menulis puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, semangat dalam mengungkapkan gagasannya, antusiasme atau minat tinggi dalam menulis puisi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, rasa termotivasi, tertarik dan saling berkompetisi menulis puisi. Keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan cara; siswa mengamati gambar, menggali pengetahuan awalnya terhadap gambar, menuliskan kata-kata yang sesuai gambar dan mengembangkan ide beserta gagasannya ke dalam puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.¹⁴¹

3. Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis melalui Menulis Puisi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam bentuk tematik di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu materi penting dalam mata pelajaran ini yaitu materi keterampilan menulis puisi, yang mana kegiatan menulis puisi ini adalah mengajak siswa untuk mengungkapkan ekspresi, perasaan, keinginan dan berbagai macam rasa yang ada di dalam pikiran dan hati untuk dituangkan dalam bentuk karya sastra berupa naskah puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, guru mendeskripsikan peran dan keutamaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar.

Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua setelah bahasa daerah, yang digunakan secara umum sebagai bahasa pemersatu, bahasa ibu dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah

¹⁴¹ Hidayati, Rina Ayu Sih (2015), "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas III Sd Negeri Wonosari Iv Kabupaten Gunungkidul", Thesis, UNY.

(MI) pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik itu secara lisan maupun tertulis dan menumbuhkan kembangkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia yang bertujuan sebagai sarana untuk meningkatkan kepekaan sosial, memperluas cakrawala dan wawasan, melati kepribadian serta memperluas pengetahuan.¹⁴²

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peran guru sangatlah penting. Berikut ulasan yang dinyatakan guru kelas IV dalam wawancara:

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru berperan aktif sebagai pembimbing dan pengamat selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan atau menjelaskan materi tetapi berperan mengajak siswa bereksplorasi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan individu melalui beberapa tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran, guru bertugas menerapkan metode-metode dan model-model pembelajaran yang baik untuk perkembangan kognitif serta *softskills* siswa.¹⁴³

Keterampilan menulis mencakup menulis puisi dan merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki siswa Sekolah Dasar, seperti tertera dalam Standar Kompetensi Kurikulum 2006 kelas IV. Menulis puisi selalu berkaitan dengan kemampuan mengolah daya kreativitas dalam diri seseorang. Oleh karenanya MI Ma'arif NU 1 Kalitapen merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan penggunaan media pembelajaran kreatif dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis puisi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menerapkan penggunaan metode *discovery learning* berupa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam penyampaian dan praktek latihan bagi

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kalitapen pada tanggal 2 April 2021.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kalitapen pada tanggal 2 April 2021.

siswa. Metode ini digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis melalui menulis puisi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen. Model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis melalui menulis puisi dipilih karena beberapa faktor yakni, (1) penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, baik dari segi proses maupun dari segi produk pada tahap penemuan ide, penulisan, dan penyajian terlihat adanya peningkatan nilai disetiap tahapan, (2) penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat mengubah perilaku belajar siswa lebih kreatif. Sebagaimana telah disebutkan dalam salah satu teori pembelajaran yakni teori pembelajaran kognitif yang mengemukakan bahwa dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh dalam “*insight*” untuk pemecahan masalah. Jadi kaum kognitif berpandangan, bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung pada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada dalam suatu situasi. Keseluruhan adalah lebih dari pada bagian-bagiannya. Mereka memberi tekanan pada organisasi pengamatan atas stimulus di dalam lingkungan serta pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengamatan.¹⁴⁴

Model pembelajaran ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara menelaah masalah, mengeksplorasi, serta mengelaborasi masalah yang kemudian dituangkan dalam susunan kata-kata yang meliputi pemecahan masalah.

Hal ini dikemukakan oleh guru kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dalam wawancara:

Untuk mengadakan aktivitas belajar-mengajar, guru perlu menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disajikan. Dalam

¹⁴⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), hal. 34-35

hal ini, biasanya kami mengawali pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah. Metode ini digunakan karena metode ini adalah metode konvensional paling efektif untuk menjelaskan materi dan membuat siswa lebih mengerti akan materi. Namun, dalam perkembangannya, terdapat metode-metode lain serta media tambahan untuk menunjang pembelajaran. Contohnya yang kami gunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang pada prosesnya menganjurkan siswa untuk menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dalam hal ini pembelajaran keterampilan menulis di mana siswa dibimbing untuk menjadi aktif dan kritis untuk menanggapi dan mencari penyelesaian dari masalah yang disajikan. Di sini siswa akan menjadi lebih mudah dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan diri dalam keterampilan menulis.¹⁴⁵

Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa akan diberi contoh permasalahan berkaitan dengan suatu tema. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah, guru dituntut menyajikan masalah yang akan dikaji oleh siswa. Dalam menentukan topik permasalahan, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yakni, (1) topik permasalahan harus berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih familiar terhadap topik tersebut, (2) topik permasalahan tak boleh terlalu mudah maupun terlalu rumit untuk dipahami siswa, dan (3) topik permasalahan tak boleh mengarah kepada sara dan rasisme. Pemilihan topik permasalahan merupakan tahap awal untuk menentukan tema yang akan diberikan. Dalam mengawali proses pembelajaran, guru menyajikan suatu topik permasalahan. Kemudian, siswa akan menelaah topik tersebut untuk menemukan hal-hal yang dapat dikutip sebagai bahan untuk menulis. Selain itu, siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini, siswa belajar untuk menjadi kritis, komunikatif,

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kalitapen pada tanggal 2 April 2021.

kolaboratif, dan kreatif dalam menemukan pemecahan masalah yang disajikan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan. Dalam pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui menulis puisi, guru mengawali pembelajaran dengan menyajikan dan menjelaskan gambaran suatu masalah. Siswa diminta mengamati masalah yang disajikan kemudian mengemukakan tanggapan terhadap permasalahan tersebut. Setelah memberi tanggapan secara singkat, siswa menuangkan gagasan terkait masalah tersebut dalam susunan kata-kata berbentuk puisi. Dalam hal ini, siswa menuliskan puisi sesuai permasalahan yang telah disajikan tanpa perlu diberi batasan tema khusus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru kelas IV MI Ma'arif NU Kalitapen bahwa:

Kami menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan memadukan metode ceramah terlebih dahulu. Kami sebagai guru menjelaskan materi secara spesifik sehingga siswa mengerti benar apa yang mereka pelajari. Setelah itu, kami mencoba memberikan satu gambaran masalah yang terjadi belakangan ini dan membiarkan siswa ikut bersimpati dan memberi tanggapan. Dari tanggapan-tanggapan yang dikemukakan, siswa merumuskan deskripsi permasalahan yang terjadi kemudian mencari bentuk penyelesaian menurut pandangan mereka. Kemudian untuk menyusun puisi, siswa akan membuat kerangka pikiran dari hal-hal yang mereka pikirkan saat mengetahui permasalahan yang ada, tanggapan mereka terhadap permasalahan, serta bentuk penyelesaian masalah yang dapat berupa pesan, doa, maupun nasehat. Siswa kemudian menuangkan kerangka pikiran ke dalam puisi sesuai dengan yang telah mereka pikirkan.¹⁴⁶

Melalui proses pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh guru, siswa mampu menyusun bait-bait puisi sesuai masalah yang

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kalitapen pada tanggal 2 April 2021.

disajikan. Berikut salah satu contoh puisi yang dirangkai oleh siswa berdasarkan masalah yang dikemukakan yakni bencana alam.

*Gunung Meletus
Duar.....
Terdengar suara dentuman keras
Semua warga berbondong-bondong lari
Apakah gerangan yang terjadi
Gumpalan awan hitam tampak di atas sana
Kobaran api ikut menari-nari
Cairan merah menyala berlari
Berkejaran melewati celah yang ada
Gunung merapi meletus kembali
Sungguh takjub kuasa-Mu
Lindungilah makhluk-Mu
Yang tak berdaya ini*

Berdasarkan contoh di atas, siswa mendeskripsikan puisi berdasarkan masalah yang disajikan yakni musibah bencana yang sering terjadi di Indonesia. Pada bait pertama dan kedua, siswa mengeksplorasi masalah yang dikemukakan dengan menggambarkan kondisi yang mungkin terjadi pada saat terdapat masalah tersebut. Siswa menggambarkan kondisi saat bencana dengan menggunakan beberapa majas seperti kalimat pada bait kedua, di mana siswa menggambarkan kondisi saat bencana gunung meletus dalam kalimat, “Kobaran api ikut menari-nari”, “Cairan merah menyala berlari”, dalam “Berkejaran melewati celah yang ada”. Dalam kalimat-kalimat tersebut, siswa mengemukakan suatu kondisi dengan menggunakan gaya bahasa atau majas personifikasi di mana majas ini membandingkan keadaan benda mati seakan-akan dapat melakukan aktifitas yang dilakukan manusia. Penggunaan majas dalam membentuk pola pikir kreatif ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Gorys Keraf bahwa gaya bahasa adalah sarana untuk mencapai efek tertentu. Selanjutnya, puisi diakhiri dengan suatu bentuk penyelesaian masalah yang tertuang pada bait ketiga.

Selain itu, terdapat contoh karya yang dihasilkan siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut.

Corona

*Virus kecil tak kasat mata
Membuat dunia seolah berhenti seketika
Seakan tak percaya
Dengan apa yang ada di depan mata
Karenamu semua terasa genting
Harus jaga imun agar kuat dan tahan banting
Memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak
Itu yang terpenting*

Puisi di atas memberikan tafsiran lain dari masalah yang diberikan yaitu mengenai bencana. Hal ini menunjukkan bahwa dari masalah yang disajikan, peserta didik mampu mengeksplorasi lebih jauh mengenai masalah yang disajikan. Puisi di atas diawali dengan bait yang mendeskripsikan obyek pembicaraan dari puisi tersebut. Dalam bait pertama, siswa menggunakan gaya bahasa atau majas untuk membantu penggambaran obyek. Penggambaran ini tertuang pada kalimat, “Membuat dunia seolah berhenti seketika” yang memperlihatkan penggunaan majas hiperbola atau gaya bahasa yang dilebih-lebihkan. Dalam puisi ini, siswa cenderung menggunakan pilihan kata atau diksi sederhana. Di sini siswa lebih mengutamakan pengulangan rima yang berbunyi a-a-a, b-b-b. Sedangkan dalam memilih kata, siswa menggunakan kata-kata bukan kiasan. Pada bait kedua puisi di atas, siswa melakukan bentuk penyelesaian masalah melalui pesan atau amanat puisi. Pesan tersebut berupa nasehat yang diberikan pada para pembaca. Dari hasil di atas, diketahui bahwa siswa membuat puisi dengan susunan berupa deskripsi umum terhadap topik permasalahan dan bentuk penyelesaian masalah. Secara keseluruhan, kedua puisi yang telah disajikan mempunyai susunan yang sama.

Dari salah satu hasil karya siswa tersebut, dapat diidentifikasi bahwa dalam penerapan proses pembelajaran berbasis masalah, siswa akan melalui beberapa tahap untuk mencapai penyelesaian masalah, yakni:

1. mengidentifikasi masalah,

Pada tahap ini, siswa mengenali masalah yang disajikan dengan mencari tahu informasi umum terkait topik permasalahan. Dalam mengidentifikasi masalah, siswa mengaplikasikan bentuk *high order thinking skills* untuk menemukan informasi lebih lanjut terkait masalah yang disajikan.

2. menelaah masalah,

Setelah mengidentifikasi masalah, siswa menemukan informasi umum terkait topik permasalahan. Selanjutnya siswa mulai mendefinisikan masalah berdasarkan sebab-akibat dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tersirat selama tahap identifikasi.

3. mendeskripsikan masalah,

Dalam tahap ini siswa mulai menarasikan topik permasalahan sesuai pemahaman masing-masing. Seperti tahap-tahap sebelumnya, siswa mendeskripsikan masalah berdasarkan informasi yang terkumpul dari tahap-tahap sebelumnya.

4. mengungkapkan tanggapan dan respons terhadap masalah,

Setelah berhasil mendeskripsikan topik permasalahan sesuai pemahaman masing-masing, siswa memberi tanggapan dan pandangannya terhadap topik permasalahan yang diberikan sehingga siswa di sini dapat mengembangkan perilaku kritis.

5. dan mengemukakan bentuk penyelesaian masalah.

Setelah mendapat cukup informasi dan mengetahui pandangan orang lain terhadap topik permasalahan yang disajikan. Di sini siswa

mencari tahu penyelesaian masalah tersebut sehingga siswa dapat mengembangkan perilaku kreatif dan kritis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keefektifitasan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*) seperti penyampaian materi dan penerapan metode dalam mengajarkan keterampilan menulis melalui menulis puisi dan ketertarikan siswa atau motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis melalui menulis puisi. Kedua hal ini merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keberlanjutan penggunaan metode ini dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*project based learning*) juga tak lepas dari peran guru yang melaksanakan dan menyusun program pembelajaran ini. Hal ini dinyatakan dalam wawancara dengan guru kelas IV MI Ma'arif NU Kalitapen sebagai berikut.

Dalam segi proses, guru berperan besar sebagai fasilitator dan pengamat. Guru dalam menerapkan model ini perlu tahu langkah-langkah yang efektif untuk membuat siswa antusias dalam mengerjakan tugas dan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dalam prosesnya siswa merumuskan dan menyusun tulisan secara mandiri, guru bertugas memantau dan membimbing siswa yang kesulitan menemukan ide maupun menyusun kalimat yang baik. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan model yang digunakan menjadi metode yang efektif serta patut dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran-pembelajaran berikutnya.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan dalam berkreasi dalam membuat puisi, yang dapat meningkatkan kreativitas menulis peserta didik. Hal ini dibuktikan

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Fauzi, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kalitapen pada tanggal 2 April 2021.

dengan rata-rata nilai yang didapat oleh siswa dalam penyusunan dan penulisan puisi. Berikut merupakan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*).

Tabel 4.12 Rata-rata Nilai Siswa

Data	
Jumlah siswa	34 siswa
Rata-rata Nilai	79,41

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) telah mencapai kategori baik yaitu berada pada kisaran nilai 75-84, tepatnya di angka 79,41

Secara keseluruhan dari hasil penelitian dan wawancara dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) memiliki pengaruh yang baik terkait dengan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun demikian, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) menunjukkan hasil yang membantu kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pertama, guru lebih mudah dalam mengamati proses pembelajaran peserta didik, karena sudah memiliki tahapan yang disesuaikan dengan menyusun jadwal kegiatan bersama peserta didik dan guru. Kedua, Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, peserta didik lebih bebas dalam berkreasi dalam membuat puisi, sehingga kreativitas yang dihasilkan orisinal dari pemikiran peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik

aktif dalam menentukan pengetahuannya sendiri dan sesuai dengan pengalaman pribadi peserta didik. Dari hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) memiliki pengaruh yang cukup bagus, yang membuat peserta didik berkreasi dan meningkatkan kreativitas dalam menulis puisi. Bagaimanapun juga, setiap metode dan model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitupun penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang mempunyai beberapa kelemahan yakni, (1) model pembelajaran ini perlu dipantau dengan saksama karena dalam menerapkan metode ini pada anak-anak, dipastikan sulit memusatkan perhatian anak agar ikut menelaah masalah, (2) partisipasi siswa merupakan kunci suksesnya penerapan metode ini, maka metode ini sangat bergantung pada respons siswa terhadap masalah dan partisipasi mereka dalam pembelajaran, (3) kadang siswa perlu diberi instruksi berulang terkait bagaimana mereka harus menyelesaikan masalah yang disajikan. Karena ada kemungkinan siswa tidak langsung memahami topik permasalahan, peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan.

Hasil yang dikemukakan di atas sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Munirul Hadi bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model berbasis masalah pada tahap penyajian dilaksanakan melalui tindakan (1) pemberian ilustrasi sederhana pada puisi, (2) membacakan puisi di depan kelas, (3) memajang puisi di mading kelas, dan (4) memberikan tanggapan atau penilaian terhadap puisi yang telah dipajang. Peningkatan kemampuan dapat dilihat baik dari segi proses maupun dari segi produk. Dalam segi proses, pembelajaran menulis puisi dengan metode PBL dapat meningkatkan (1) keantusiasan siswa dalam memberikan ilustrasi sederhana pada puisinya. (2) keberanian, kreativitas, dan kedisiplinan siswa dalam membacakan puisi di depan kelas, (3)

keantusiasan dan keberanian siswa dalam memajang puisi di mading kelas, dan (4) keaktifan, keberanian, dan keantusiasan siswa dalam memberikan penilaian terhadap puisi yang dipajang. Dari segi produk, pembelajaran puisi dengan menggunakan metode PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam (1) memberikan ilustrasi sederhana yang sesuai dengan puisinya, (2) membacakan puisi dengan memperhatikan intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi, (3) memajang puisi di mading kelas, dan (4) memberikan penilaian yang objektif terhadap puisi yang telah dipajang.¹⁴⁸

4. Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Melalui Menulis Puisi di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran penting perlu diadakan disekolah. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan bagaimana siswa akan berkomunikasi dan menguasai keterampilan-keterampilan dasar dalam proses pembelajaran yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan sekolah dasar, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan-pengetahuan dalam berbahasa. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul sebagai berikut.

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting di sekolah dasar sebagai bahan kompetisi dasar dalam kemampuan berbahasa, dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa. Dengan adanya mata pelajaran

¹⁴⁸ Munirul hadi, "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada siswa Kelas V SDN Teguhan 2 Kec. Paron Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah", *Thesis*, UNS Surakarta, 2009

ini, diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dan berperilaku dengan baik dengan tetap menerapkan etika dan berakhlakul karimah baik secara lisan maupun tertulis, dapat menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, dapat memahami bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna meningkatkan wawasan, memperluas budi pekerti, dan juga meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bahasa.¹⁴⁹

Salah satu tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa memiliki keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis bentuk yang diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara mental, fisik, maupun sosial. Sebagaimana yang dinyatakan guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dalam wawancara:

Agar mencapai pembelajaran yang diinginkan, guru berperan besar dalam menghasilkan kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengaktifkan siswanya dalam proses pembelajaran dan mengkondisikan suasana belajar yang kondusif. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diharapkan mampu dan menguasai metode-metode pembelajaran yang beragam dan inovatif. Dengan demikian siswa mampu menyerap setiap materi pembelajaran yang telah disajikan guru.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Khalida Aulia, S.Pd. guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul pada tanggal 6 April 2021.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Khalida Aulia, S.Pd. guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul pada tanggal 6 April 2021.

MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan penggunaan *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menerapkan beberapa model pembelajaran. Dalam hal ini guru menerapkan *Project Based Learning* dalam mengajarkan keterampilan menulis melalui menulis puisi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul adalah sebagai berikut.

Pemilihan model *Project Based Learning* (PBL) berdasar pada salah satu teori pembelajaran yakni teori konstruktivisme yang menerangkan bahwa dalam pendidikan, ide-ide konstruktivis adalah “semua pelajar benar-benar mengkonstruksikan pengetahuan untuk dirinya sendiri, dan bukan pengetahuan yang datang dari guru “diserap” oleh murid”.¹⁵¹ Pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu pembelajaran yang memperhatikan bagaimana konsep itu dibentuk oleh peserta didik dengan menggunakan kemampuan menalar dan mempertemukan antar komponen yang dapat diukur dan diketahui secara relatif dalam mendalami pengetahuan yang sebenarnya. Konstruktivisme membutuhkan kreatifitas guru dan kesiapan peserta didik untuk membentuk konsep yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁵² Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan memberikan kesempatan siswa berinteraksi dengan teman dalam menghasilkan produk berupa naskah puisi. Model pembelajaran ini

¹⁵¹ Setyo Adi Nugroho dan Nugrohi., “Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme berbasis Media wondershare Quizcreator”, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 4, No. 2. 2016 (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hal. 74.

¹⁵² M. Abdul Hamid, Danila Hilmi, Syaiful Mustafa. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme”, *Jornal Of Arabic Studies*. Vol. 4, No. 1. 2019 (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), hal. 102.

mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Peran guru sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja siswa yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan. Dalam proses pembelajarannya, siswa melakukan eksplorasi, penelitian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengonstruksi.¹⁵³

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis melalui menulis puisi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). *Project Based Learning* dipilih karena model pembelajaran ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi menulis puisi. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini diungkapkan guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dalam pernyataan yang disampaikan pada saat wawancara.

Salah satu model pembelajaran yang kami coba terapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengasah keterampilan menulis puisi di sekolah ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini kami harapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam ikut serta menjadi pelaku pendidikan dan dalam memperdalam pengetahuan serta keterampilan pribadi melalui proyek-proyek yang ditugaskan. Kami ingin siswa dalam proses

¹⁵³ Maria Susanti, "Peningkatan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Pesawaran", Thesis. 2015

pembelajaran dapat menjadi pribadi berperilaku aktif, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif.¹⁵⁴

Dalam pembelajaran keterampilan menulis melalui menulis puisi di sekolah ini, tujuan pembelajaran yang disusun siswa mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi dengan tepat, siswa mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan dengan benar, siswa mampu membuat dan menuliskan bait-bait puisi dengan tema tertentu dan pemilihan diksi yang tepat, dan siswa mampu mengidentifikasi keragaman kegiatan dalam masyarakat dengan benar. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengamat yang membimbing siswa dalam melaksanakan proyek yang diberikan. Guru bertugas mempersiapkan program pembelajaran dan menerapkan metode-metode yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diberikan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Sebagaimana pernyataan guru mengenai penggunaan metode dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diutarakan dalam wawancara sebagai berikut.

Dalam kegiatan pembelajaran, tentu saja guru dituntut untuk menerapkan metode-metode yang ada serta mengembangkan metode pembelajaran melalui penggunaan media yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang kami coba terapkan untuk mengasah keterampilan menulis di sekolah ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini kami harapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam ikut serta menjadi pelaku pendidikan dan dalam memperdalam pengetahuan serta keterampilan pribadi melalui proyek-proyek yang ditugaskan. Kami ingin siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi pribadi berperilaku aktif, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khalida Aulia, S.Pd. guru kelas IV MI Ma'arif NU I Kalitapen pada tanggal 6 April 2021.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khalida Aulia, S.Pd. guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul pada tanggal 6 April 2021.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi ini berdasarkan kurikulum di sekolah, yang berkaitan dengan aktivitas guru yang terarah dalam mengikuti berdasarkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memberikan banyak kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berangkat dari permasalahan peserta didik kurang terbiasa untuk mencari informasi misalnya dengan bertanya, mengamati, dan berdiskusi berdasarkan hal tersebut penggunaan model ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan mencari informasi peserta didik dalam membuat puisi dengan mengembangkan kemampuan peserta didik.¹⁵⁶

Proses pembelajaran diawali dengan membaca puisi yang tersedia di buku siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan puisi yang disajikan. Di sini siswa memasuki tahap eksplorasi di mana mereka secara mandiri mengidentifikasi unsur-unsur dan makna yang terkandung dalam puisi yang tersaji. Setelah itu, siswa menyusun kerangka pikiran yang akan dituangkan ke dalam bentuk puisi. Dalam hal ini, siswa mulai memasuki tahap modeling dengan menentukan unsur-unsur yang akan dimuat dalam puisi dengan mengamati unsur-unsur pada contoh yang telah diberikan. Pada tahap elaborasi, siswa mengembangkan kerangka pikiran dalam baris-baris yang disusun menjadi bait-bait puisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru terkait proses penerapan pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut

Dalam segi proses, siswa akan diberikan contoh beberapa jenis puisi dan siswa dibiarkan mengeksplorasi unsur-unsur puisi serta maknanya. Setelah itu kami melakukan tanya-jawab mengenai puisi

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khalida Aulia, S.Pd. guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul pada tanggal 6 April 2021.

yang disajikan. Kemudian siswa secara mandiri menyusun puisi dengan tema yang tak ditentukan. Mereka dibiarkan menerapkan apa yang baru saja mereka pelajari dari contoh yang diberikan. Mereka mengawali penulisan puisi dengan menentukan tema, judul, serta kerangka isi. Kemudian mereka mengembangkan tema menjadi bait-bait puisi.¹⁵⁷

Melalui proses yang telah dilalui, siswa menghasilkan karya puisi dengan tema beragam. Berikut merupakan salah satu contoh puisi hasil karya siswa.

Guruku tercinta
Guruku tercinta
Engkau tak kenal lelah mengajariku
Agar menjadi pintar
Banyak sekali pengorbananmu untuk kami
Kau selalu mengajari kami
Membaca dan menulis
Tanpamu duniaku akan menjadi gelap
Kau bagaikan pelita hidupku
Kau sangat berarti bagiku
Kau akan kukenang hingga dewasa nanti
Kau adalah pahlawan tanpa tanda jasa
Terima kasih guruku tercinta

Puisi di atas merupakan salah satu puisi yang dihasilkan dari pemberian proyek siswa untuk membuat puisi dengan tema bebas. Dari puisi di atas, diketahui bahwa siswa menyusun puisi dengan beberapa susunan yang dimulai dengan pengenalan objek dalam puisi. Siswa menggunakan pilihan diksi sederhana untuk mengungkapkan pendapatnya akan objek yang dibicarakan dalam puisi. Dalam bait kedua, siswa mulai mengelaborasi penjabaran objek dengan menyuguhkan gaya bahasa atau majas. Dapat dilihat pada kalimat “*Tanpamu duniaku akan menjadi gelap*”, siswa mencoba menggunakan majas hiperbola di mana siswa

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Khalida Aulia, S.Pd. guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul pada tanggal 6 April 2021.

mengungkapkan atau mendeskripsikan objek dengan cara melebih-lebihkan. Sementara dalam kalimat “*Kau bagaikan pelita hidupku*”, siswa menggunakan majas simile di mana siswa mendeskripsikan kembali objek dengan menggunakan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung berupa kata bagaikan. Puisi diakhiri dengan pesan yang disampaikan penulis untuk objek atau tanggapan pribadi terhadap objek yang dibicarakan.

Dari contoh puisi tersebut, diketahui bahwa dalam membuat puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek, siswa melalui beberapa tahapan menyusun proyek yaitu

- i. membuat kerangka pikiran,
pada tahap ini, siswa menentukan tema dan obyek pembicaraan yang akan dimuat dalam puisi. Siswa menyusun kerangka pikiran dengan mengumpulkan informasi-informasi terkait obyek pembicaraan.
- ii. menyusun deskripsi objek dengan menggunakan pilihan kata (diksi) yang sesuai,
Pada tahap ini, informasi terkait obyek yang telah dikumpulkan di tahap sebelumnya dikembangkan dengan bantuan pilihan kata yang sesuai untuk menggambarkan makna dan pesan puisi.
- iii. mengelaborasi pendeskripsian dengan majas,
Selanjutnya, siswa menyusun kata-kata yang telah ditentukan diksinya dan memperindah susunan kata dengan gaya bahasa atau majas yang ada. Di sini siswa memperhatikan sisi estetika puisi dengan menuangkan dan menggunakan majas sederhana.
- iv. serta menyampaikan pesan atau amanat puisi.

Pada beberapa pola puisi, akhiran atau penutup dari puisi selalu disertai amanat atau pesan penulis. Begitupun pada puisi yang

dihasilkan siswa, siswa mengemukakan pesan kepada pembaca di akhir bait puisi mereka.

Dari hasil penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul, diketahui bahwa siswa mampu mengerjakan proyek dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang terbentuk dalam rata-rata nilai siswa sebagai berikut.

Tabel 4.13 Rata-rata Nilai Siswa

Data	Kelas A	Kelas B
Jumlah siswa	21 siswa	21 siswa
Rata-rata nilai	78,09	78,50

Dari data nilai rata-rata di atas, didapati bahwa rata-rata nilai kelas A adalah 78,09 dan rata-rata nilai kelas B adalah 78,50. Rata-rata nilai yang dihasilkan siswa dari mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) telah mencapai kategori baik yang berada dalam kisaran nilai 75—84. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan dalam berkreasi dalam membuat puisi, yang dapat meningkatkan kreativitas menulis peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dalam sesi wawancara.

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam membimbing siswa yang sedang mengeksplorasi diri selama pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran menggunakan model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pengamat yang mengawasi proses pembelajaran serta proses pengerjaan tugas yang diberikan. Dengan menjalankan perannya, guru baru bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Tujuan pembelajaran ini, alhamdulillah, sudah tercapai dengan baik. Siswa dapat mengeksplorasi kerangka pikiran mereka dalam proyek yang kami berikan. Dalam prosesnya, siswa tampak sedikit kebingungan dalam menentukan tema. Namun, siswa dapat menyusun bait-bait puisi dengan baik dan menggunakan contoh majas yang telah dipelajari sebelumnya. Mungkin agak sulit membuat semua siswa menjadi paham, akan tetapi model pembelajaran ini menjadi salah satu acuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran-pembelajaran ke depannya.¹⁵⁸

Secara keseluruhan dari hasil penelitian dan wawancara dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat dikatakan cukup baik untuk dipakai sebagai salah satu metode atau model dalam strategi pembelajaran kreatif menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan baik dengan beberapa catatan yakni, guru yang berperan sebagai fasilitator dan pengamat, perlu memperhatikan dengan baik proses yang dilalui peserta didik. Guru sebagai pembimbing juga perlu menjelaskan instruksi dengan jelas dan mudah dimengerti. Karena dalam model pembelajaran ini mengutamakan peran siswa sebagai subjek pendidikan, guru perlu memantau dan mengamati kinerja siswa serta perilaku yang diterapkan siswa selama proses pengerjaan proyek yang diberikan. Model pembelajaran ini tak serta merta mudah untuk dilakukan tanpa peran guru yang baik. Walaupun demikian, berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan model *project based learning* menunjukkan hasil yang membantu kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pertama, guru lebih mudah dalam mengamati proses pembelajaran peserta didik, karena sudah memiliki tahapan yang disesuaikan dengan menyusun jadwal kegiatan bersama peserta didik dan guru. Kedua, Siswa lebih aktif

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khalida Aulia, S.Pd. guru kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul pada tanggal 6 April 2021.

dalam proses pembelajaran. Ketiga, peserta didik lebih bebas dalam berkreasi dalam membuat puisi, sehingga kreativitas yang dihasilkan orisinal dari pemikiran peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dalam menentukan pengetahuannya sendiri dan sesuai dengan pengalaman pribadi peserta didik. Dari hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memiliki pengaruh yang signifikan, yang membuat peserta didik dapat berkreasi dan meningkatkan kreativitas dalam keterampilan menulis puisi. Bagaimanapun juga, penggunaan suatu model pembelajaran selalu mempunyai kekurangan dan kelemahan sebagaimana pada penggunaan model pembelajaran ini di mana terdapat beberapa kelemahan yakni, (1) model pembelajaran ini perlu dipantau dengan saksama karena dalam menerapkan metode ini pada anak-anak, dipastikan sulit memusatkan perhatian anak memahami dengan baik proyek yang diberikan, (2) partisipasi siswa merupakan kunci suksesnya penerapan metode ini, maka metode ini sangat bergantung pada pemahaman dan kreativitas siswa dalam menjalankan proyek dan partisipasi mereka dalam pembelajaran, (3) kadang siswa perlu diberi instruksi berulang terkait bagaimana mereka harus menyelesaikan proyek yang ditugaskan. Karena ada kemungkinan siswa tidak langsung memahami proyek yang diberikan, peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan.

Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Maria Susanti, bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PBL) melalui kerja proyek dengan memberikan masalah kontekstual untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan menulis puisi siswa. Pelaksanaan

pembelajaran menulis puisi bebas sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Model PBL diterapkan berdasarkan alur siswa mencari informasi dan memilih tema berdasarkan permasalahan kontekstual, pemberian tugas dan memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan. Hal ini ditujukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide menjadi puisi melalui diskusi, pengamatan dan arahan guru untuk menyelesaikan tugas proyek dan menyajikannya ke dalam bentuk puisi. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas menerapkan model PBL didapat penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru (APKG) bernilai sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dan penilaian nontes untuk mengukur kompetensi kognitif dengan jawaban yang bersifat bebas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan hasil karya puisi bebas siswa.¹⁵⁹

5. Strategi Pembelajaran Menulis Puisi

Penerapan Berdasarkan pembahasan mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh ketiga sekolah, peneliti menemukan bahwa:

- a. Penggunaan media gambar lebih mudah diterapkan karena guru tidak perlu terlalu banyak menyusun instruksi agar siswa paham, sedangkan dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* baik berbasis masalah maupun berbasis proyek, guru perlu memberi instruksi dengan baik dan jelas karena hal ini berhubungan dengan bagaimana siswa akan memahami dan mengerjakan instruksi yang diberikan.
- b. Penggunaan media gambar dapat dipadukan dengan model-model pembelajaran yang ada untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Sedangkan untuk mempermudah atau mengembangkan pembelajaran

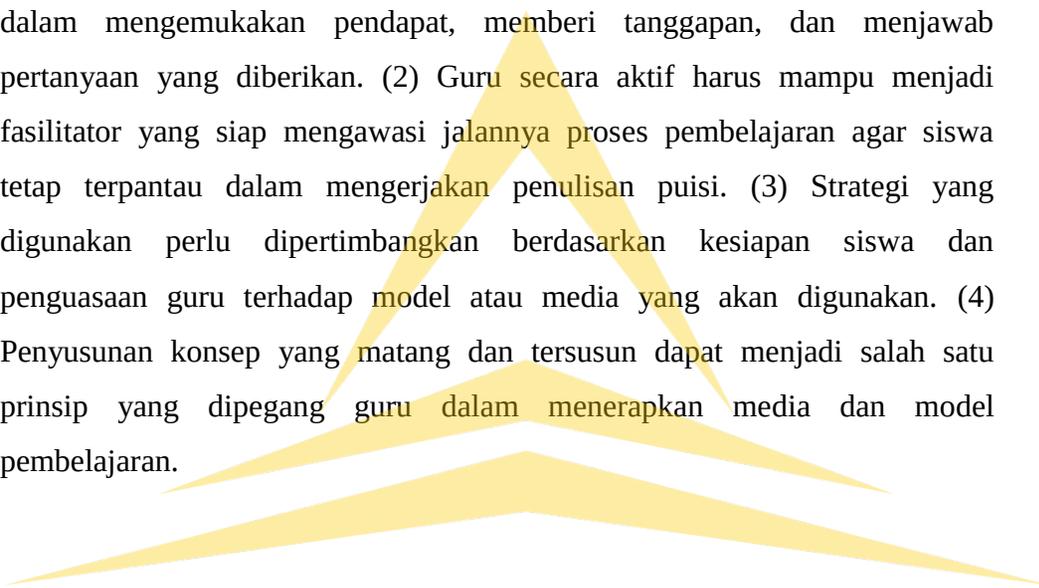
¹⁵⁹ Susanti Maria, "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran", *Thesis*, Unila, 2016

dengan model *discovery learning*, guru dapat menyediakan media yang sesuai dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini berarti ada kemungkinan bahwa perpaduan model dan media pembelajaran dapat menjadi strategi yang kreatif dan inovatif dalam bidang pendidikan.

- c. Penggunaan media gambar dalam mengajarkan keterampilan menulis masih menuntut peran besar guru yang artinya, guru secara aktif masih terlibat dalam proses belajar. Sedangkan pada penerapan model pembelajaran *discovery learning*, guru memiliki peran pasif yang secara tidak langsung, siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga strategi berbeda yang diterapkan oleh guru kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketiga strategi tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Strategi-strategi yang diterapkan telah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran kreatif yang termuat sebagai (1) Implikasi Moral Menyenangkan. Artinya, pelaksanaan pendekatan komunikasi terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa harus terlibat secara langsung dalam proses komunikasi yang terpadu dalam pembelajaran. (2) Efektivitas Hasil dan Minat Belajar. Konsep menyenangkan dalam proses pembelajaran hanya mendasari hubungan komunikasinya, tetapi pesan dalam komunikasinya tetaplah materi tematik belajarnya. Dalam komunikasi yang menyenangkan itulah, siswa dikondisikan untuk mencapai hasil efektivitas belajar, yakni

memahami dan menguasai materi belajar.¹⁶⁰ Bagaimanapun strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan perlu diperhatikan dan dipertimbangkan kembali agar tetap efektif digunakan pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya. Dalam menerapkan suatu model, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti; (1) memahami karakter siswa sebagai subyek dan obyek pendidikan. Guru perlu memberi ruang pada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, dan menjawab pertanyaan yang diberikan. (2) Guru secara aktif harus mampu menjadi fasilitator yang siap mengawasi jalannya proses pembelajaran agar siswa tetap terpantau dalam mengerjakan penulisan puisi. (3) Strategi yang digunakan perlu dipertimbangkan berdasarkan kesiapan siswa dan penguasaan guru terhadap model atau media yang akan digunakan. (4) Penyusunan konsep yang matang dan tersusun dapat menjadi salah satu prinsip yang dipegang guru dalam menerapkan media dan model pembelajaran.



IAIN PURWOKERTO

¹⁶⁰ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, hal. 42-45.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat tiga strategi berbeda yang diterapkan oleh guru kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi. MI Ma'arif 1 Kaliwangi menggunakan media gambar dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi dan menunjukkan bahwa media gambar merupakan salah satu media yang efektif digunakan untuk menarik perhatian dan partisipasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Sedangkan MI Ma'arif NU Kalitapen menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pengajaran keterampilan menulis puisi. Sementara pada MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul, sekolah ini menerapkan pengajaran keterampilan menulis melalui puisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran ini dinilai efektif untuk mengajarkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, terdapat tiga implikasi yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi kognitif.

Implikasi teoritis dari penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat penemuan-penemuan bermanfaat di bidang perkembangan metode dan model pembelajaran. Penelitian ini memberi wawasan baru akan adanya strategi-strategi pembelajaran kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran

keterampilan menulis melalui menulis puisi yang dapat dieksplorasi dan diimprovisasi lebih lanjut oleh para pendidik.

Implikasi praktis dari penelitian ini memperlihatkan bahwa masih ada beberapa kritis yang bisa dipelajari dalam bidang pendidikan dan penelitian dalam bidang pendidikan. Penelitian ini merupakan salah satu awalan bagi penelitian-penelitian yang lebih mendalam terhadap isu-isu dan kajian-kajian di bidang pendidikan.

Implikasi Kognitif dari penelitian ini mengemukakan bahwa siswa merupakan subyek sekaligus obyek pendidikan. Sebagai pelaku pendidikan, siswa perlu dibina dan diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pribadi serta berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan diri dalam proses menempuh pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kreatif dalam mengajarkan keterampilan menulis melalui menulis puisi di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, dan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut

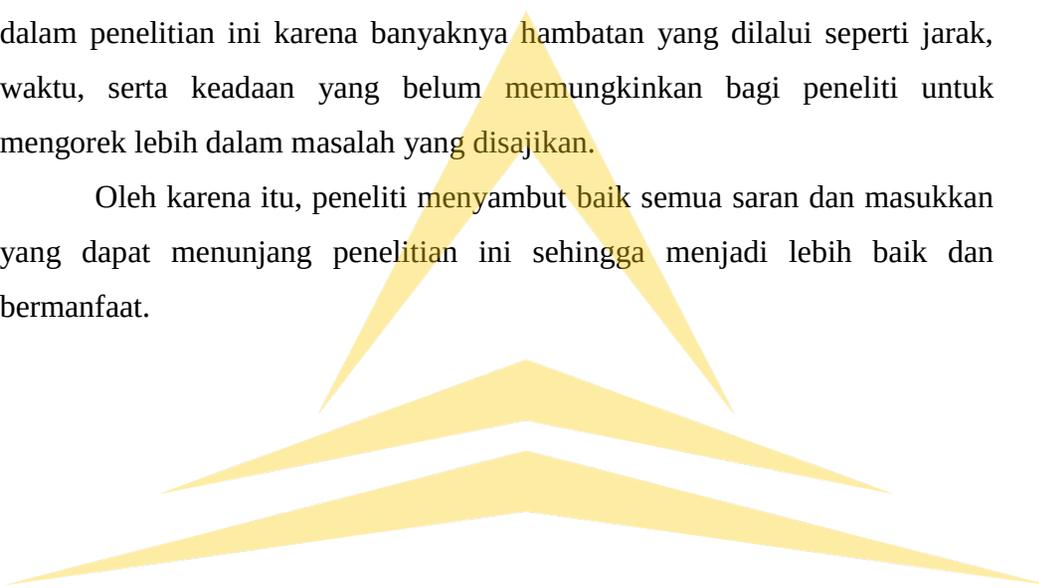
1. Bagi guru, guru perlu lebih banyak mengeksplorasi metode dan model pembelajaran sebagai upaya menghasilkan strategi pembelajaran kreatif terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi sehingga akan diperoleh lebih banyak media yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi makin variatif.
2. Bagi siswa, siswa secara mandiri harus belajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta ikut berperan aktif menyampaikan gagasan agar guru mendapat timbal balik atas model pembelajaran yang diterapkan dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan partisipatif.

3. Bagi peneliti berikutnya, peneliti perlu mengorek lebih dalam tentang isu-isu di bidang pendidikan karena masih banyak permasalahan yang dapat dipelajari dan dicari penyelesaian masalahnya.

C. Penutup

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan berbagai usaha dan pertimbangan. Peneliti sepenuhnya menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini karena banyaknya hambatan yang dilalui seperti jarak, waktu, serta keadaan yang belum memungkinkan bagi peneliti untuk mengorek lebih dalam masalah yang disajikan.

Oleh karena itu, peneliti menyambut baik semua saran dan masukan yang dapat menunjang penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan bermanfaat.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008
- Arifin Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2012.
- Dahar, Ratna Willis, *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PPLPTK, 1988.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- E, Sharon Smaldino. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Predena Media Group, 2011.
- Ganie, Tajuddin Noor. *Buku Induk Bahasa Indonesia: Pantun, Puisi, Syair, Peribahasa, Gurindam, dan Majas*. Yogyakarta: Araska, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*. Jakarta; Bumi Aksara. 2006
- Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajara dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Janet M. Ruane. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Panduan Riset Ilmu Sosial)*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Kosasih. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Kristiantari, Rini. *Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar Menuis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu, (2014)
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Kustandi, Cecep dan Bamabang Sujipto. *Media Pembelajaran Digital dan Manual*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyati, Yeti. “*Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*”, PDGK4101/MODUL1 Hakikat Keterampilan Berbahasa.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998.
- Rae, Ade Salmono. “*Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A*”. *jurnal Pendidikan*. Vol 3. No. 1.
- Rahmanto, Bur. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens, 2012.
- Rais M. *Project Based Learning Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skill*. Surabaya: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation. 2005.
- Rosdiana, Yusi dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- S Margono. *Metodologi Penelitian Pendidika.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- S, Arief dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- S, Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- S. Hamid Hasan, “*Transdisciplinarity dalam Pendidikan dengan Referensi Khusus pada Kurikulum*”, *Makalah*, Jakarta, 2007
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sharon E Smaldino, *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, Jakarta: Predena Media Group .2011.

Siregar, Eveline & Hatini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia, 2011.

Solihatin, Etin. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2009.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

Zulfa, Umi, *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.

B. Jurnal

Abdul, M. Hamid, Danila Hilmi, Syaiful Mustafa, “*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme*”. *Jornal Of Arabic Studies*. Vol. 4, No. 1 (2019).

Adi, Setyo Nugroho dan Nugrohi. “*Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme berbasis Media wondershare Quizcreator*”. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 4, No. 2 (2016)

Aini, Evi Rufaedah. “*Teori Belajar Behaviorisme Menurut Perspektif Islam*”. *jurnal pendidikan dan studi Islam* Vol. 4, No. 1 (2018).

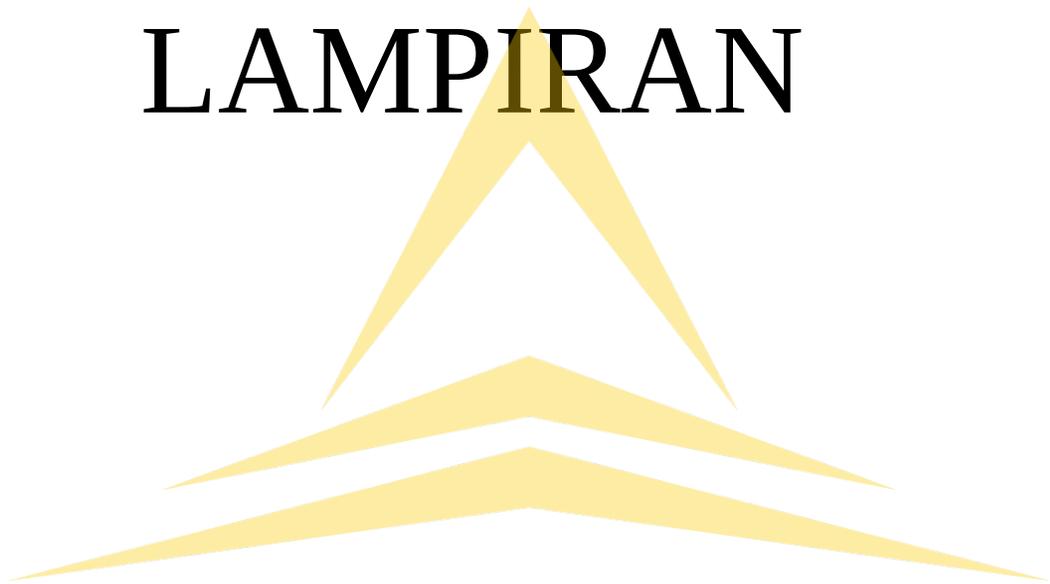
Annisyah, Putri dan Maryam Isnaini Damayanti. “*Efektivitas Strategi TTW (Think, Talk, and Write) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas IV SDN Wiyung Surabaya*”. Dimuat dalam *Jurnal JPGSD*, Vol 06, No.10 (2018).

- Ardiansyah, Deden Dkk. “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di kelas V SD*”. dalam jurnal Pedadikata vol 5, No 1 (2018).
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2002.
- Dwi, Sulistiyono. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar*”. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.1, No. 1.
- Falahudin, Iwan. “*Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*”. Jurnal Lingkar Widyaiswara Vol.1 No.4 (2014)
- Faridah, Idah Laily. “*Pendekatan Komunitatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*”. Jurnal pendidikan Guru Mi Vol.2 No.1 (2015)
- Fariuz, M. Rosyid dan R. Umi Baroroh. “*Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”. al-Isan Journal bahasa (e-Journal), Vol. 4, No. 2 (2019).
- Hadi, Munirul. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 2 Teguhan Kecamatan Paron melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah tahun 2008/2009*”. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2009.
- Halal, Rizqon Syah Aji. “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”. dimuat dalam Jurnal Sosial & Budaya Syari FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020).
- Herman. “*Pendekatan Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Jeuram Kabupaten Nagan Raya*”. Jurnal Penelitian Sosial Agama, Vol. 4, No. 1 (2019).
- Mukroni, Siti, “*Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Kepuasan Siswa di SMA N 2 Sentajo Raya*”. Jurnal Pekbis Vol. 9 No. 2 (2017).
- Nur Hasma Jaya. “*Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan*”. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu pengetahuan. Vol.17 No.1 (2017)

- Oktavia, Maya. *“Pengembangan Lkpd Menulis Puisi Berbasis Media Gambar Untuk Siswa Kelas X SMK”*. Universitas Lampung Bandar Lampung. Tahun 2019.
- Permana, Defan, dkk. *“Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik”*. dimuat dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1 (2018).
- Rosyad. S. dkk. *“Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Memproduksi Teks Cerpen di SMA N 8 Cirebon”*. Jurnal Model Pembelajaran Berbasis Proyek, 2017.
- Susanti, Maria. *“peningkatan menulis puisi melalui model project based learning pada siswa kelas VIII SMPN 16 Pesawaran tahun ajaran 20152016”*. Tesis, Universitas Lampung Bandar Lampung. Tahun 2016.
- Teguh, Edi Suyanto, Munaris. *“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X”*. J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Universitas Lampung, Vol 7, No 1 (2019).
- Widodo, joko. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-I SMA Negeri 1 Gemolong”*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. No. 1,7(2013).

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan wali kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi

No.	Hasil wawancara
1.	<p><i>Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan sekolah dasar (SD)?</i></p> <p>Peranan bahasa Indonesia dijenjang pendidikan dasar sangatlah penting sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dasar yakni mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana berfikir guna menumbuh kembangkan cara berfikir logis, sistematis, dan kritis.</p>
2.	<p><i>Bagaimana peran wali kelas atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran?</i></p> <p>Guru di sini memegang peran utama untuk tercapinya proses pembelajaran yang efektif sehingga guru dituntut sekreatif mungkin dan berinovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dan dapat menciptakan atau membentuk siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan kondisi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa di sekolah dasar.</p>
3.	<p><i>Terdapat beberapa metode dan model pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas. Bagaimana tanggapan anda terkait metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis puisi?</i></p> <p>Dengan adanya beberapa model pembelajaran yang kami terapkan dalam proses pembelajaran di seluruh mata pelajaran menuntut kita harus mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran, terkhusus untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi ini guru menggunakan tiga metode pembelajaran yakni: metode ceramah, media gambar, dan metode penugasan. Jadi metode pembelajaran yang digunakan memiliki beberapa tujuan khusus antara lain: metode ceramah digunakan untuk mencapai pokok materi dalam hal ini yakni menerangkan apa yang dimaksud dengan puisi, jenis puisi, susunan puisi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan puisi. Media yang kami gunakan di sini bertujuan siswa lebih dapat aktif dan bisa merangsang kreatifitas mereka pemecahan masalah digunakan guna merangsang siswa menemukan imajinasi, ide, gagasan yang nantinya ditungkan kedalam tulisan yang akan dibuatnya, dan yang terakhir yakni metode penugasan dengan adanya metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan</p>

	menulis puisi dengan latihan membuat puisi.
4.	<p><i>Bagaimana anda menerapkan penggunaan media gambar dalam pengajaran keterampilan menulis puisi?</i></p> <p>Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis dengan latihan membuat puisi dalam hal ini guru mengkombinasikan antara metode dengan media gambar, sudah dijelaskan sebelumnya proses pembelajaran menggunakan beberapa metode dengan mengembangkan metode tersebut, guru memanfaatkan hari-hari besar nasional yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran semisal di sini guru menceritakan hari ibu kemudian guru menjelaskan sedikit tentang hari ibu tersebut kemudian guru memperlihatkan beberapa gambar seperti gambar seorang ibu, seorang ibu yang sedang menggendong anaknya dan lain sebagainya dari proses ini diharapkan akan merangsang imajinasi, ide, gagasan siswa yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan yakni puisi.</p>
5.	<p><i>Bagaimana anda menghubungkan peran guru dan tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan media?</i></p> <p>Guru di sini memegang peran utama untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif sehingga guru dituntut sekreatif mungkin dan berinovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan apalagi dimasa pandemi covid-19 yang memaksa guru menerapkan beberapa model pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dan dapat menciptakan atau membentuk siswa yang memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan kondisi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa di sekolah dasar. Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, media gambar kami gunakan sebagai media yang membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran keterampilan menulis terutama menulis puisi. Selama proses pembelajaran menggunakan media tersebut, terbukti bahwa siswa menjadi lebih kreatif, aktif, serta partisipatif selama mengikuti proses pembelajaran dan pengimplementasian materi pembelajaran melalui latihan.</p>

B. Wawancara dengan wali kelas MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No.	Hasil Wawancara
1.	<p><i>Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan sekolah dasar (SD)?</i></p> <p>Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua setelah bahasa daerah, yang digunakan secara umum sebagai bahasa pemersatu, bahasa ibu dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada</p>

	<p>dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik itu secara lisa maupun tertulis dan menumbuh kembangkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia yang bertujuan sebagai sarana untuk meningkatkan kepekaan sosial, memperluas cakrawala dan wawasan, melati kepribadian serta memperluas pengetahuan.</p>
2.	<p><i>Bagaimana peran wali kelas atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran?</i></p> <p>Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru berperan aktif sebagai pembimbing dan pengamat selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan atau menjelaskan materi tetapi berperan mengajak siswa bereksplorasi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan individu melalui beberapa tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran, guru bertugas menerapkan metode-metode dan model-model pembelajaran yang baik untuk perkembangan kognitif serta <i>softskills</i> siswa.</p>
3.	<p><i>Terdapat beberapa metode dan model pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas. Bagaimana tanggapan anda terkait metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis puisi?</i></p> <p>Untuk mengadakan aktivitas belajar-mengajar, guru perlu menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disajikan. Dalam hal ini, biasanya kami mengawali pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah. Metode ini digunakan karena metode ini adalah metode konvensional paling efektif untuk menjelaskan materi dan membuat siswa lebih mengerti akan materi. Namun, dalam perkembangannya, terdapat metode-metode lain serta media tambahan untuk menunjang pembelajaran. Contohnya yang kami gunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang pada prosesnya menganjurkan siswa untuk menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dalam hal ini pembelajaran keterampilan menulis di mana siswa dibimbing untuk menjadi aktif dan kritis untuk menanggapi dan mencari penyelesaian dari masalah yang disajikan. Di sini siswa akan menjadi lebih mudah dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan diri dalam keterampilan menulis.</p>
4.	<p><i>Bagaimana anda menerapkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pengajaran keterampilan menulis puisi?</i></p> <p>Kami menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan memadukan metode ceramah terlebih dahulu. Kami sebagai guru menjelaskan materi secara spesifik sehingga siswa mengerti benar apa yang mereka pelajari. Setelah itu, kami mencoba memberikan satu gambaran masalah yang terjadi belakangan ini dan membiarkan siswa ikut bersimpati dan memberi tanggapan. Dari tanggapan-tanggapan yang dikemukakan,</p>

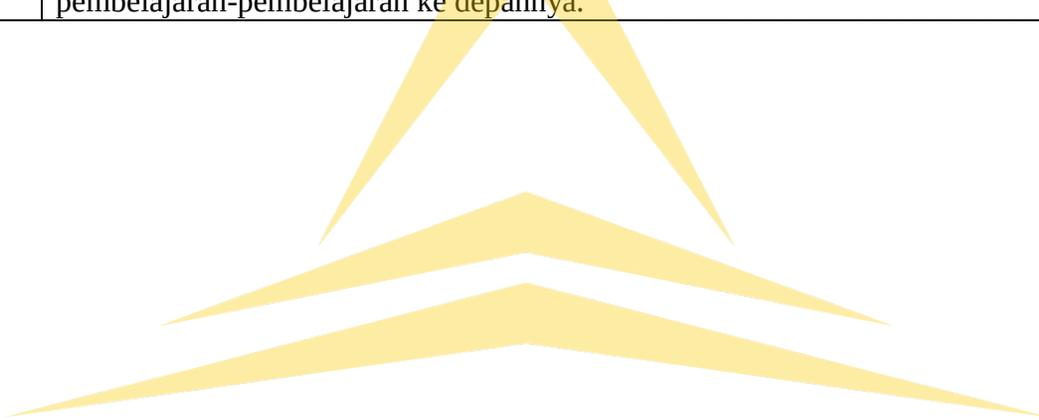
	siswa merumuskan deskripsi permasalahan yang terjadi kemudian mencari bentuk penyelesaian menurut pandangan mereka. Kemudian untuk menyusun puisi, siswa akan membuat kerangka pikiran dari hal-hal yang mereka pikirkan saat mengetahui permasalahan yang ada, tanggapan mereka terhadap permasalahan, serta bentuk penyelesaian masalah yang dapat berupa pesan, doa, maupun nasehat. Siswa kemudian menuangkan kerangka pikiran ke dalam puisi sesuai dengan yang telah mereka pikirkan.
5.	<i>Bagaimana anda menghubungkan peran guru dan tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan media?</i> Dalam segi proses, guru berperan besar sebagai fasilitator dan pengamat. Guru dalam menerapkan model ini perlu tahu langkah-langkah yang efektif untuk membuat siswa antusias dalam mengerjakan tugas dan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dalam prosesnya siswa merumuskan dan menyusun tulisan secara mandiri, guru bertugas memantau dan membimbing siswa yang kesulitan menemukan ide maupun menyusun kalimat yang baik. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan model yang digunakan menjadi metode yang efektif serta patut dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

C. Wawancara dengan wali kelas MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

No.	Hasil wawancara
1.	<i>Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan sekolah dasar (SD)?</i> Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting di sekolah dasar sebagai bahan kompetensi dasar dalam kemampuan berbahasa, dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa. Dengan adanya mata pelajaran ini, diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dan berperilaku dengan baik dengan tetap menerapkan etika dan berakhlakul karimah baik secara lisan maupun tertulis, dapat menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, dapat memahami bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosia, menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna meningkatkan wawasan, memperluas budi pekerti, dan juga meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bahasa.

2.	<p><i>Bagaimana peran wali kelas atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran?</i></p> <p>Agar mencapai pembelajaran yang diinginkan, guru berperan besar dalam menghasilkan kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengaktifkan siswanya dalam proses pembelajaran dan mengkondisikan suasana belajar yang kondusif. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diharapkan mampu dan menguasai metode-metode pembelajaran yang beragam dan inovatif. Dengan demikian siswa mampu menyerap setiap materi pembelajaran yang telah disajikan guru.</p>
3.	<p><i>Terdapat beberapa metode dan model pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas. Bagaimana tanggapan anda terkait metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis puisi?</i></p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran, tentu saja guru dituntut untuk menerapkan metode-metode yang ada serta mengembangkan metode pembelajaran melalui penggunaan media yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang kami coba terapkan untuk mengasah keterampilan menulis di sekolah ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini kami harapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam ikut serta menjadi pelaku pendidikan dan dalam memperdalam pengetahuan serta keterampilan pribadi melalui proyek-proyek yang ditugaskan. Kami ingin siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi pribadi berperilaku aktif, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif.</p>
4.	<p><i>Bagaimana anda menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran keterampilan menulis puisi?</i></p> <p>Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) berangkat dari permasalahan peserta didik kurang terbiasa untuk mencari informasi misalnya dengan bertanya, mengamati, mengunjungi perpustakaan dan berdiskusi berdasarkan hal tersebut penggunaan model ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan mencari informasi peserta didik dalam membuat puisi dengan mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam segi proses, siswa akan diberikan contoh beberapa jenis puisi dan siswa dibiarkan mengeksplorasi unsur-unsur puisi serta maknanya. Setelah itu kami melakukan tanya-jawab mengenai puisi yang disajikan. Kemudian siswa secara mandiri menyusun puisi dengan tema yang tak ditentukan. Mereka dibiarkan menerapkan apa yang baru saja mereka pelajari dari contoh yang diberikan. Mereka mengawali penulisan puisi dengan menentukan tema, judul, serta kerangka isi. Kemudian mereka mengembangkan tema menjadi bait-bait puisi.</p>
5.	<p><i>Bagaimana anda menghubungkan peran guru dan tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan media?</i></p>

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam membimbing siswa yang sedang mengeksplorasi diri selama pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran menggunakan model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pengamat yang mengawasi proses pembelajaran serta proses pengerjaan tugas yang diberikan. Dengan menjalankan perannya, guru baru bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Tujuan pembelajaran ini, alhamdulillah, sudah tercapai dengan baik. Siswa dapat mengeksplorasi kerangka pikiran mereka dalam proyek yang kami berikan. Dalam prosesnya, siswa tampak sedikit kebingungan dalam menentukan tema. Namun, siswa dapat menyusun bait-bait puisi dengan baik dan menggunakan contoh majas yang telah dipelajari sebelumnya. Mungkin agak sulit membuat semua siswa menjadi paham, akan tetapi model pembelajaran ini menjadi salah satu acuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran-pembelajaran ke depannya.



IAIN PURWOKERTO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. MI MAARIF NU 1 KALIWANGI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Maarif NU 1 Kaliwangi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema 6 : Subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku

Kelas / Semester : IV / 2

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

3.2 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

3.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

3.1.1 Menyusun kata-kata untuk membuat baris puisi yang sesuai tema.

3.1.2 Membuat puisi dengan menggunakan kata-kata yang sesuai tema

3.1.3 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui arahan guru tentang menyusun kata-kata untuk membuat baris puisi, siswa dapat menyusun kata-kata untuk membuat baris puisi yang sesuai tema dengan benar.

2. Melalui arahan guru tentang cara membuat puisi, siswa dapat membuat puisi dengan pilihan kata sesuai tema dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Membuat puisi

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran: Ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar, Power Point, Puisi anak yang berjudul “Dendang Gembala”

Sumber Belajar

Nur’aini, Umri dan Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar

Kelas V. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam dan menanyakan kabar mereka. 2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 3. Guru melakukan presensi. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyi lagu “Indonesia Raya” secara Bersama-sama untuk menumbuhkan semangat nasionalisme. 5. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. 6. Siswa diberi motivasi agar anak semangat dalam mengikuti pembelajaran. “Anak-anak, kalian harus semangat mengikuti pembelajaran hari ini agar impian dan cita-cita kalian kelak bisa tercapai” 7. Guru menyampaikan tujuan dan arahan pembelajaran secara umum pembelajaran yang diharapkan. “Hari ini kita akan belajar membuat puisi dengan pilihan kata yang sesuai dengan tema” 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengulang materi pelajaran sebelumnya tentang unsur-unsur puisi. Siswa memperhatikan penjelasan guru. b. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang unsur-unsur puisi. Siswa 	45 menit

	<p>menjawab pertanyaan guru.</p> <p>c. Guru menunjukkan sebuah puisi yang berjudul “Dendang Gembala” dan membaca puisi tersebut. Siswa mengamati puisi tersebut.</p> <p>d. Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang puisi tersebut, yaitu mengenai unsur-unsur puisi yang terkandung dalam puisi tersebut. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>e. Guru memberikan sebuah gambar yang berisi sosok “Ibu” yang sedang melakukan berbagai macam kegiatan.</p> <p>f. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang “Ibu”. Siswa menjawab pertanyaan guru “Anak-anak apakah kalian tahu bagaimana peran ibu? Bagaimana jasa ibu di hidup kalian? Bagaimana pekerjaan Ibu menurut kalian?”</p> <p>g. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan beberapa kata yang dapat menggambarkan seorang Ibu. Siswa menyebutkan kata.</p> <p>h. Guru memberi contoh kepada siswa tentang menyusun beberapa kata menjadi baris puisi yang sesuai dengan tema. Siswa memperhatikan guru.</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru membagikan lembar kerja siswa tentang menyusun kata-kata ke dalam baris puisi. j. Guru menyuruh beberapa siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Guru memberi penguatan hasil pekerjaan siswa. k. Guru menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah membuat puisi yang sesuai tema pada gambar. Siswa memperhatikan guru. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur puisi. b. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang unsur-unsur puisi. c. Siswa mengamati puisi berjudul “Dendang Gembala” d. Siswa mendengarkan pembacaan puisi berjudul “Dendang Gembala”. e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang puisi “Dendang Gembala” yaitu mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut. f. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang Ibu. g. Siswa menyebutkan kata-kata yang menggambarkan tentang Ibu. 	
--	--	--

	<p>h. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menyusun kata ke dalam baris puisi.</p> <p>i. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa tentang menyusun kata-kata menjadi baris puisi yang menggambarkan sosok Ibu.</p> <p>j. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat puisi.</p> <p>3. Konfigurasi</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru diberi tepuk tangan.</p> <p>c. Siswa yang berani maju ke depan diberi reward atau tepuk tangan.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan: Apa yang kalian pelajari dari kegiatan hari ini?</p> <p>2. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran pada hari itu.</p> <p>3. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.</p>	15 menit

	<p>4. Guru menyampaikan pesan moral “untuk membuat sebuah puisi tidaklah sulit, tinggal niat kita saja. Begitu pula dengan pekerjaan lain diperlukan suatu niat yang kuat agar pekerjaan yang kita lakukan menjadi mudah”.</p> <p>5. Salam dan do’a penutup</p>	
--	---	--

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes lisan dan tulisan

c. Daftar periksa unjuk kerja dalam bentuk rubrik penilaian.

2. Tugas

Purwojati, Januari 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Muhemin, M.Pd
NIP: -

Ulfatul Khoeroh, S. Pd. I
NIP-

Lampiran Materi

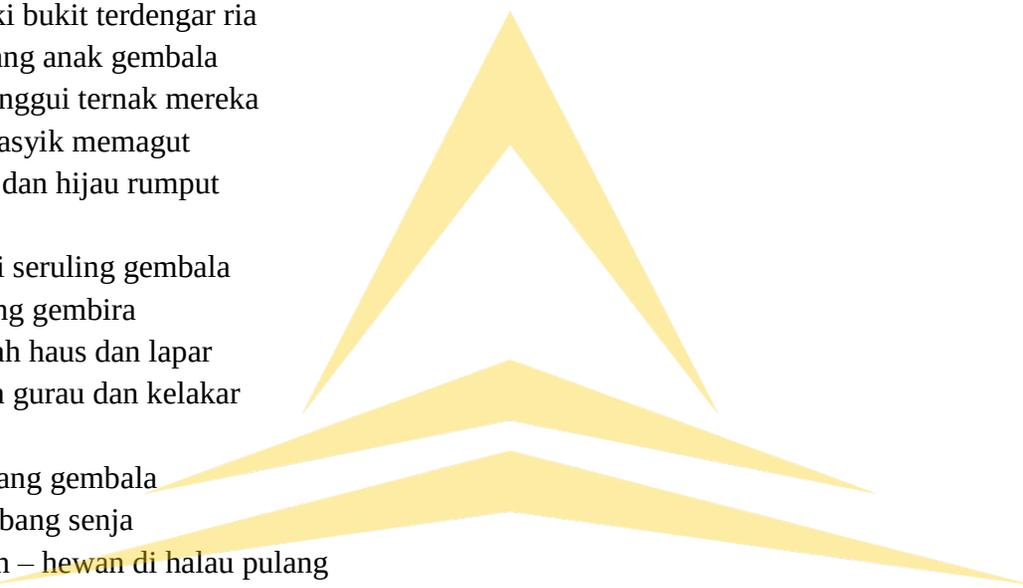
Puisi berjudul “Dendang Gembala”

Dendang Gembala

Di keteduhan pohon sengon
di kaki bukit terdengar ria
dendang anak gembala
menunggu ternak mereka
yang asyik memagut
segar dan hijau rumput

Bunyi seruling gembala
nyaring gembira
lupalah haus dan lapar
dalam gurau dan kelakar

Dendang gembala
di ambang senja
hewan – hewan di halau pulang
menuju ke kendang



IAIN PURWOKERTO



2. MI MAARIF NU 1 KALITAPEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Maarif NU 1 Kalitapen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / 2

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

3.2 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

3.1.1 Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menulis puisi

3.1.2 Siswa mampu menulis 2-3 bait puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi

3.1.3 Siswa mampu membacakan puisi hasil karya sendiri dengan penuh penghayatan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui arahan guru tentang menyusun kata-kata untuk membuat baris puisi, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menulis puisi
2. Melalui arahan guru tentang cara membuat puisi, siswa dapat menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.
3. Melalui arahan guru, siswa dapat membacakan puisi hasil karya sendiri dengan penuh penghayatan.

E. Materi Pembelajaran

BENDERA BANGSAKU

Berkibirlah benderaku..... tetap berkibar di tiangmu

Kubawa engkau dengan tangan ini

Tangan anak-anak suci

Kini engkau di genggam para satria kecil

Kau aman walau engkau akan disapu gelombang

Dihempas badai..... engkau tetap berkibar

Berkibirlah benderaku

Para pemimpin bangsa siap menjadi tiangmu

Anak negeri siap menjadi penyanggahmu

Kami adalah para pengawalmu

Kami adalah benteng dari segala benteng

Dan..... kami adalah pasang mata yang berdiri tegak di sampingmu

Dan..... siap menjadi tombak bagi rayap-rayap yang menggigitmu

Berkibar...berkibar...berkibar...Berkibirlah benderaku

Kuantar kau ke tiang suci
 Tiang masa depan bagi anak-anak bangsa
 Di bawah tiangmu, kami dipersiapkan menjadi anak-anak penerus bangsa
 Berkibar...Berkibarlah benderaku
 Dan terus berkibar menembus awan hitam yang bergumpal-gumpal dan
 menyelimuti tanah pertiwi

Kini engkau penyanggah bangsaku
 Engkau lambang keberanian negeriku
 Kau adalah simbol keyakinan dari anak Indonesia

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Model: Problem Based Intruccion (Pembelajaran Berbasis Masalah)
2. Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah

G. Sumber Belajar

Narasumber, Buku teks, Model Diskusi, dan Buku referensi.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Guru memandu siswa untuk berdoa bersama, memotivasi siswa agar semangat belajar dan menginformasikan tema yang akan dipelajari pada hari itu.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan peralatan yang dibutuhkan, serta memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
3. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengingat kembali materi mengenai unsur-unsur pada puisi beserta penjelasannya.
4. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai puisi
5. Guru mengajak siswa untuk melihat keadaan di sekitar mereka yang dapat dijadikan rujukan sebagai suatu permasalahan.

6. Guru menentukan tema permasalahan yang akan diangkat untuk kegiatan menulis puisi yaitu bencana yang sedang terjadi di Indonesia.
7. Guru melakukan brainstorming kepada siswa, mengajak siswa untuk berpikir mengenai keadaan yang sedang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini dan meminta siswa untuk menuangkan keprihatinan dan keresahan mereka dalam bentuk puisi.
8. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan puisi yang sesuai dengan tema serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
9. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

I. Penilaian

Instrument Penilaian

- a. Pemilihan diksi (kata) yang padat dan khas.
- b. Permainan bunyi dan pembuatan lirik yang menarik.
- c. Pemilihan pengucapan dan pemanfaatan gaya Bahasa
- d. Pembaitan yang memiliki satu subject matter dan pemilihan tipografi
- e. Pemuatan aspek psikologis (kejiwaan) dan pemuatan aspek sosiologis (social kemasyarakatan)
- f. Pemilihan judul yang menarik.

Purwojati, Maret 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Nur Afiah, S.Pd.I
NIP: -

Akhmad Fauzi, S.Pd.I
NIP-

3. MI MUHAMMADIYAH KARANGTALUN KIDUL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Kelas / Semester : 4 / 2

Tema : 6. Cita-citaku

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
- 4.7 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan dengan benar.
3. Melalui pembelajaran ini, siswa mampu membuat dan menuliskan bait-bait puisi dengan tema tertentu dan pemilihan diksi yang tepat.
4. Melalui kegiatan mengamati gambar dan lingkungan sekitar, siswa mampu mengidentifikasi keragaman kegiatan dalam masyarakat dengan benar.

D. MATERI

1. Mengungkapkan makna puisi.
2. Pembacaan puisi yang baik dan benar
3. Membuat puisi dengan tema tertentu

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. 5. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 6. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan puisi yang disajikan pada Buku Siswa. 2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan puisi yang dibacanya. 3. Siswa mengidentifikasi makna dari puisi secara bertahap dengan menjelaskan isi puisi pada tiap bait. 4. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan kreatifitasnya dengan mencoba menemukan judul lain yang bisa digunakan untuk puisi yang disajikan pada buku. 5. Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjelaskan makna puisi (Bahasa Indonesia KD 3. 6 dan 4.6) 	50 menit

Ayo Mencoba

1. Siswa berkreasi dengan membuat puisi.
2. Siswa mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat puisi:
 - menentukan tema/judul puisi
 - menentukan jumlah bait dalam puisi yang akan dibuat
 - menentukan isi yang akan disampaikan pada tiap bait
 - mengembangkan puisi berdasarkan hal-hal tersebut di atas.
3. Kegiatan ini digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjelaskan makna puisi (Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6).

Ayo Mengamati

1. Pada kegiatan ini siswa menggunakan puisi yang disediakan untuk mengaitkan kegiatan yang suka dilakukan dengan prediksi cita-cita yang diinginkan. Seseorang yang suka menari biasanya memiliki cita-cita menjadi penari, seseorang yang ingin menjadi pelukis biasanya suka melukis.
2. Guru dapat menstimulus diskusi kelas dengan meminta siswa untuk menceritakan hal-hal yang ia suka lakukan dan kaitannya dengan cita-cita yang diinginkan.

Penutup	<p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja hal baru yang kamu temukan hari ini? • Keterampilan apa saja yang kamu kembangkan hari ini? • Hal menarik apa saja yang kamu alami dalam kegiatan pembelajaran hari ini? • Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal baru yang mereka pelajari pada hari tersebut, siswa secara mandiri merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada hari tersebut, guru menggunakan komentar siswa sebagai bahan masukan mengenai desain pembelajaran yang dirancang <p>Salam dan do'a penutup.</p>	10 menit
----------------	---	----------

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Teks puisi.
3. Lingkungan sekitar.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

- Membuat Puisi dan Menjelaskan Makna Puisi
- Bentuk penilaian : nontes
- Instrumen Penilaian : daftar periksa/rubrik
- KD Bahasa Indoensia : 3.6, 4.6, dan 4.7
- Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi makna puisi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Ciri-ciri puisi	Siswa mampu membuat puisi dan memenuhi semua ciri-ciri puisi.	Siswa mampu membuat puisi tetapi ada satu ciri-ciri puisi yang tidak terpenuhi.	Siswa mampu membuat puisi tetapi ada dua ciri-ciri puisi yang tidak terpenuhi.	Siswa tidak mampu membuat puisi
Kesesuaian makna puisi yang dibuat dengan rancangan	Makna puisi yang dibuat sesuai dengan rancangan	Makna puisi yang dibuat mendekati rancangan	Makna puisi yang dibuat sedikit saja kesesuaiannya dengan rancangan	Makna puisi yang dibuat sama sekali tidak sesuai dengan rancangan
Kesesuaian makna tiap baris puisi dengan makna puisi secara keseluruhan	Makna semua baris dalam puisi sesuai dengan makna puisi secara keseluruhan	Ada satu baris puisi yang maknanya tidak sesuai dengan makna puisi secara keseluruhan	Ada dua baris puisi yang maknanya tidak sesuai dengan makna puisi secara keseluruhan	Makna semua baris puisi tidak sesuai dengan makna puisi secara keseluruhan

MEDIA AJAR

5

Kegembiraan yang kita alami dapat memunculkan puisi inspirasi dan perasaan yang kita ciptakan. Cobalah baca kembali puisi tentang Cita-Citaku pada pembelajaran yang telah lalu.

Ayo Membaca

Cita-Citaku
Karya: Anggoro

Suara indah alat musik
Membangkitkan semangat
Mendaki gunung-terbukit
Ayo pelatuk ayo untai
Ayo sabet alat musik itu
Kerennya itu ayo ingin mendapat pemertama
Indahnya cita-citaku
Mencapai jennah kita
Langkah-langkah kujakir
Nemen-nalayan buhayan
Induk, menanggapi apa yang kuingkahi
Nemen-nalayan buhayan

1. Apa isi dari bait kedua puisi tersebut?

48

Ayo Mencoba

Kita akan membuat puisi berdasarkan isi puisi yang sudah kita temukan. Sebelumnya, cobalah baca bait puisi berikut dan tentukan isinya!

Aku memandang bintang bertaburan
Betapa indah kerlip bintang di tengah langit malam
Ingin kukkis indahnya pemandangan malam
Pada kertas gambarku

Isi bait puisi di atas adalah

Menari Kupu-Kupu
Karya: Aisy Aisy Nadia

Goda kecil berancondang warna-warni
Dengau-bibir yang menggi menari-nari
Parasut nan ayo
Menari berakru mendayu
Ikuti isensi kupu-kupu
Yang menari-nari indah
Di tepian panggung, tepuk tangapun terdengar meriah

49

Purwojati, Juni 2020

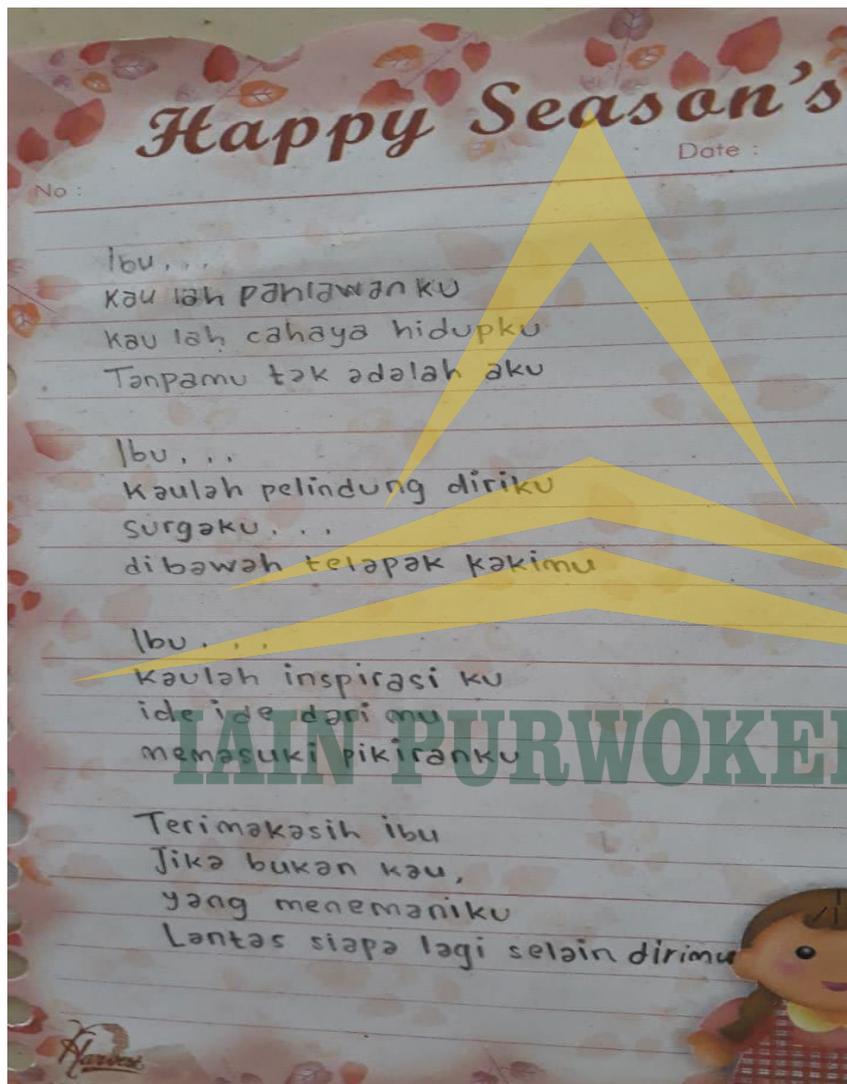
Mengetahui
Kepala MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul
IAIN PURWOKERTO
Guru Kelas 4

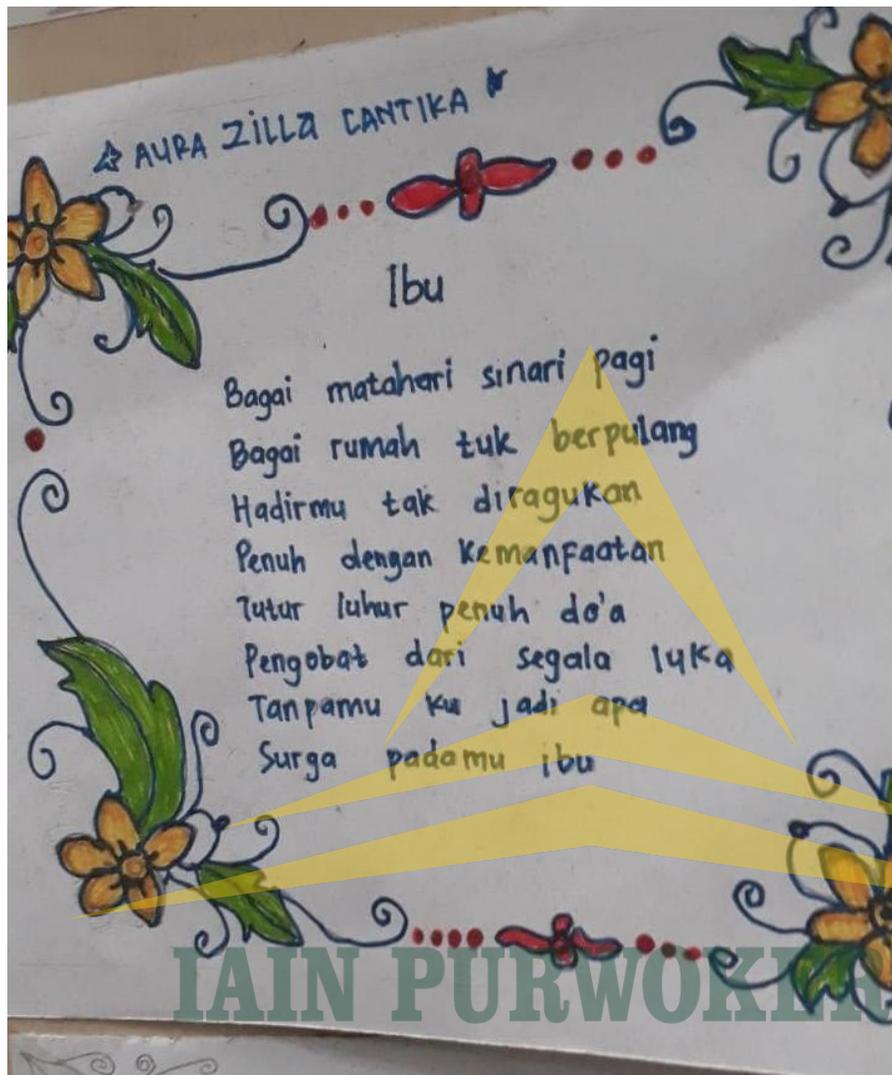
Muhtar Yusuf, S.Pd.I
NUPTK. 7441762664110022

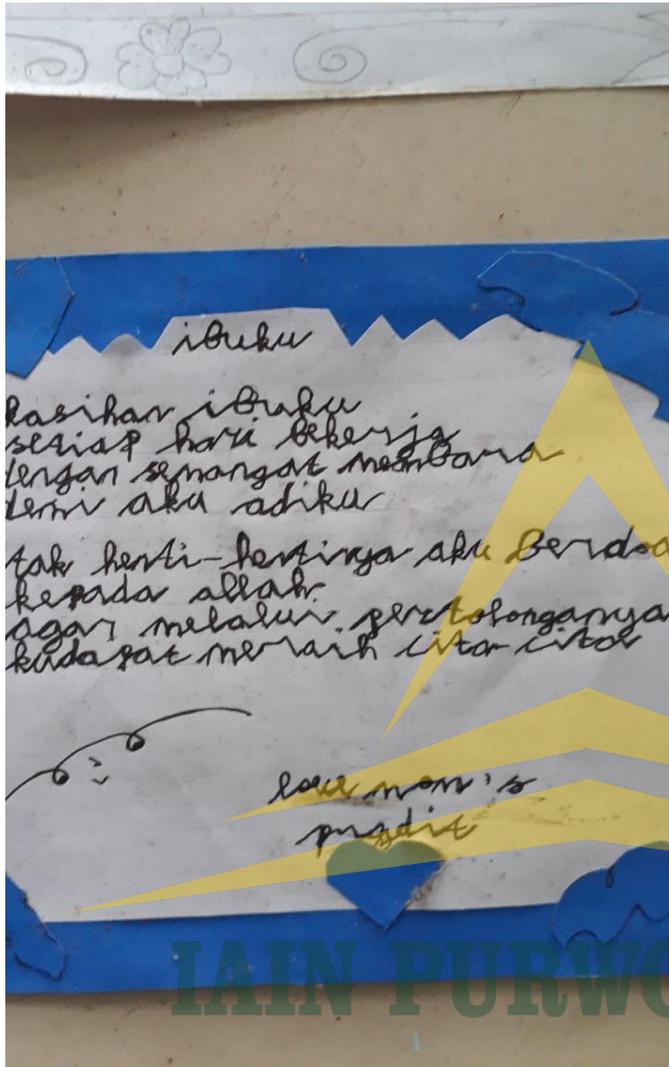
Khalida Aulia Risqi, S.Pd
NIP.-

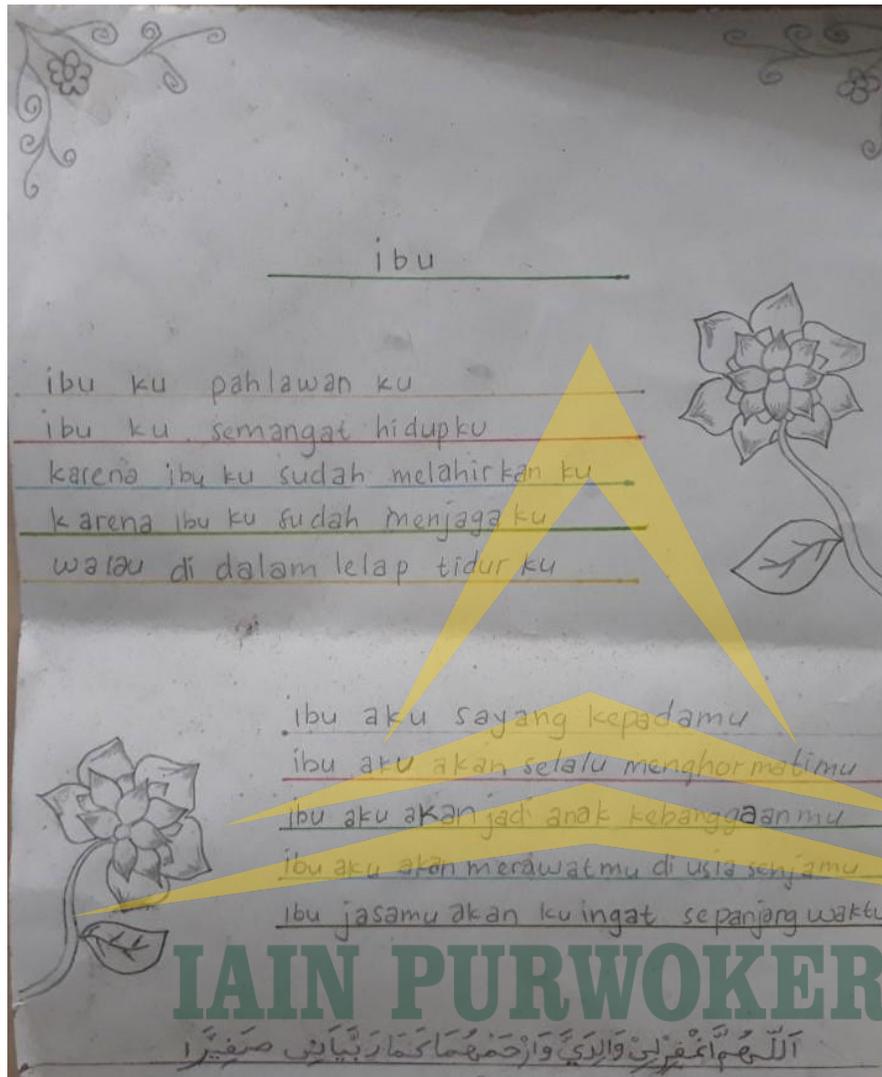
LAMPIRAN PUISI HASIL KARYA SISWA

MI MAARIF NU 1 KALIWANGI









IAIN PURWOKERTO

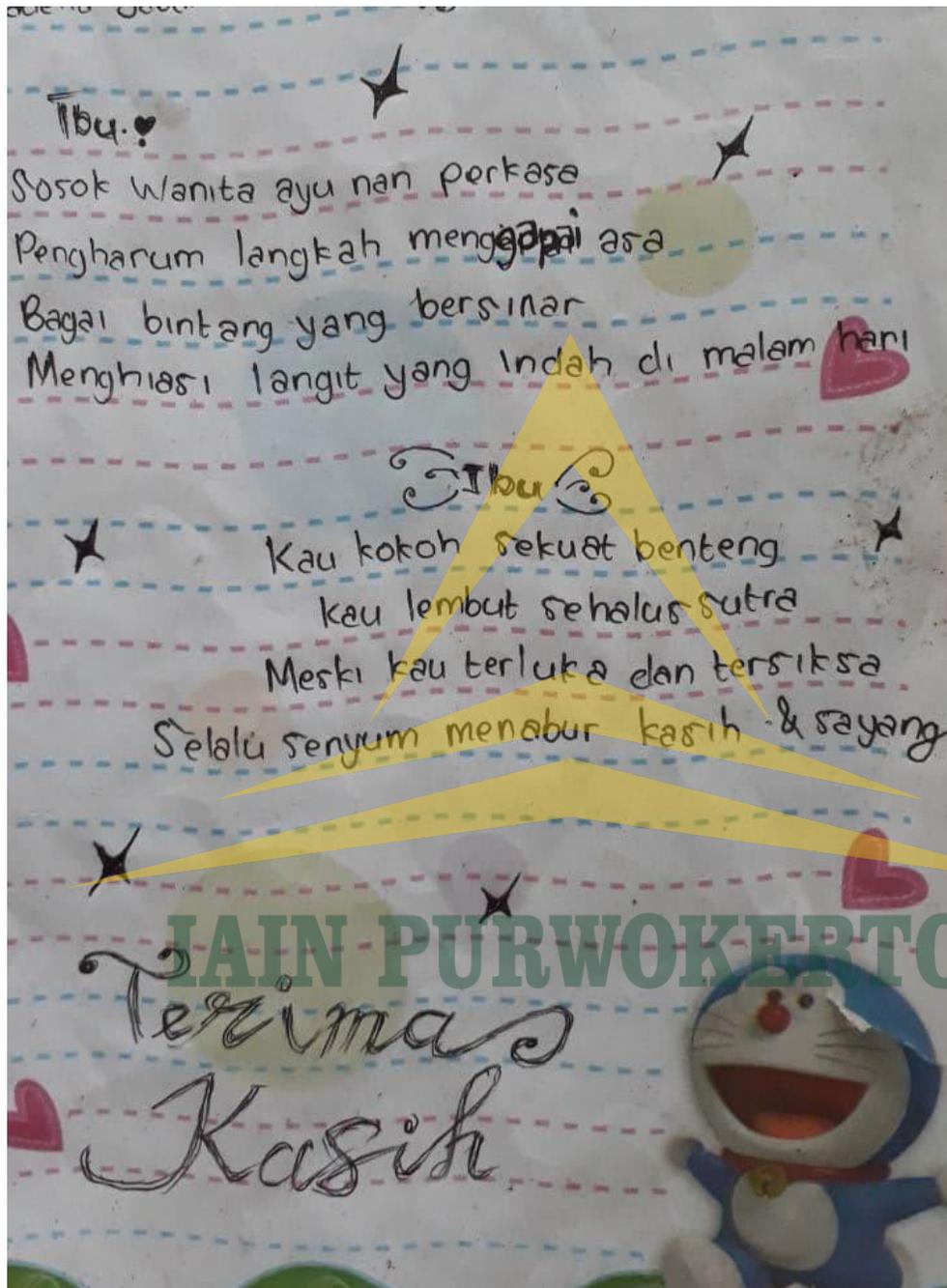
Ibu

Ibu...
kau mengandung ku selama 9 bulan
menjaga ku siang dan malam
melahirkan ku dengan perjuangan
dengan cinta yang mendalam

Ibu...
dengan tanganmu yang lembut
kau jaga nyawa dan raga ku
dengan kasih sayang mu tebat
kau rawat dan didik diriku

Ibu...
terima kasih atas jasmamu
terima kasih atas kasih sayang mu yang
berharga
karena tanpamu
aku tak kan bisa meras indah me
dunia...

RAIN PURWOKERTO



MI MAARIF NU 1 KALITAPEN

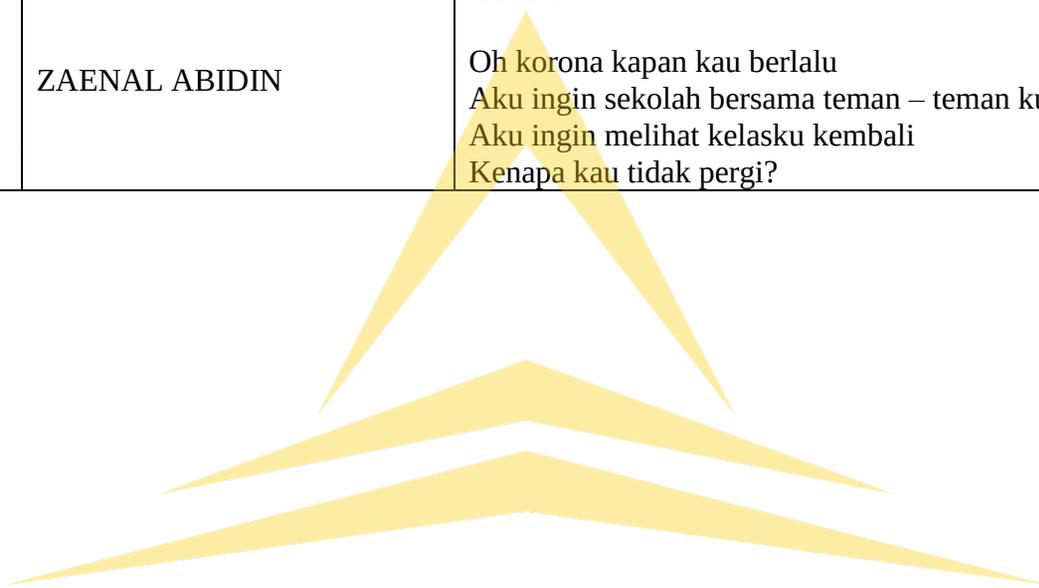
No.	Nama	Puisi
1.	ANAYA ARUM AULIA	<p>Banjir</p> <p>Banjir oh banjir Hujan membuat banjir Semua tenggelam karena banjir Membuat mobil dan motor tidak bisa jalan Membuat sekolah rusak dan tidak bisa belajar Banyak sampah membuat air tidak bisa mengalir Banjir membuat kekacauan Mari kita membuang sampah di tempatnya Supaya tidak banjir</p>
2.	ALAN BUDI AFIT	
3.	AWAL MUBAROK	<p>Corona</p> <p>Virus dari Cina Datang ke Indonesia Membuat orang sakit Dirawat di rumah sakit Cepat pergi corona Aku ingin sekolah lagi Aku ingin bermain lagi Semoga Allah mengabulkan doa ini</p>
4.	ADNANUL QOLBI	
5.	AFAN SULHANI	
6.	ARYA PUTRA SANIYA	<p>Korona</p> <p>Kau datang tak diundang Kau datang untuk membuat bencana Banyak jiwa yang menjadi korban Anak – anak dilarang bersekolah Kegiatan di luar rumah dibatasi Korona, cepatlah kau pergi Agar aku bisa sekolah lagi</p>
7.	AZA OKTAVIANA	<p>Banjir</p> <p>Hujan turun tidak reda Airnya tumpah ruah tak terkira Banjir datang melanda Ya Allah hanya kepadamu kami meminta</p>

		Agar terhindar dari bencana
8.	ANINDITA BELIA PUTRI	Gunung Meletus Duar..... Terdengar suara dentuman keras Semua warga berbondong-bondong lari Apakah gerangan yang terjadi Gumpalan awan hitam tampak di atas sana Kobaran api ikut menari-nari Cairan merah menyala berlari Berkejaran melewati celah yang ada Gunung merapi meletus kembali Sungguh takjub kuasa-Mu Lindungilah makhluk-Mu Yang tak berdaya ini
9.	HAFIZH AGUS PUTRA PERMANA	Merapi Puncakmu kini runtuh Guguranmu menyala di malam hari Asapmu mengepul tebal di saat pagi Wahai merapi kumohon tenang Kembali
10.	HANIDAH FAIQOH	Corona Virus kecil tak kasat mata Membuat dunia seolah berhenti seketika Seakan tak percaya Dengan apa yang ada di depan mata Karenamu semua terasa genting Harus jaga imun agar kuat dan tahan banting Memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak Itu yang terpenting
11.	IFHAM HILMY	Gunung Merapi Setiap malam kau bergejolak Melampiasikan amarah yang kau simpan Kembalilah kau dalam damai Kami menanti damaimu Kembali
12.	DIVA RIF'ATU SAHILA	
13.	MUHAMMAD NAFINGUL ANAM	Corona Engkau virus yang sangat berbahaya

		Merajalela seantero jagad raya Kami semua menjadi sangat khawatir Semoga kau segera pergi dari muka bumi
14.	AZKIYATUL MUTOHAROH	Corona Corona Penyakit yang mematikan Gara-gara corona Aku tidak bisa ke sekolah Aku tidak bisa bertemu teman-teman Aku ingin seperti dulu Semoga corona cepat hilang Agar aku bisa sekolah lagi
15.	AZIA RAHMA WULANDARI	Corona Oh corona Semua orang takut padamu Kau sudah membuat negeri ini berduka Banyak orang meninggal karena kehadiranmu Semua sekolah tutup karenamu Hingga kini kami harus belajar dari rumah Semoga kau segera mengholang dari negeri ini Kami sudah merindukan sekolah Mari kita jaga kesehatan Tetap berada di rumah Semoga corona segera berakhir Semoga Allah melindungi kita semua
16.	NAJMUDIN MALIK	
17.	MUHAMMAD RAIHAN RAMAFANI	Gunung Merapi Gunung merapi sangatlah tinggi Gunung merapi aktif sekali Jika meletus asapnya membumbung tinggi Dari perut merapi keluar lahar panas sekali Gunung merapi meletus berkali-kali Tapi tetap kokoh berdiri Gunung merapi ciptaan Allah Aku cinta gunung merapi
18.	NADYA KHAERINA PUTRI ATHIYYA	Korona Hari - hari aku lalui

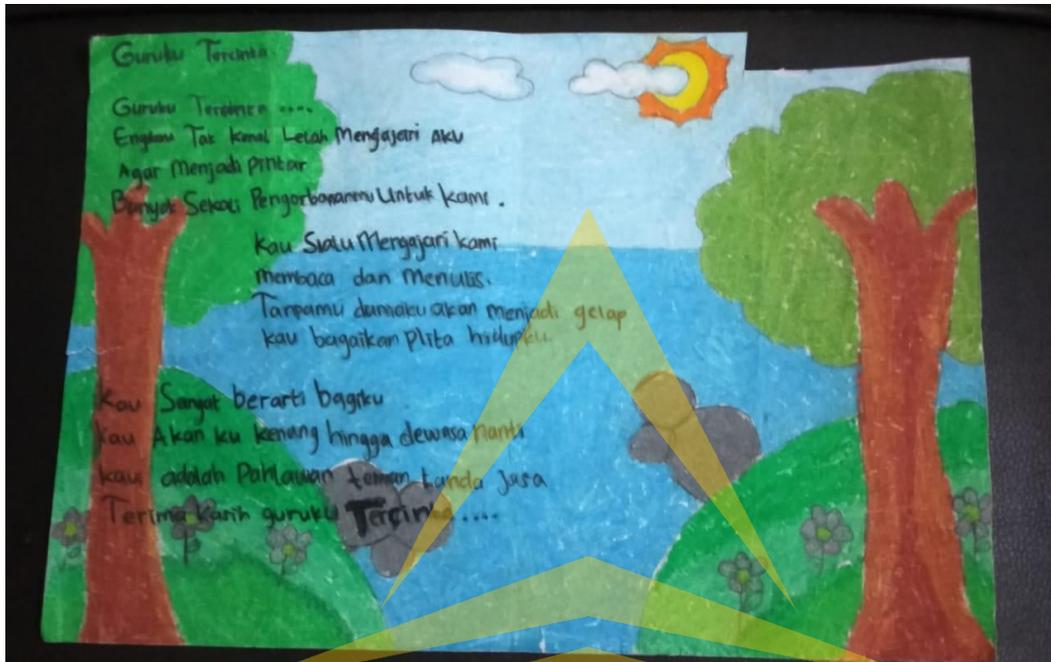
		<p>Bersama TV dan HP temanku tiap hari Kemana aku akan pergi untuk bertemu temanku lagi Bila saatnya nanti virus ini pergi Sekolah sudah menanti Akan ku peluk teman – teman ku lagi</p>
19.	NAILA KHAIRUNNISA	<p>Corona Corona cepatlah kau pergi Banyak orang sakit karenamu Corona banyak orang yang tertular karenamu Kuharap kau cepat pergi Agar anak – anak bisa sekolah lagi Agar semua orang bisa berkumpul lagi</p>
20.	RAFA UL ASYRAF AZARI	
21.	RIZKY NOVA APRILIA	<p>Virus Korona Virus Covid-19 Tak berhenti – berhenti Memakan korban Virus ini sangat berbahaya Hati – hati Tetap memakai masker Rajin cuci tangan Menjaga jarak Ingat Pesan ibu Di rumah saja Hindari kerumunan</p>
22.	OKTA AJAIBI FANDILA	
23.	SULKAN FAN ZIDNI	<p>Merapi Ku Merapi oh merapi Kokoh menjulang tinggi Sungguh elok dipandang Membuat hatiku senang Merapi oh merapi Mengapa kau mengeluarkan api Kau merusak hutan – hutan di sekitarmu Kau mengeluarkan lava mu Merapi oh merapi</p>

		Semoga aman terkendali
24.	TYA RESTIANA	Corona Corona oh corona Kau datang dunia jadi berubah Aku mau ke rumah nenek tapi dihalangi olehmu corona Korona kapan kamu pergi?
25.	ZAENAL ABIDIN	Conona Oh korona kapan kau berlalu Aku ingin sekolah bersama teman – teman ku Aku ingin melihat kelasku kembali Kenapa kau tidak pergi?



IAIN PURWOKERTO

MI MUHAMMADIYAH KARANGTALUN KIDUL



IAIN PURWOKERTO



Sekolah:))

Pada awal masuk sekolah
Aku merasa bangga
disaat aku pulang Aku selalu
membawa ilmu

sekolah . . .

kaulah senjata perang bagiku
kau Setia dalam memberikan
suatu tempat untuk ku.

dan karnamu aku

Bisa tau apa itu ilmu

sosial . . .

trimakasih

IAIN PURWOKERTO

Bio Data

Dear: Se kolah.

Harvest

Silvia princess

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- Nama : Muslimah
- Tempat dan Tanggal Lahir : Banyumas, 15 September 1976
- Alamat : Desa Purwojati RT 01 RW 03
Kec. Purwojati Kab. Banyumas
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- No HP/WA : 082325068033
- Email : Muslimah6539@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 1983 – 1989 : SDN PURWOJATI 1
- 1989– 1992 : MTs MA'ARIF JATILAWANG
- 2003 – 2007 : PAKET C ALHIDAYAH PURWOJATI
- 2008 – 2013 : SARJANA PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (S1)

Pengalaman Organisasi

- Ketua IGRA Kec Purwojati
- Ketua KKRA Banyumas 1
- Ketua II IGTKM Cabang Kabupaten Banyumas
- Pengurus IGTKM Koordinator Jatilawang
- Pengurus Cabang Fatayat NU Kab. Banyumas
- Pengasuh Ponpes Alhidayah Purwojati

Pengalaman Kerja

- Guru RA Diponegoro 178 Purwojati

